PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS
MELALUI KESENIAN ISLAM
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 12 MALANG

TESIS

Oleh:

ALIF ROHMAH NUR HABIBAH

16770015

.

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM

2020

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HALAMAN PENGAJUAN
PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS
MELALUI KESENIAN ISLAM
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 12 MALANG

Tesis

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

untuk memenuhi salah satu persyaratan Guna Memperoleh Gelar Magister

Pendidikan Agama Islam (M.Pd)

Oleh:

ALIF ROHMAH NUR HABIBAH

16770015

.

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM

2020

LEMBAR PERSETUJUAN

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis ini degan judul PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI KESENIAN ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 12 MALANG telah diperiksa dan disetujui pada tanggal 12 Desember 2019

Pembimbing I,

Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag
NIP. 19671220 199803 1 002

Pembimbing II,

Dr. Esa Nur Wahyuni, M. Pd
NIP. 197203062008012010

Mengeathui:
Ketua Program Studi

Dr. H. Mohammad Asrori, M. Ag
NIP. 19691020 200003 1

iii

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LEMBAR PERNYATAAN

Tesis dengan judul "PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI KESENIAN ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 12 MALANG" telah diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 20 Januari 2020.

Dewan Penguji

Dr. H. Wahidmurni,M.Pd.Ak — **Penguji Utama**
NIP.196903032000031002

Dr.H.Muhammad Amin Nur,M.A — **Ketua Penguji**
NIP. 197501232003121003

Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag — **Pembimbing 1/Penguji**
NIP. 19671220 199803 1 002

Dr. Esa Nur Wahyuni, M. Pd — **Pembimbing II/Sekretaris**
NIP. 197203062008012010

Mengetahui
Direktur Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Prof.Dr.Hj. Umi Sumbulah,M.Ag
NIP. 197108261998032002

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

SURAT PERNYATAAN ORISNILITAS PENELITIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Alif Rohmah Nur Habibah

NIM : 16770015

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul Penelitian : Penanaman Karakter Religius Melalui Kesenian Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 12 Malang

Menyatakan dengan sebnarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya ilmiah yang pernah dilakukan atau pernah dibuat oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya siap bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

Malang, 15 Desember 2019

Alif Rohmah Nur habibah

v

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ ۚ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

"Sesungguhnya Allah dan Malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kalian untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya." [Al-Ahzaab: 56]

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PERSEMBAHAN

Teriring rasa syukur kepada Allah SWT. Tesis ini, ku persembahkan kepada orang-orang yang banyak membantu dan selalu mendampingi dalam hidupku:

Bapak dan Ibuku (Ngatudji & Surti Utami)

serta Seluruh Keluargaku

yang senantiasa Tiada Putus-putusnya untuk mengasihiku setulus hati, yang selalu mengingatkanku dalam segala hal

yang selalu sabar memberikan bimbingan dan nasehat kepadaku serta pengorbanannya selama ini dan spiritual sehingga saya mampu menatap dan menyongsong masa depan.

Guru-guruku yang telah memberikan wawasan dan ilmu yang sehingga membuatku bisa menjadi manusia yang berilmu.

Untuk sahabat-sahabatku dan tak lupa semua pihak yang turut serta membantu dalam penyelesaian Tesis ini, terima kasih atas semuanya

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas berkat rahmat, ridho dan inayah-Nya jualah sehingga penulis dapat menyelesaikan penyususnan Tesis yang berjudul: "Model Pengembangan Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter (Studi Kasus di Pusat Ma'had al-Jami'ah Sunan Ampel al-'Aly UIN Malang)". Shalawat serta salam, semoga tetap tercurahkan kepada junjungan baginda Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran, untuk seluruh umat manusia, yang kita harapkan syafaatnya di akhirat kelak.

Pada kesempatan ini, dengan penuh kerendahan hati penulis haturkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis sehingga tesis ini dapat selesai.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Asrori,M.Ag selaku Ketua Program Magister Pendidikan Agama Islam, atas kemudahan dan bimbingannya kepada mahasiswa.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Bapak Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag dan Dr. Esa Nur Wahyuni, M. Pd selaku dosen pembimbing yang telah bayak meluangkan waktu serta memberikan pengarahan, sehingga tesis ini dapat tersusun.
4. Seluruh Bapak/Ibu dosen Pascasarjana UIN Maliki Malang yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahun kepada penulis selama menempuh studi di kampus ini.
5. Ibu Dra. Lilik Sulistyowati, M. Si yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di Sekolah Menegah Kejuruhan Negeri 12 Malang
6. Seluruh para Guru PAI SMKN 12 Malang dan Guru Pembina Ekstrakulikuler Hadrah dan Qiro'ah atas bantuannya dalam kelancaran pelaksanaan penelitian.
7. Kepada orang tua, Bapak Drs. Ngatudji dan Ibu Surti Utami yang senantiasa memberikan support dan doanya kepada penulis. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan tesis ini dengan baik.
8. Suami saya Mokhammad Lutfi Firmansyah yang selalu memberikan semangat, dorongan serta do'a untuk menyelesaikan penulisan tesis.
9. Alif Rohmah Nur Mufidah, S. Pd. I sang *twin* yang selalu memberikan semangat, do'a dan kekuatan untuk menyelesaikan penulisan tesis.
10. Annisa Rasyidah, M. Pd teman seperjuangan yang memeberikan semangat dan do'a untuk menyelesaikan penulisan tesis ini.
11. Teman-teman seperjuangan, Mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam yang telah berjuang bersama selama dua tahun, khususnya kelas MPAI-A 2016. Keceriaan, canda dan tawa, motivasi, dan pelajaran dari kalian tak akan pernah terlupakan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Penulis menyadari, bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan.Oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif dari berbagai pihak sangat diharapkan demi terwujudnya karya yang lebih baik di masa mendatang. Sebagai ungkapan terima kasih, penulis hanya mampu berdo'a, semoga amal baik Bapak/Ibu akan diberikan balasan yang setimpal oleh Allah SWT.

Akhirnya, penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya. Amin Ya Robbal'Alamin

Malang, 13 Desember 2019

Penulis

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Mentri Agama RI dan Mentri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h̲	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â
Vokal (i) panjang = î
Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

وأ = aw
أ ي = ay
أ و = û
أ ي = î

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PENGAJUAN ii

LEMBAR PERSETUJUAN iii

LEMBAR PERNYATAAN iv

SURAT PERNYATAAN ORISINILITAS PENELITIAN v

MOTTO vi

PERSEMBAHAN vii

KATA PENGANTAR viii

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN xi

DAFTAR ISI xii

DAFTAR TABEL xvi

DAFTAR GAMBAR xvii

DAFTAR LAMPIRAN xviii

ABSTRAK xix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Fokus Penelitian 8

C. Tujuan Penelitian 9

D. Manfaat Penelitian 9

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

E. Orisinilitas Penelitian 10

F. Definisi Istilah 19

G. Sistematika Penulisan 19

BAB II KAJIAN TEORI

A. Karakter Religius 21

1. Pengertian Karakter Religius 21

2. Aspek-aspek Religius 24

3. Nilai-nilai dalam Karakter Religius 27

4. Penanaman Karakter Religius 32

B. Kesenian Islam 44

1. Pengertian Kesenian Islam 44

2. Seni Hadrah 47

3. Seni Qiro'at 49

C. Penanaman Karakter Religius Melalui Seni Kesenian Islam 52

D. Kerangka Berpikir 55

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekata dan Jenis Penelitian 56

B. Kehadiran Peneliti 57

C. Lokasi dan Latar Penelitian 58

D. Data dan Sumber Data 58

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

E. Teknik Pengumpulan Data 59

F. Analisis Data 62

G. Pengecekan Keabsahan Data 64

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian 67

1. Sejarah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 12 Malang..... 67

2. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 12 Malang 68

3. Jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan..... 71

4. Jumlah Siswa Sisiwi SMKN 12 Malang..... 71

B. Paparan Hasil Penelitian 72

1. Penanaman Karater Religius Siswa Melalui Kesenian Islam di Sekolah Menengah Kejuruhan Negeri 12 Malang 72

2. Dampak Kegiatan Kesenian Islam di Sekolah Menengah Kejuruhan Negeri 12 Malang terhadap Karakter Religius Siswa 100

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Penanaman Karakter Religius Melalui Kesenian Islam di SMK Negeri 12 Malang 115

C. Hasil Penelitian 124

1. Proses Penanaman Karakter Religius Melalui Kesenian Islam di SMK Negeri 12 Malang.....124

2. Dampak Kegiatan Kesenian Islam di Sekolah Menengah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kejuruan Negeri 12 Malang terhadap Karakter Religius Siswa 126

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Karakter Religius Melalui Kesenian Islam di SMK Negeri 12 Malang 130

BAB V PEMBAHASAN

A. Penanaman Karakter Religius Siswa Melalui Kesenian Islam di Sekolah Menegah Kejuruhan Negeri 12 Malang..... 134

B. Dampak Kegiatan Kesenian Islam di Sekolah Menengah Kejuruhan Negeri 12 Malang Terhadap Karakter Religius Siswa..... 142

C. Penanaman Karakter Religius Siswa Melalui Kesenian Islam di Sekolah Menegah Kejuruhan Negeri 12 Malang..... 147

BAB VI PENUTUP

A. Simpulan..... 153

B. Saran 154

DAFTAR PUSTAKA 156

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....18

Tabel 3.1 Desain/Rancangan Penelitian…… 60

Tabel 4.1 Jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikkan……... 72

Tabel 4.2 Jumlah siswa siswi SMKN 12 Malang …… 72

Tabel 4.3 Jumlah Pemeluk Agama di SMKN 12 Malang ……... 91

Tabel 4.4 Jumlah Alat Musik dan Perangkat di SMKN 12 Malang……. 93

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Teknik Analisis Data……..... 62

Gambar 4.1 Ekstrakulikuler Keagamaan…… 136

Gambar 4.2 Dampak Penanaman Karakter Religiu.. 150

Gambar 4.3 Faktor Pendukung dan Penghambat……. 152

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Pedoman dan Transkip Wawancara

Lampiran II : Surat Penelitian

Lampiran III : Surat Tugas

Lampiran IV : Daftar Hadir siswa

Lampiran V : Materi Hadarah dan Qiro'ah

Lampiran VI : Dokumen kegiatan BDI SMK Negeri 12 Malang

Lampiran VII : Dokumentasi Foto

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRAK

Habibah,Alif Rohmah Nur. 2019. Penanaman Karakter Religius Melalui Kesenian Islam di Sekolah Menengah Kejuruhan Negeri 12 Malang. Tesis. Prodi Magister Pendidikan Agama Islam. Pascasarjana. Universitas Islam Negeri. Pembimbing (1) Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag (II) Dr. Esa Nur Wahyuni, M. Pd.

Kata Kunci : Penanaman Karakter Religius, Kesenian Islam

Pendidikan karakter menjadi problem utama di dalam dunia pendidikan saat ini. Dibutuhkan penanaman kerakter kepada siswa untuk menangani masalah krisis akhlak dan moral, yang mana penanaman karakter religius dibutuhkan di sekolah salah satunya dengan penanaman karakter religius melalui kesenian Islam. Kesenian Islam adalah salah satu kegiatan yang dapat berfungsi sebagai penyampaian nilai-nilai agama, yang diadakan dalam rangka untuk memeberikan jalan bagi para siswa, untuk mendapatkan pendidikan agama Islam di luar jam Kegiatan Belajar Mengajar, sehingga dapat menunjang untuk penanaman nilai-nilai agama Islam serta menjadi tempat bagi siswa untuk menghilankan kejenuhan dalam berbagai kegiatan sekolah. Salah satunya adalah Sekolah Menengah Kejuruhan Negeri 12 Malang, yang mana sekolah ini merupakan sekolah umum akan tetapi di sekolah tersebut terdapat kegiatan intarkuleikuler yang bernafaskan Islam seperti seni hadrah dan seni qiro'ah, yang mana dengan memberikan pelatihan serta pengajaran tentang agama Islam dan dapat dipergunakan sebagai menamkan karakter religius.

Penelitian bertujuan untuk menyangkup 1) proses penanaman karater religius siswa melalui kesenian Islam, 2) hasil yang dicapai dalam penanaman karakter religius siswa melalui kesenian 3) faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman karakter religius melalui kesenian Islam di Sekolah Menengah Kejuruhan Negeri 12 Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode pengumpulan data, observasi lapangan, wawancara,dan studi dokumentasi. Tehnik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data,verifikasi atau penarikan kesimpulan. Untuk pengecekan keabsahan data peneliti mnggunakan triangulasi.

Hasil penelitian penanaman karater religius siswa melalui kesenian Islam di SMK Negeri 12 Malang berup seni Hadarh dan seni Qiro'ah menyimpulkan 1) Proses penanaman karakter religius melalui kesenian Islam dilaksanakan gengan proses pengenalan, pemahaman, penerapan, pembiasaan dan pembudayaan 2) Dampak penanaman karakter religius siswa melalui kesenian Islam di Sekolah Menengah Kejuruhan 12 Malang adalah meningktnya spek koknitif, afektif, dan psikomotor karakter religius siswa baik nilai Ilahiyah maupun Insaniyah dan 3) . Faktor pendukung dalam penanaman karakter religius melalui kesenian Islam di Sekolah Menengah Kejuruhan Negeri 12 Malang adalah (1) adalanya fasilitas dan media yang diberikan, (2) dukungan dari pihak sekolah, (3) semangat guru PAI, (4) semangat siswa dan (5) adanya evaluasi. Sedangkan untuk faktor penghambat pengawasan siswa, (1) latar belakang siswa (2) waktu serta (3) tempat.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRACT

Habibah, Alif Rohmah Nur. 2018. Planting Religious Characters Through Islamic Art in Malang State Middle School. Thesis. Study Program for Islamic Religious Education. Postgraduate. State Islamic University. Advisor (1) Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag (II) Dr. Esa Nur Wahyuni, M. Pd.

Keywords: Planting Religious Characters, Islamic Arts

Character education is a major problem in the world of education today. It takes the cultivation of characters to students to deal with the moral and moral crisis issues, where the inculcation of religious character is needed in schools, one of which is by inculcating religious character through Islamic arts. Islamic art is one of the activities that can serve as the delivery of religious values, which is held in order to pave the way for students, to get Islamic religious education outside the hours of teaching and learning activities, so that it can support for the inculcation of Islamic religious values as well be a place for students to eliminate boredom in various school activities. One of them is the 12th Public Middle School Malang, which is a public school but in that school there are intraculcular activities that breathe Islam such as hadrah and qiro'ah art, which by providing training and teaching about Islam and can be used as inculcating religious character.

The research aims to cover 1) the process of planting religious character of students through Islamic arts, 2) the results achieved in planting religious character of students through art 3) supporting and inhibiting factors in inculcating religious character through Islamic art in the 12th National Middle School Malang.

This research uses a qualitative approach, with data collection methods, field observations, interviews, and documentation studies. Data analysis techniques include data collection, data reduction, data presentation, verification or conclusion drawing. To check the validity of the data the researchers used triangulation.

The results of research on the cultivation of religious characters of students through Islamic arts at SMK Negeri 12 Malang are in the form of Hadarh art and Qiro'ah art concludes: 1) The process of planting religious characters through Islamic arts is carried out with the process of introduction, understanding, application, habituation and acculturation 2) The impact of planting religious characters students through Islamic arts at Malang 12th Vocational High School are increasing the positive, affective, and psychomotor specs of students' religious character both Divine and Insaniyah grades and 3). Supporting factors in inculcating religious character through Islamic arts in Malang 12 Public Vocational High School are (1) facilities and media provided, (2) support from the school, (3) enthusiasm of PAI teachers, (4) enthusiasm of students and (5)) evaluation. As for the inhibiting factors of student supervision, (1) student background (2) time and (3) place.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

الملخص

حبيبة ، أليف رحمة نور. 2018. زرع الشخصيات الدينية من خلال الفن الإسلامي في مدرسة ولاية مالانج المتوسطة. أطروحة. برنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية. الدراسات العليا. الجامعة الإسلامية الحكومية. مستشار (1) د. هـ. أحمد فتح ياسين ، م. آغ (الثاني) د. عيسى نور وحيوني ، م

الكلمات المفتاحية: زراعة الشخصيات الدينية ، الفنون الإسلامية

يعد تعليم الشخصية مشكلة كبيرة في عالم التعليم اليوم. يتطلب الأمر زراعة الشخصيات للطلاب للتعامل مع قضايا الأزمات الأخلاقية والأخلاقية ، حيث يتطلب الأمر غرس الشخصية الدينية في المدارس ، وإحداها غرس الشخصية الدينية من خلال الفنون الإسلامية. الفن الإسلامي هو أحد الأنشطة التي يمكن أن تكون بمثابة إيصال للقيم الدينية ، والتي تقام من أجل تمهيد الطريق للطلاب ، للحصول على التعليم الديني الإسلامي خارج ساعات أنشطة التدريس والتعلم ، بحيث يمكن دعم غرس القيم الدينية الإسلامية وكذلك كن مكانًا للطلاب للتخلص من الملل في الأنشطة المدرسية المختلفة. إحداهما هي مدرسة مالانج الثانوية العامة الثانية عشر ، وهي مدرسة عامة ولكن توجد في تلك المدرسة أنشطة داخل العقول التي تتنفس الإسلام مثل الحضرة والفن القرعي ، والتي من خلال توفير التدريب والتعليم عن الإسلام ويمكن استخدامها كما تغرس شخصية دينية.

يهدف البحث إلى تغطية 1) عملية زرع الشخصيات الدينية للطلاب من خلال الفنون الإسلامية ، 2) النتائج التي تحققت في زرع الطابع الديني للطلاب من خلال الفنون 3) العوامل الداعمة والمثبطة في غرس الشخصيات الدينية من خلال الفنون الإسلامية في المدرسة المتوسطة الثانية عشرة الوطنية في مالانغ.

يستخدم هذا البحث مقاربة نوعية ، مع طرق جمع البيانات والملاحظات الميدانية والمقابلات ودراسات التوثيق. تتضمن تقنيات تحليل البيانات جمع البيانات أو تقليل البيانات أو تقديم البيانات أو التحقق أو الاستخلاص. للتحقق من صحة البيانات استخدم الباحثون التثليث.

نتائج البحث عن تنمية الشخصيات الدينية للطلاب من خلال الفنون الإسلامية في SMK Negeri 12 Malang و الفن يخلص: 1) عملية زرع الشخصيات الدينية من خلال Chiro'ah هي في شكل فن الحضارة الفنون الإسلامية مع عملية إدخال وفهم والتطبيق ، التعود والتثاقف 2) تأثير زرع الشخصيات الدينية يقوم الطلاب من خلال الفنون الإسلامية في مدرسة مالانج الثانوية المهنية الثانية عشرة بزيادة المواصفات الإيجابية والعاطفية والحركية للشخصية الدينية للطلاب على حد سواء الصفوف الإلهية والإنسانية و 3).

العوامل الداعمة في غرس الشخصية الدينية من خلال الفنون الإسلامية في مدرسة مالانج 12 الثانوية المهنية العامة هي (1) المرافق ووسائل الإعلام المقدمة ، (2) الدعم من المدرسة ، (3) حماسة معلمي PAI ، حماس الطلاب و (5)) التقييم. أما بالنسبة للعوامل المثبطة للإشراف على الطالب ، (1) خلفية الطالب 4) (2) والوقت (3)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Dalam Instruksi Presiden No 1 Tahun 2010 tentang percepatan pelaksanaan prioritas pembangunan Nasional tahun 2010, salah satunya bidang menjadi skala prioritas pembangunan nasional adalah pendidikan yang lebih menekankan pada pembelajaran aktif yang berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing dan karater bangsa.[1] hal tersebut sejalan dengan pasal 3 UU Sikdiknas tahun 2003 tentang tujuan pendidikan yaitu :

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi subjek didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,berakhlak mulia, sehat, berilmu,cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung Jawab.

Berdasar pada Inpres dan UU tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat sebuah penekanan yang penting pada pendidikan karakter bangsa saat ini. Pendidikan karakter menjadi isu utama pendidikan dan menjadi bagian dari sebuah poses pembentukan akhlak anak bangsa. Mengingat persoalan karakter bangsa yang melanda Indonesia. Sorotan karakter mengena pada beberapa aspek kehidupan, yang tertuang dalam berbagai tulisan dimedia

[1] Instruksi Presiden No 1 Tahun 2010

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

cetak, wawancara, dialog, dan sebagainya. Selain media massa, seperti pemuka masyarat, para ahli, pengamat pendidikkan dan pengamat sosial berbicara mengenai persoalan bangsa di berbagai forum. Persoalan yang muncul pada masyarakat seperti kekerasan, narkoba, kejahatan seksual, perusakan, perkelahian massa dan berbagai permasalahan kriminal yang mulai marak di masyarakat.

Fenomena ini dapat di lihat dari beberapa kasus yang terjadi di Indonesia, ditahun 2018 terjadi tindak kriminal yang dilakuan siswa Sekolah Menengah Kejuruhan di Magelang pada hari selasa, 30 Januari 2018dengan mereka membolos sekolah sekaligus melakukan tindak kriminal yaitu pemeras pelajar yang sama-sama membolos.[2] Kemudian siswa Sekolah Menengah Kejuruhan di Semarang, yaitu pembunuhan driver taksi online Grab (24 Januari 2018).

Menangani persoalan tersebut, implementasi pendidikan karater bukan menjadi perbincangan baru bagi dunia pendidikan, dalam kenyataannya, masih banyak penyimpangan yang terjadi pada pendidikan. salah satu penanaman karakter yang harus ada adalah pendidikan karakter religius. Karena dengan anak memiliki pribadi yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam maka semua yang ada pada diri anak akan mencerminkan sikap yang religius dan memungkinkan untuk mengurangi persoalan moral pendidikan yang semakin hari semakin merosot.

[2] Syahrul Munir, diungguh pada Rabu, 31 Januari 2018, Dua Pelajar SMK ini Lancar siswa yang bolos sekolah https://regional.kompas.com/read/2018/01/31/07442481/jadi-perampok-dua-pelajar-smk-ini-cuma-incar-siswa-yang-bolos-sekolah diakses pada tanggal 16 maret 2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dalam pendidikan di lembaga-lembaga formal banyak kegiatan pendidikan agama Islam lebih mengedepankan pada aspek kognitif atau akademis, sedangkan pada aspek *soft Skill* (keterampilan, kemampuan dan sifat-sifat yang berhubungan dengan kepribadian, sikap perilaku dari pada pengetahuan formal atau teknis)[3]atau non akademis yang kuarang mendukung atau kurang menjadi perhatian, terutama pada Sekolah Menengah Kejuruan. Karena dalam sekolah tersebut lebih terfokus pada jurusan mereka, terlebih dalam penanaman pendidikan karakter religius kurang diperhatikan.

Seni Budaya Islam adalah salah satu kegiatan yang dapat berfungsi sebagai penyampaian nilai-nilai agama, yang diadakan dalam rangka untuk memeberikan jalan bagi para siswa, untuk mendapatkan pendidikan agama Islam di luar jam Kegiatan Belajar Mengajar, sehingga dapat menunjang untuk penanaman nilai-nilai agama Islam serta menjadi tempat bagi siswa untuk menghilankan kejenuhan dalam berbagai kegiatan sekolah.

Seni budaya Islam dapat dijadikan sebagai wadah untuk melaksanakan kegiatan keagamaan, mengingat Indonesia memiliki banyak keragaman budaya yang sangat kaya dalam merespon ajaran Islam sebagai *rahmatan lil*

[3] Soft skill dapat digolongkan menjadi tiga aspek, *pertama,* kecakapan menegenai diri (*self awareness)* yang disebut kemampuan personal (*personal skill)*. Kecakapan ini meliputi : 1) penghayatan sebgai makluk Tuhan Yang Maha Esa, anggota kemasyarakatan dan warga negara 2) menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yng dimiliki serta menjadikannya sebagai modal untuk meningkatan dirinya sebgai individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya. *Kedua,* kecakapan berfikir rasional (*thingking skill)* kecakapan meliputi : 10 kecakapan menggalidan menemukan informasi (*information searching)*, 2) kecakapan mengelola informasi dan mengambil keputusan (*information processing and decision making skills)* dan kecakapan memecahkan masalah secara kreatif (*creative problem solving skills) Ketiga,* kecakapan sosial(*social skill)* kecakapan meliputi : 1 ecakapan komunikasi dengan empati *(*communication skills), 2) kecakapan bekerjasama (*collaboration skills)* 3) kecakapan pemimpin (*leadership),* serta kecakapan memberkan pengasuhan (Influence).Fani Setiani dan Rasto *Mengembangkan Soft Skill Siswa Melalui Proses Pembelajaran,* Jurnal Pedidikan Manajemen Perantoran Vol 1 No 1 Agustus 2016.hlm 171-172.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

'alaamin dengan corak budaya Islam yang beragam. [4] seperti yang sudah dicontohkan para wali songo dalam penyebaran agama Islam yaitu dengan melalui seni budaya dan dapat diterima oleh masyarakat setempat kala itu.

Perlu diketahui bahwa kebudayaan sebagai sebuah tata nilai, aturan, norma, hukum, pola pikir dan sebagainya itu adalah merupakan sebuah konsep yang diperoleh melalui proses akumulasi, trasformasi, dan pergumulan dari berbagai nilai dan membentuk sebagai kebudayaan. Nilai-nilai yang terangkum dalam sebuah kebudayaan berasal dari sumbangsi yang diberikan oleh agama, adat Istiadat, tradisi dan norma-norma yang terdapat dalam masyarakat. Agama sangat berkontribusi sangat besar pada karena agama telah menyatu dalam system keyakinan manusia yang selanjutnya dimetafisikan pada tata nilai. [5]

Islam sendiri sebagai sebuah agama yang memiliki ajaran yang komperehensif dalam pengajaran syari'ah, Islam juga sangat perhatian pada seni budaya Islam dengan cara memotifasi umat untuk mengembangkan seni budaya yang mencerminkan nilai-nilai Islam, sehingga dapat membumikan agama Islam yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan hidup manusia . [6]

Proses penciptaan seni Islam itu sendiri adalah bagian dari proses pengabdian atau ibadah kepada Allah misalnya mengajarkan agama Islam melalui seni. karena setiap penciptaan seni Islam pada dasarnya mengandung unsur-unsur pengagungan (*takbir*), pemujian (*tahmid*), dan penyucian (*tasbih*)

---

[4] Akh Bukhari, *Pengembangan Budaya Lokal Sebagai Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum Kota Samarinda*, Jurnal Fenomena, Vol 9, No 1, 2017, hlm 141.

[5]Abbudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2010), 277

[6]Nur Saidah, *Pendidikan Agama Islam dan Pengembangan Seni Budaya Islam*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. V,No. 1, tahun 2008, hlm 44.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kepada Allah SWT dan penghormatan (*shalawat*) untuk Muhammad SAW serta penyebaran perdamaian (salam) bagi seluruh makhluknya, dengan kata lain proses penciptaan seni Islam harus mengandung proses Tazkiyah (pembersihan spiritual) yang merupakan esensi ibadah.[7] Bila dihubungkan seni sebagai cara untuk penanaman pendidikan karakter religius adalah dengan anak belelajar dengan media seni Islam maka secara tidak langsung mereka akan menemukan nilai-nilai luhur yang ada pada seni tersebut, melalui seni pula anak akan menemukan bermacam-macam karater yang menjadi kepribadiannya seperti jujur, sabar, bekerjakeras, tanggungjawab, disiplin, mandiri. Sehingga seni dapat digunakan sebagai penaman karakter terutama pada karakter religius.

Seni dapat dibedakan menjadi dua yaitu seni murni dan seni terapan. sebuah seni dapat dikatakan seni Islam apabila seni tersebut mampu mengekspresikan berbagai ajaran Islam yang terkandung dalam Al Qur'an dan Sunnah. Salah satunya seperti seni hadrah dan seni qiro'ah, kedua seni tersebut dapat dipergunakan sebagai media dalam penanaman karakter religius. Karena dalam pembelajarannya mengandung ajaran-ajaran Islam. Seni hadrah, dalam lantunan lagu dalam bait-baitnya memililiki makna tersendiri apabila di dipahami isinya akan menemukan pengajaran agama Islam di dalamnya. Begitu pula pada seni qiro'ah disisi lain kita memahami makna dari ayat-ayat al Qur'an yang dibacakannya para qor'i dan qori'ah juga dituntut agar memiliki sikap, ahlak maupun perilaku seperti yang telah

[7]Armahedi Mahzar, *Islam masa Depan* (Bandung : Penerbit Pustaka, 1993), 17.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

diajarkan dalam al Qur'an. Sehingga kedua seni tersebut dapat membawa para pelaku seni dalam meningkatkan spiritualnya serta memiliki sikap yang religi dan sesuai dengan ajaran Islam.

Dari paparan tersebut dapat ditarik pemahaman bahwa, Kegiatan Kesenian Islam seperti seni hadrah dan seni qiro'ah dapat dipergunakan sebagai sarana untuk penanaman karakter religius siswa pada pendidikan formal yang tidak berbasis Islam.

Dalam buku yang di tulis oleh Prof. Dr. Nyoman Kutha Ratna, S. U. yang berjudul *Peranan Karya Sastra, Seni dan Budaya dalam Pendidikan Karakter* menjelaskan bahwa karya sastra, seni, dan budaya merupakan salah satu sumber terpenting etika, estetika dan logika yang mana sebuah karya sastra, seni, dan budaya dapat berperan untuk pembentukan karakter pada peserta didik dengan menghadapi degradansi moral yang saat ini mulai terjadi. Dari buku tersebut dapat menjadi sebuah bukti bahwa seni dapat menjadi media dalam penanaman karakater. [8]

Jurnal yang ditulis oleh Wahyu Harapani Matnuh, Rita Purnama Taufiq Sari dengan Judul Penerpan *Nilai Keagamaan melalui Seni Hadrah Maullutan Habsyi di Kelurahan Pelambuhan Kecamatan Banjarmasin Barat*, dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa seni hadrah dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk menujukkan kesadaran dan jalan yang benar bagi masyarakat agar cinta kepada Allah dan Rasulnya, kemudian melalui

[8] Nyoman Kutha Ratna, Peranan Karya Sastra, Seni dan Budaya dalam Pendidikan Karakter, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

seni dapat dipergunakan sebagai cara-cara berperilaku, bertindak serta pola pikir meskipun belum keseluruhan terlaksana. [9]

Kegiatan Kesenian Islam ini dapat memberikan kemanfaatan, selain untuk melestarikan budaya Islam yang kini mulai redup di era modern terutama pada kalangan remaja, serta menjadi sebuah wadah untuk penanaman karakter religius siswa di sekolah Sekolah Menengah Kejuruhan.

Salah satunya adalah Sekolah Menengah Kejuruhan[10] Negeri 12 Malang, yang mana sekolah ini merupakan sekolah umum akan tetapi di sekolah tersebut terdapat kegiatan intarkuleikuler yang bernafaskan Islam, yang mana dengan memberikan pelatihan serta pengajaran tentang agama Islam dan dapat dipergunakan sebagai menamkan karakter religius. kegiatan intrakulikuler sebagai penanaman karakter religius yakni Kesenian Islam seperti seni hadrah dan seni qiro'ah. Seni hadrah adalah seni yang bernafaskan Islam yang manan didalamnya terdapat syair-syair Islami yang memiliki arti pujian-pujian dan kisah tentang Nabi Muhammad dan diiringi dengan hadrah, sedangkan seni qiro'ah adalah membaca al qur'an dengan kaidah tajwid dan membacanya dengan irama dan lagu. Yang mana seni hadrah dan seni qiro'ah ini salaing berhubungan dengan karakter religius sehingga dapat digunakan sebagai media untuk penanaman karakter religius. yang mana pengadan kegiatan ekstrakulikuler yang bernafaskan Islam jaran

[9] Wahyu dkk, *Penerapan Nilai Keagamaan Melalui Seni Hadrah Maullatan Al Habsyi Di Kelurahan Pelambuan Kecamatan Banjarmasin Barat*, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, Volume 5, Nomor 9, Tahun 2015.

[10] Pada penulisan Sekolah Menengah Kejuruhan, selanjutnya akan disingkat menjadi SMK

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sekali di adakan terutama pada sekolah umum dan pada sekolah kejuran yang kurang diperhatikan.

Dari hasil obeservasi peneliti dilapangan siswa yang mengikuti kesenian hadrah dan qiro'ah sikapnya berbeda dengan yang lain, mereka bersikap sopan kepada siapapun, cara berkomunikasi juga sangat santun. Hal tersebut juga di paparkan oleh Bapak Damaris pembina kesenian qiro'ah di SMK Negeri 12 Malang

> Pertama sikap siswa pada guru, mereka selalu salaman kalo bertemu guru, bersikap baik, saling menghormati dan menghargai. Saya merasa anak-anak yang mengikuti ekstra qiro'ah untuk nilai ketawadhuanya sangat berbeda dengan siswa-siswa yang lain, saya bisa merasakan berbeda karena saya juga mengajar di maple regular, sehingga untuk anak yang khususnya ikut dalam ekstra qiro'ah dengan yang tidak, ini menurut saya sangat berbeda, mesipun ada siswa yang tidak mengikutiyang perilakunya bagus[11]

Berdasarkan pada latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai penanaman karakter religius melalui Kesenian Islam di SMK Negeri 12 Malang dengan judul "Penanaman Karakter Religius melalui Kesenian Isalm di Sekolah Menengah Kejuruhan Negeri 12 Malang". Hal ini perlu diungkap agar dapat diketahui secara mendalam bagaimana penanaman karakter religius pada lembaga sekolah melalui kegiatan ekstrakuliuler, agar dapat dimanfaatkan serta dijadikan contoh bagi lembaga pendidikan lainnya.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimanakah proses penanaman karater religius siswa melalui kesenian Islam di Sekolah Menengah Kejuruhan Negeri 12 Malang?

[11] Hasil wawancara dengan pembina ekskul qir'ah Bapak Damaris, pada Hari Kamis, 13 Septeber 2018, Pukul 10.39-11.00

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Bagaimanakah dampak kegiatan kesenian Islam di Sekolah Menengah Kejuruhan Negeri 12 Malang terhadap karakter religius siswa ?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman karakter religius melalui kesenian Islam di Sekolah Menengah Kejuruhan Negeri 12 Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan proses penanaman karater religius siswa melalui kesenian Islam di Sekolah Menengah Kejuruhan Negeri 12 Malang
2. Untuk mendeskripsikan dampak kegiatan kesenian Islam di Sekolah Menengah Kejuruhan Negeri 12 Malang terhadap karakter religius siswa
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman karakter religius melalui kesenian Islam di Sekolah Menengah Kejuruhan Negeri 12 Malang

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi konstruktif terhadap lembaga pendidikan, Adapun secara detail manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Teoritis
    1. Dapat memberikan kontribusi informasi tentang pembentukan karakter melalui Seni
    2. Untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan, sebagai khazanah pemikiran pendidikan Islam agar dapat bersikap aktif
2. Praktis
    a. Bagi Penulis

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Penulis mengharapkan dapat menambah khazanah keilmuan, wawasan dan pengalaman, serta mengetahui pembentukan karakter religius melalui kesenian Islam di SMK Negeri 12 Malang

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi konstribusi yang positif, sekaligus sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan khususnya Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

E. Orisinilitas Penelitian

Penelitian ini mengkaji tentang. Pembentukkan Karakter Religius melalui kesenian Islam di SMK Negeri 12 Malang. Adapun beberapa hasil tinjauan pustaka atau penelitian terdahulu yang peneliti anggap relevan dengan penelitian ini adalah

Pertama, Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya pengaruh budaya barat yang akan merusak masa depan sehingga sekolah menanamkan karakter religius dan kepedulian sosial melalui pembelajaran PAI untuk memperkuat akhidah para siswanya agar berpegang teguh pada ajaran agama Islam . Akan tetapi maksud dan tujuan tersebut belum sepenuhnya bisa tercapai secara maksimal, karena ada beberapa masalah yang melatarbelakanginya. Seperti fasilitas masjid yang tidak dimiliki sekolah, pergaulan anak di lingkungan luar sekolah yang membuat kurang mendukung serta faktor pergaulan teman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data dengan waancara mendalam, observasi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

partisipatif, dokumentasi. Proses analisis data dilakukan mulai dari pengumpulan data, editing, dan pengecekan keabsahan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) karakter religius siswa di SMK Negeri 1 Kota Batu : para siswa mempunyai keimanan kuat, ketaqwaan kepada Allah SWT, Memiliki akhidah yang kuat, berpegang teguh pada syariat Islam, para siswamempunyai akhlak mulia dan memiliki karakter baik. Sedangkan kepedulian sosialnya : pengabdian, tolong menolong, keeluargaan, kepdulian, kerjasama toleransi. (2)Implementasi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius siswa di SMK Negeri 1 Kota Batu, perencanaan berupa silabus, sosialisasi, RPP, Pelaksanaan pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius dan kepudulian sosial di SMK Negeri 1 Kota Batu melalui 2 cara yaitu intrakulikuler dan ekstrakulikuler, evaluasi dan penilaian auntenti, penilaian acuan kriteria, pelaporan hasil pembelajaran (3) Faktor pendukung implementasi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius siswa di SMK Negeri 1 Kota Batu diantaranya : musholla, perpustakaan Islam, Pengeras suara, budaya bersalaman dengan guru sebelum masuk sekolah, dorongan yang kuat dari dewan guru, tersediannya Qur'an, adanya alat peraga dan LCD di setiap kelas, adanya evaluasi setempat.[12] Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti teliti yaitu terkait dengan tema tentang karakter religius siswa di SMK Negeri, serta metode yang digunakan adalah kualitaif dengan pendekatan studi kasus. Perbedaannya terdapat pada objek penelitian yang mana dalam penelitian

[12] Muhammad Wahyudi, Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membentuk Karakter Religius dan Sikap Kepedulian Sosial Siswa di SMK Negeri 1 Kota Batu, Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim , 2016

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tersebut fokus kepada Pembelajaran PAI sebgai media untuk pembentukan karakter religius siswa di SMK Negeri, sedangkan dalam penelitian ini peneliti akan meneliti tentang pembentukan karakter religius siswa di SMK Negeri melalui seni hadrah dan seni qiro'ah.

Kedua, Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perlunya pendidikan karakter dilakukan di lembaga pendidikan, agar tercipta masyarakat yang religius, tangguh, komperatif, berakhlak mulia . Penanaman nilai-nilai membentuk karakter sebagai salah satu cara pembentukan karakter. Akan tetapi adad beberapa hal yaitu sedikitnya metode yang digunaan oleh guru, adanya intervensi dalam pembinaan, urang kepercayaan yang timbul karena kurang adanya teladan,kurangnya pantauan dari guru, belum obtimalnya menanamkan nilai-nilai religius, kurang tertatanya dalam pembinaan nilai-nilai religius. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kualitatif dengan menekankan pada deskripsi dan mnggunakan jenis penelitian lapangan yang memfokuskan pada studi analisis. Hasil penelitian ini metode yang digunakan MBS dalam menanamkan nilai-nilai religius pada guru dan siswa adalah metode nasihat, metode pembiasaan, metode eteladanan dan hukuman. Dalam metode nasihat sering diberikan dengan pendekatan dogmatis dan pendekatan refletif. Penanaman religius dalam pembntukan karakter guru dan siswa terlaksana secara efektif, keefektifan tersebut telihat dari tindakan dan perilaku siswa berdasarkan nilai-nilai. Kemudian guru dan siswa memiliki karakter ikhlas, beriman,jujur,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bertanggung jawab, pengabdian,amanah,adil dan beramal saleh. [13] Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti teliti yaitu terkait dengan tema tentang karakter religius siswa di SMK Negeri, serta metode yang digunakan adalah kualitaif dengan pendekatan studi kasus. Perbedaannya terdapat pada objek penelitian yang mana dalam penelitian tersebut fokus kepada Pembelajaran PAI sebgai media untuk pembentukan karakter dengan nilai-nilai religius dengan melali program Boarding School , sedangkan dalam penelitian ini peneliti akan meneliti tentang pembentukan karakter siswa melalui seni hadrah dan seni qiro'ah.

Ketiga, Penelitian ini dilatar belakangi oleh maraknya peredaran narkoba, prositusi, keerasan seksual, minuman keras. Yang membuat perilaku negatif seta rusaknya ekosistem alam akibat ulah manusia sehingga perlu adanya pendidikan karater religius dan peduli lingkungan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kualitatif dengan penelitian studi kasus. Pengambilan data melalui wawancara, observas, dokumentasi dan data dari madrasah akan membantu untuk lebih menvalidasi temuan hasil penelitian melalui trianggulasi. Hasil penelitian ini adalah pelaksanaan pendidikan karakter religius di MTs Negeri Wonorejo melalui dua pendekatan yaitu pendekatan formal dan pendekatan budaya. Sedangkan strategi yang digunakan adalah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan yang dilakukan (1) Merancang kondi di sekolah seperti Visi dan Misi (2) Membuat SOP (3) Kurikulum yang integratif (4) pengelolaan kelas

[13] Muflikh Najib, Penanaman Nilai-nilai Religius dalam Pembentukkan Karakter Guru dan Siswa (Studi atas Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta , Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2016

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang baik (5) pengelolaan kegiatan luar kelas melalui pengawasan tim Agama. Adapun pelaksanaannya (1) kerjasama antar warga sekolah (2) keteladan dari guru (3) pembiasaan shalat berjama'ah dhuhur dan shalat dhuha (4) Pembiasaan 3S(senyum, salam, Sapa) (5) pembacaan Al Qur'an dan Asmaul Husna (6) Istighosah. Adapun evaluasi kerjasama Tim Agama dan pegangan jurnal Tim Agama dan Guru. Kemudian pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan juga melalui dua pendekatan yaitu pendekatan formal dan pendekatan budaya. Srategi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun perencanaannya adalah (1) Merancang kondi di sekolah seperti Visi dan Misi (2) Membuat SOP (3) Kurikulum yang integrative (4) penetapan program Tim Adiwiyata (5) sosialisasi kepada semua pihak civilitas akademik (6) pengelolaan kegiatan luar sekolah melalui pengawasan Tim Adiwiyata.adapun pelaksanaan kerjasama antarwarga sekolah, keteladanan guru, kerjasama dengan dinas kesehatan, studi banding, pembiasaan membuang sampah,daur ulang limbah. Dan evaluasinya adalah kerjasama antara Tim Adiwiyata dengan guru dan pengawas Tim Adiwiyata dan OSIM. [14] Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti teliti yaitu terkait dengan tema tentang karakter religius siswa, serta metode yang digunakan adalah kualitaif dengan pendekatan studi kasus. Perbedaannya terdapat pada objek penelitian yang mana dalam penelitian tersebut hanya fokus kepada implementasi pendidikan karakter religius dan peduli lingkungan di sekolah MTsN Wonorejo Kabupaten Pasuruan.

[14] Siti Masitho, Implementasi Pendidikan Karakter Religius dan PeduliLingkungan di MTs Negeri Wonorejo Kabupaten Pasuruan. Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Perbedaannya terdapat pada objek penelitian yang mana dalam penelitian tersebut menjelaskan medel internalisasi Karater Religius di sekolah Madrasah dan multisitus sedangkan peneliti meneliti tentang penanaman karakter religius melalui seni hadrah dan seni qiro'ah yang berada di SMK

Keempat, Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pendidikan selama ini mengedepankan aspek kognitif atau akademis, sedangkan aspek *soft Skill* atau non akademis yang kuarang menduung pendidikan karakter belum banyak mendapatkan perhatian. Sehingga banyak para pelajar yang terlibat tawuran, tindak kriminal, pencurian, penyalahgunaan obat-obat terlarang, pemerkosaan dan tindakan asusiala. Sebgqai salahsatunya yaitu dengan pendidikan karakter untuk implementasinya di madrasah dengan dimunculknnya karakter religius. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan datanya yaitu observasi,wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis dengan model analisis interaktif Milles dan Hubberman yangmencangkup empat komponen yangsalingberkaitan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kemudian pengecekan keabsahan data dengan trianggulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *pertama*, terdapat sembilan nilai religius yang dikembangkan di MAN 1 Malang dan MA Bilingual Batu, yang bersumber dari nilai kementrian pendidikan dan kebudayaan, yaitu; takwa,disiplin, tanggungjawab, ikhlas, jujur,rasa hormat (sopan santun), tolong menolong, kebersihan dan istiqomah. *Kedua*, proses internalisasi karakter religius di MAN 1 Malang dan MA Bilingual yaitu; pemahaman religius di MAN 1

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Malang dan MAN Bilingual yaitu pemahaman religius secara teoritis, mengadakan kegiatan keagamaan, menciptakan suasana religius, integrasi dengan ilmu bidang lain, pengawasan secara terus menerus. Kemudian dalam proses menginternalisasikan karakter religius yaitu dengan model *organic-integratif*. [15] Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti teliti yaitu terkait dengan tema tentang karakter religius siswa, serta metode yang digunakan adalah kualitaif dengan pendekatan studi kasus. Perbedaannya terdapat pada objek penelitian yang mana dalam penelitian tersebut menjelaskan medel internalisasi Karater Religius di sekolah Madrasah dan multisitus sedangkan peneliti meneliti tentang penanaman karakter religius melalui seni hadrah dan seni qiro'ah yang berada di SMK

Kelima, Penelitian ini dilatarbelakangi oleh Kondisi dinamika kebudayaan dan karakter bangsa dewasa ini menjadi pandangan tajam oleh masyarakat, di lihat dari berbagai masalah pada aspek kehidupan, seperti korupsi, kekerasan, ejahatan seksual, perusakan, perkelahian massa, tawuran, kehidupan ekonomi yang konsumtif, kehiupan politik yang tidak produktif dan sebagainya yang tertuang dalam berbagai tulisan dimedia sehingga perlu budaya religius untuk membentuk karakter bangsa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan datanya yaitu observasi,wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis dengan model analisis interaktif Milles dan Hubberman yangmencangkup empat komponen yangsalingberkaitan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan

[15] Hamim Tohari pada tahun 2016 dengan judul. *Model Internalisasi KarakterReligius Siswadi Madrasah (Studi Multi Kasus di Man 1 Malang dan MA Bilingual Batu).*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

penarikan kesimpulan. Kemudian pengecekan keabsahan data dengan trianggulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *pertama,* desain budaya religius dalam kepramukaan di Darussalam Islamic Boarding School melalui berbagai tahap perencanaan, pelaksanaan, monitoring Controlling dan evaluasi. *Kedua,* pelasanaan budaya memberikan penugasan, amanah, tanggung jawab, kepada pengurus koordintor dan dengan kegiatan-kegiatan yang kepada seluruh santri penggalang dan pengerak. *Ketiga,* karakter yang terbentuk melalui penciptan budaya religius dalam pramukaan di Darussalam Islamic Boarding Schooldari seluruh rangkaian kegiatan berupa religius, jujur, mendiri, toleransi, displin, kerja keras, kreatif, demokratis, rasa ingin tau, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, persahbt/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab. [16] Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti teliti yaitu terkait dengan tema tentang kegiatan ekstrakulikuler sebagai media, serta metode yang digunakan adalah kualitaif dengan pendekatan studi kasus. Perbedaannya terdapat pada objek penelitian yang mana dalam penelitian tersebut hasil dari kegiatan ekstrakulikuler untuk membentuk siswa budaya religius. Sedangkan penulis meneliti karakter religius.

Untuk menggambarkan secara lebih jelas tentang perbedaan dan persamaan dengan penelitian sebelumnya dapat disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini :

[16] Priyo Nandang Subagiyo pada tahun 2016 dengan judul.*Budaya Religius Dalam Kegiatan Ekstrakuliuler Kepraukaan di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo Jawa Timur.*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Muhammad Wahyudi, Judul *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membentuk Karakter Religius dan Sikap Kepedulian Sosial Siswa di SMK Negeri 1 Kota Batu.* 2016	Karakter Religius dan objek penelitian SMK	Peneliti fokus pada implementasi pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter religius dan sikap kepedulian sosial	Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti penanaman karakter religius melalui kesenian Islam di SMK Negeri 12 Malang
2	Muflikh Najib, Judul *Penanaman Nilai-nilai Religius dalam Pembentukkan Karakter Guru dan Siswa (Studi atas Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta.* 2016	Nilai-nilai religius	Peneliti fokus pada pembentukan karakter guru dan siswa	
3	Siti Masitho, Judul *Implementasi Pendidikan Karakter Religius dan PeduliLingkungan di MTs Negeri Wonorejo Kabupaten Pasuruan .* 2016	Karakter Religius	Peneliti fokus pada implementasi dan peduli lingkungan	
4.	Hamim Tohari, Judul *Model Internalisasi KarakterReligius Siswadi Madrasah (Studi Multi Kasus di Man 1 Malang dan MA Bilingual Batu).* 2016	Karakter Religius	Peneliti fokus pada model internalisasi dan studi multikasus	
5	Priyo Nandang Subagiyo, Judul *Budaya Religius Dalam Kegiatan Ekstrakuliuler Kepraukaan di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo Jawa Timur.* 2016	Kegiatan Estrakulikuler	Peneliti fokus pada budaya religius	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

F. Definisi Istilah

1. Penanaman adalah proses atau cara yang dilakukan oleh seseorang untuk menanamkan suatu hal untuk menanamkan terhadap objek tertentu
2. Karakter religius adalah mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang diwjudkan dalam bentuk perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut,menghargai perbedaan agama,menjunjung tinggi sikap toleransi terhadappelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain.
3. Kesenian Islam adalah seni yang bernafaskan Islam seperti Seni Hadarah (didalamnya terdapat syair-syair Islami yang bermakna tentang pujian-pujian, dan keteladanan sifat Allah dan Rasul yang mana diiringi dengan hadroh) dan seni qiro'ah (membaca Alqur'an dengan tajwid dan melantunkannya menggunakan irama dan lagu).

Jadi, dalam penelitian ini yang dimaksudkan penanaman karakter religius melalui kesenian Islam adalah suatu tindakan atau cara untuk menanamkan pengetahuan yang berupa karakter religius melalui seni Islam di SMK Negeri 12 Malang, agar bias dijadikan sebagai rujukan untuk penelitian yang lainnya.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan tesis tentang "Penanaman Karakter Religius Melalui Kesenian Islam di SMK Negeri 12 Malang" secara keseluruhan terdiri dari enam bab, masing-masing bab disusun secara rinci dan sistematis.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Bab pertama ini yang mana berisi pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang peneliti dalam melakukan penelitian ini, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisan sebagai kerangka dalam menyusun dan mengkaji tesis.

Bab kedua Merupakan kajian teori yang berfungsi sebagai acuan teoritik dalam melakukan penelitian ini. Pada bab ini dijelaskan, Penanaman karakter religius, kesenian Islam, seni hadrah, seni qiro'ah, di Sekolah Menengah Kejuruan.

Bab ketiga Mengemukakan metode penelitian, yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat Berisi paparan data dan temuan penelitian. Pada bab ini akan membahas tentang deskripsi objek penelitian, Penanaman karakter religius melalui seni Islam di SMK Negeri 12 Malang

Bab kelima berisikan diskusi hasil penelitian tentang " Penanaman karakter religius melalui kesenian Islam di SMK Negeri 12 Malang."

Bab keenam merupakan bab terakhir, yaitu penutup. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian dan implikasi teoritis dan praktis.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Karakter Religius

1. Pengertian Karakter Religius

Religius berasal dari bahasa qasing *region* bentuk dari kata benda yaitu agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuaatan diatas kodrat manusia.sedangkan religius berasal dari kata religious yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang. Menurut suparlan religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut.,serta toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lainnya. Dan hidup dengan rukun dengan pemeluk agama lainnya. Fuad Nashori 7 Rachmy Diana Mucharam mengartikan religius adalah sebebrapa jauh pengetahuan seseorang, seberapa kuatnya keyakinan, seberapa intens pelaksanaan ,seberapa kuat mempertahankan akidah dan penghayatan atas agama yang dianut. Bagi orang Islam dapat diketahui bagaimana seseorang terebut memiliki sikap religius dengan melihat seberapa jauh pengetahuan, keimanannya, keyainannya, pelaksanaannya serta penghayatan pada kehidupan sehari-harinya. [17]

Menurut kemendikbud tentang karakter religius adalah mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang

[17] Fuad Nashori 7 Rachmy Diana Mucharam, *Memngembangkan kreativitas dalam prespektif psikologi Islam, (Jogjakarta : Menara Kudus, 2002) hlm 71.*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain.[18]

Religius adalah nilai karakter dalam hubungan dengan tuhan. Ia menujukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selau berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agamanya. [19] Religius dalam nilai pendidikan karakter dideskripsikan oleh kemendiknas sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleransi, terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. [20]

Muhamimin mengatakan karakter religius sering dikaitkan dengan kata religi (agama) dan religiusitas (keberagaman). Keberagaman tidak selalu identik dengan agama, agama lebih merujuk kepada kelembagaan kebaktian kepada Tuhan, dalam aspek yang resmi, yuridis, peraturan-peraturan dan hukum-hukumnya, sedangkan keberagaman atau religiusitas lebih melihat kepada aspek yang ada pada lubuh hati nurani pribadi dank arena itu religusitas memilliki makna lebih mendalam dari diri agama yang terlihat formal. [21]

---

[18] https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembenahan-pendidikan-nasional

[19] Mohammad Mustari, *Nilai- Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidian*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm 1

[20] Kemendiknas *Bahan Pelatihan* : *Penguatan Metodologi pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk mmbentuk Daya Saing Kerakter Bangsa*. (Jakarta : Kemendiknas), hlm.27

[21] Muhaimin, *paradigm Pendidikan Islam*, (Bandung : PT. Rosdakarya, 2008), hlm 288

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Karakter religius adalah suatu sifat yang melekat pada dari seseorang atau benda yang menunjukkan identitas,cirri, kepatuhan pesan keislaman. Karakter Islam melekat pada diri sesorang akan mempengaruhi orang disekitarnya untuk berprilaku Islami juga. Karakter islam akan Nampak ketika seseorang tersebut dari cara berfikir dan bertindak, yang selalu berjiwa Islam. Apabila dilihat dari segi perilakunya, orang yang memiliki perilaku, orang yang memiliki karakter yang Islam selalu menunjukkan keteguhannya dalam keyakinan, kepatuhannya dalam beribadah, menjaga hubungan antar manusia, dan alam sekitar.

Sebuah cita-cita, sikap hidup, keyakinan hidup serta perilaku dan tindakan dapat sebagai wujud pandangan hidup manusia. Bagi seorang muslim, pandangan hidup berasal dari Allah SWT yang maha segalanya, tidak hanya sekedar di dunia saja akan tetapi juga di akhirat. Pandangan muslim juga harus berlandaskan dengan tauhid, ajarannya bersumber pada Al-Qur'an dan sunnah Nabi serta teladan Nabi Muhammad sebgai cerminan erta tujuan hidup untuk menuju ridho Allah SWT.

Dalam menjalankan kehiduapan ini agama sebagai posisi yang pertama dan berperan sangat penting. Agama dapat berfungsi sebagai fator pendorong bagi seseorang untuk menjalankan semua yang sesuai dengan apa yang diajarkan serta menjahui apa yang sudah dilarang oleh agama. Apabila seseorang dalam hidupnya tanpa dilandasi agama maka ibarat berjalan seperti orang buta yang berjalan dengan mata buta, sehingga tidak tau arah, tujuan, serta berasal darimana secara hakiki.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Melihat dari penjelasan diatas bahwa agama sebagai pijakan yang mendasar bagi kehidupan serta berfungsi sebagai nilai dasar bagi sebuah pendidikan, termasuk pada pendidikan karakter yang berbasis pada agama yang merupakan sebuah pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai berdasarkan pada agama yang dapat membentuk kepribadian, sikap dan tingkahlaku yang luhur dan utama dalam kehidupan.

Dalam indikator karakter religius dalam proses pembelajaran umumnya mencagkup mengucapkan salam, berdo'a sebelum dan sesudah belajar, melaksanakan ibadah keagamaan dan merayakan hari besar keagamaan. [22]

2. Aspek-aspek Religius

Menurut Ancok dan Suroso (2005), dimensi religiositas dlam Islam terdiri atsdimensi akhidh, ibadah, amal, ihsan dan ilmu. Tidak jauh berbeda dengan pandangan tersebut dengan hasil penelitan Kementrian Negara Kependudukan dan Lingkungan Hidup (1988) diperoleh simpuln bahwa ada lima dimensi religiositas secara khusus mengarah pada ajaran Islam, yaitu dimensi iman, dimensi Islam, dimensi ihsan, dimensi ilmu dan dimensi amal. [23] perdasarkan keterangan diatas dapat diuraian sebgai berikut :

a. Aspek iman menyangkut keyakinan dan hubungan manusia dengan Tuhan, malaikat, para Nabi dan sebagainya.

[22] Agus Zaenal Fitri, *Pendidikan berbasis nilai dan etik di sekolah*,(Jakarta : Ar-ruzz media, 2012). Hlm. 40

[23] Ike Agustina, Fauzan Hafidz, Religiositas Perilaku *Cybersex* pada Kalangan Mahasiswa, Jurnal Psikologika, Volume 18 Nomor 1 Tahun 2013. Hlm 17.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Aspek Islam menyangkut frekuensi, intensitas pelaksanaan ibadah yang telah ditetapkan, misalnya sholat, puasa, dan zakat.
c. Aspek ihsan menyangkut pengalaman dan perasaan tentang kehadiran Tuhan, takut melanggar dan larangan dan lain-lain.
d. Aspek Ilmu yang menyangkut pengetahuan sesorang tentang ajaran-ajaran agama.
e. Aspek amal menyangkut tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat.

Menurut Stark dan Glock, ada lima unsur yang dapat mengembangkan manusia religiusitas, lima unsur tersebut apabila dilaksanakan akan memunculkan tingkat kesadaran beragama yaitu

a. Unsur keyainan agama (*belief)* berisi seperangkat keyakinan yang terpusat pada keyakinan adanya Allah. kepercayaan atau doktrin ketuhanan, seperti kepercayaan terhadap adanya tuhan, malaikat, surga, neraka, akhirat, takdir dan lain-lain. Tanpa sebuah keimanan maka tidak tidak nampak keberagamaan. Tidak ada ketaatan terhadap Tuhan jika tanpa adanya sebuah keimanan kepadaNya. Meskipun keimanan bersifat pengetahuan, akan tetapi iman itu sendiri sering mengencang dan mengendu, bertambah dan berkurang dan bisa jadi hilang. Sehingga, keimanan yang bersifat abstrak ini perlu didukung oleh perilaku keagamaan yang bersifat praktis yaitu ibadat.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Unsur peribadatan atau praktek ibadah (*practical)* adalah cara melakuan penyembahan kepada Tuhan dengan segala rangkainnya. Ibadat itu dapat meremajakan keimanan, menjaga diri dari kemerosotan budi pengerti dari mengikuti hawa nafsu yang berbahaya, yang mana memisahkan manusia itu sendiri dengan jiwa yang mengajaknya pada keburukan. Ibada pula yang dapat menjadikan seseorang memiliiki rasa cinta pada keluhuran, senang mengerjakan akhlak yang mulia dan perbutan yang terpuji. Dalam ibadat ini tidak bersifat langsung menyembah kepada Tuhan akan tetapi seperti berkata jujur dan tidak berbohong juga merupakan ibadat bila disertai dengan niat hanya untuk tuhan. Segala aktifitas yang bersifat baik ini juga dapat dikatakan sebagai ibadat dan pasti sesuai dengan hukum Tuhan dan hati yang berbuatnya dipenuhi dengan rasa takut kepadaNya.

c. Unsur pengalaman dan penghayatan (*the expreintial /religious feeling)* adalah bentuk respon kehadiran Tuhan yang dirsakan oleh seseorang atau diri seseorang maupun komunitas keagamaa. Respon kehadiran Tuhan dalam adanya emosi keagamaan yang kuat. Terdapat rasa kekaguman, keterpesonaan dan hormat yang demikian melimpah.

d. Unsur pengalaman dan konseuensi (*the consequential /religious effect)*adalah pelaksanaan secara konkrit dari tiga unsur diatas.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Yang mana perasaan yang dialami seseorang yang beragama seperti rasa tenang, tentram, bahagia,syukur, patuh, taat, takut, menyesal, bertobat dan sebagainya adalah sebagai bentuk nyata semua perbuatan manusia yang disandarkan kepada Tuhan. Pengalaman keagamaan ini terkadang cukup mendalam dalam kepribadian seseorang. Komitmen seseorang memeluk suatu agama tercermin pada unsur ini.

e. Unsur pengetahuan agama (*intellectual)* adalah pengetahuan tentang ajaran agama yang meliputi berbagai segi dalam suatu agama. Misalnya pengetahuan tentang sholat, puasa zakat dan lain sebgainya. Peengetahuan agama pun juga bisa berupa pengetahuan tentang riwayat sejarah Nabi dan Ibrohnya sebagai sebuah panutan dan teladan. Pada unsur ini akan sangat mendukung bgai munculnya kesadaran keagamaan dalam diri seseorang yang beragama, pengetahuan keagamaan sangat signifikansi yang kuat terhadap lahirnya kesadaran keagamaan dalam diri seseorang, kurangnya pengetahuan tentang agama berakibat negative terhadap pengembangan agama (*religiusitas)* seseorang. [24]

3. Nilai-Nilai Dalam Karakter Religius

Menurut Zayadi sumber nilai yang berlaku dalam kehidupan manusia dapat dielompokkan kedalam dua bagian yaitu :

[24] Muhyani, *Kesadaran Religius dan Kesehatan Mental* , (Jakarta : Kementrian Agama Repubilk Indonesia, 2012), hlm 66-67.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a. Nilai Ilahiyah

Nilai Ilahiyah adalah nilai yang berhubungan dengan Tuhan atau dapat disebut *hablu minallah.* Dalam bahasa al Qur'an, dimensi hidup ketuhanan ini juga disebut jiwa rabbaniyah atau ribbiyah yang mana terdapat pada firman Allah SWT pada surat Ali Imran ayat 79 dan 146 :

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحُكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَٰكِنْ كُونُوا رَبَّانِيِّينَ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ

Artinya : Tidak wajar bagi seseorang manusia yang Allah berikan kepadanya Al Kitab, hikmah dan kenabian, lalu dia berkata kepada manusia: "Hendaklah kamu menjadi penyembah-penyembahku bukan penyembah Allah". Akan tetapi (dia berkata): "Hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani, karena kamu selalu mengajarkan Al Kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya. (Surat Ali Imron 3: 79).

Maksud dari ayat tersebut adalah tiada pantas seorang manusia yang diberi Allah Alkitab dan hikmah) artinya pengertian terhadap syariat (serta kenabian lalu katanya kepada manusia, "Hendaklah kamu menjadi hamba-hambaku dan bukan hamba-hamba Allah!" Tetapi) seharusnya ia berkata ("Hendaklah kamu menjadi rabbani) artinya ulama-ulama yang beramal saleh, dinisbatkan kepada rab dengan tambahan alif dan nun sebagai penghormatan (disebabkan kamu mengajarkan) dibaca pakai tasydid dan tanpa tasydid (Alkitab dan disebabkan kamu selalu mempelajarinya.") Karena itu bila menghendaki faedahnya hendaklah kamu mengamalkannya.

وَكَأَيِّنْ مِنْ نَبِيٍّ قَاتَلَ مَعَهُ رِبِّيُّونَ كَثِيرٌ فَمَا وَهَنُوا لِمَا أَصَابَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَمَا ضَعُفُوا وَمَا اسْتَكَانُوا ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الصَّابِرِينَ

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Artinya : Dan berapa banyaknya nabi yang berperang bersama-sama mereka sejumlah besar dari pengikut(nya) yang bertakwa. Mereka tidak menjadi lemah karena bencana yang menimpa mereka di jalan Allah, dan tidak lesu dan tidak (pula) menyerah (kepada musuh). Allah menyukai orang-orang yang sabar.

Dan jika dirinci apa saja wujud subtansi jiwa ketuhanan itu sehingga kita mendapatkan nilai keagamaan yang sangat penting ditanamkan pada setiap anak didik. Kegiatan penanaman nilai-nilai itulah yang sebenarnya menjadi inti kegiatan pendidikan diantara nilai illahiyah yaitu :

1) Iman adalah sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Allah
2) Islam adalah sebgai kelanjutan dari iman, maka sikappasrah kepadaAllah dengan meyakini bahwa apapun yang datang dari Allah mengandung kebaikan serta pasrah kepada Allah
3) Ihsan adalah kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa bersama kita
4) Taqwa adalah siap menjalankan perinta Allah dan menjahui larangannya.
5) Ikhlas adalah sikap atau tingkah laku dan perbutan yang semata-mata dilaukan karena Allah.
6) Tawakkal adalah sikap yang senantiasa berserah diri kepada Allah
7) Syukur adalah sikap dengan penuh rasa berterimaksih serta menghargai atas`karunia yang diberikan Allah. (Qs. Al Lukman 3 : 12).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

8) Sabar adalah sikap batin yang tumbuh karena kesadaran aka nasal dan tujuan hidup yaitu Allah. [25]

b. Nilai Insaniyah

Nilai Insaniyah adalah nilai yang berhubungan dengan sesama manusia yang berupa budi pengerti.

Pendidikan tidak dapat dipahami secara terbatas hanya pengajaran. Karena keberhasilan pendidikan bagi anak-anak tidak cukup diukur dari segi seberapa jauh anak tersebut menguasai hal-hal yang persifat kognitif atau pengetahuan tentang suatu masalah semata. Justru yang lebih penting bagi umat Islam adalah berdasarkan ajaran kita suci dan sunnah yang mana dapat menanamkan nilai-nilai kemanusiaan yang di wujudkan secara nyata dalam tingkah laku dan budi pengertinya. Berikut nilai yang tercantum didalam nilai insaniyah sebgai berikut :

1) *Sillaturahim* adalah pertalian cinta kasih antara sesame manusia, khususnya saudara, kerabat, handai taulan, tentangga, dan sebagainya. [26]
2) *Al Ukhwah* adalah semangat persaudaraan, lebih lebih kepada seorang yang beriman[27]

[25] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam* , (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 93-94.

[26] Sifat utama Tuhan adalah kasih (rahim, rahmah) sebagai satu-satunya sifat Ilahi yang diwajibkan atas Diri-Nya (Qs. Al An'am 6 : 12). Sehingga manusia pun harus cinta kepada sesamanya.

[27] disebutkan dalam ayat Al Qur'an surat Al Hujarat 49 : 10- 1, yang intinya hendaklahnya kita tidak mudah merendahkan golongan yang lainnya, bisa jadi mereka lebih baik dari pada kita, tidak saling mencela, saling mengejek, berprasangka buruk, sua mencari kesalahan dan suka mengumpat.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3) *Al Musawah* adalah pandangan bahwa haiat dan martabat manusia itu sama. [28]

4) *Al Adalah* adalah wawasan yang seimbang atau *balance* dalam memandang maupun menyikapi seseorang. [29]

5) *Husnu Dzan* adalah berprasangka baik kepada sesame manusia .

6) *Tawadhu* adalah bersikap rendah hati.

7) *Al wafa* adalah tepat janji. Salah satu sifat orang yang benar-benar beriman ialah yang selalu menepati janji bila membuat perjanjian. [30]

8) *Insyirah* adalah lapang dada. Yang mana sikap lapang dada adalah sikappenuh kessediaan menghargai orang lain dengan pendapat-pendapatnya dan pandangan-pandangannya. [31]

9) *Amanah* adalah dapat dipecaya. Amanah merupakan budi luhur dan sebagai salah satu konsenkuesi iman seseorang.

10) *Iffah* atau *ta'afuf* adalah sikap pernuh harga diri. Namun tidak sombong, sehingga tetaprendah diri dan tidak menunjukkan sikap iba. [32]

11) *Qawaniyah* adalah sikap tidak boros[33]

---

[28] Tinggi rendahnya manusia hanya ada dalam pandangan Allah yang tau kadr ketaqwaan, sepertiyang sudah dipaparkan pada Surat Al Hujarat 49 : 13 sebagai kelanjutan dari pemaparan prinsip persaudaraan.

[29] Dalam Al qur'an juga disebutkan QS Al Baqarah 2: 143.

[30] Diterangkan dalam surat Al Baqarah 2 : 177

[31] Diterangkan dalam Surat Ali Imran 3 : 159

[32] Diterangkan pada Surat Al Baqarah 2 : 273.

[33] Dalam al qur'an di jelaskan bahwa orang yang boros adalah teman syetan yang menentang tuhan (QS Al Isra' 17 : 26)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

12) *Al Munfikan* adalah sikap kaum beriman yang memiliki sikap tolong menolong.

4. Penanaman Karakter Religius

a. Pengeritian penenaman Karakter religus

Penanaman adalah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu Proses, cara, perbuatan menanam,menanami atau menanamkan. [34]Penanaman dapat diartikan sebagai proses atau cara yang dilakukan oleh seseorang (penanam) untuk menanmkan suatu hal terhadap objek tertentu. Penanaman memerlukan langkah-langkah atau perbuatan tertentu, karena penanaman merupakan sebuah proses yang memerlukan berbagai cara yang harus dilakukan dala kontes pendidikan, penanam adalah guru yang menanamkan suatu hal kebaikan kepada siswa.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai nilai karakter kepada warga sekolahnya yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri senidir, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadimanusia kamil.[35]

religus adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang

[34] Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta, Pusat Bahasa, 2018), hlm 1615

[35] Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasi Iman Dan Taqwa, (Yogyakarta : Teras, 2012), Hlm 3*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang dupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agamanya.[36]

dengan demikian yang dimaksud penanaman karakter religus adalah mengusahakan agar siswa mengenal dan menerima nilai sebgai milik mereka dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya melalui tahap, mengenal pilihan, menerapkan nilai yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa.

b. Tujuan penanaman karakter religus

Tujuan penanaman karakter religius tidak lepas dari tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didi tentang agam Islam sehingga menjadimanusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. [37]

Tujuan pendidikan secara umum tujuan penanaman nilai-nilai akhlaq di bedakan menjadi dua yaitu :

1) Tujuan Umum : agar setiap orang berbudi (berakhlaq), bertingkah laku (tabiat), berperangai atau beradat istiadat yang baik dan sesuai dengan ajaran Islam.Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan penanaman nilai-nilai akhlaq secara umum adalah agar setiap orang mengetahui tentang baik buruknya

[36] Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan,* (Jakarta : PT. Raja Grafido Persada, 2014), hlm 1

[37] Marasudin seregar," pengelolaan pengajaran: suatu dinamika profesi keguruan", dalam M. chabib thoha dan abdul mu"ti (*eds), PBM_PAI di sekolah,* (Yogyakarta: pustaka pelajar, 1998), hlm. 181

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

suatu perbuatan, sehingga dapat mengamalkan dan membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari.

2) Tujuan khusus : menumbuhkan pembentukan ebiasaan berakhlaq mulia dan beradat kebiasaan yang baik, memantapkan rasa keagamaan dengan membiasakan diri perpegang pada akhlak mulia,membimbing siswa earah sikap sehat yang dapat membantu merekaberinteraksi sosial dengan baik, suka menolong, saying kepada yang lemah dan menghargai orang lain, membiasakan siswa untuk sopan santun dalam berbicara dan bergaul baik di sekolah maupun di luar sekolah, membiasakan siswa untuk selalu tekon dan mendekatkan diri kepada Allah SWT dan bermuamalah yang baik.[38]

c. Metode Penanaman Karakter Religius

Para ahli berpendapat tentang metode yang dapat diterapkan untuk penanaman karakter religius diantaranya :

1) Metode langsung dan tidak langsung

Metode langsung berarti penyampaian pendidikan karakter religius delakukan secra langsung dengan memeberikan materi-materi akhlak mulia dari sumbernya. Sedangkan metode tidak langsung adalah penanaman karakter religius melalui kisah-kisah yang mengandung nilai-nilai karakter mulia dengan harapan dapat diambil hikmahnya.

2) Melalui mata pelajaran tersendiri dan terintegrasi dalam semua mata pelajaran

[38] Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pembelajaran Agama*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet 1 1999), Hlm. 135-136.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Melalui mata pelajaran tersendiri, maksdnya melalui semua mata pelajaran yang ada nilai-nilai karakter dapat diintergrasikan dalam materi ajar melalui proses pembelajaran yang berlaku.

3) Melalui kegiatan-kegiatan di luar mata pelajaran, yaitu melalui pembiasaan atau pengembangan diri.

   Maksudnya pembinaan karakter siswa melalui kegiatan di luar pembelajaran seperti kegiatan ekstrakulikuler yang berbentuk pembiasaan-pembiasaan nilai-nilai akhlak yang mulia yang adadidalamnya.

4) Melalui metode keteladanan (Uswatun Hasanah)

   Metode yang sangat efektif untuk pembinaan karakter di sekolah adalah melalui keteladanan. Keteladanan yang di contohkan didalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat yang dapat memberikan contoh yang baik yang sesuai dengan nilai-nilai akhlak mulia.

5) Melalui nasehat-nasehat dan pemberi perhatian

   Para guru dan orang tua harus memberikan nasehat dan perhatian khusus kepada para siswa atau anak mereka dalam rangka penanaman karakter. Cara seperti ini dapat membantu dalam memotivasi siswa untuk memiliki komitmen dengan aturan-aturan atau nilai nilai akhlak mulia.

6) Metode *reward* dan *punishmen*

   Metode *reward* adalah pemberian hadiah sebgai perangsang kepada siswa agar termotivasi berbuat baik atau berakhlak mulia. Sedangkan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

punishmen adalah pemberian saksi sebgai efek jera bagi siswa atau ana agar tidak berani berbuat jahat dan melanggar peraturan yang berlaku. [39]

d. Model Penanaman Karakter Religius

Dari paparan metode diatas dapat kita ketahui bahwa di dalam metode terdapat koseptual sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan yang mana biasanya disebut model. Dalam pembentukan karakter itu ada model model pendidikan karakter untuk penanaman nilai religius diantaranya :

Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani, ada 3 model untuk

1) Tadzkirah

Tadzkiroh dipandang sebagai model untuk mengantarkan murid agar senantiasa memupuk, memelihara, dan menumbuhkan rasa keimanan yang telah diilhamkan oleh Allah agar mendapatkan wujud kongkritnya yaitu amal saleh yang dibingkai dalam ibadah yang ikhlas sehingga melahirkan suasana hati yang lapang dada dan ridha atas keteapannya. dapat dilihat dari dua sisi, secara etimologi tadzkirah berasal dari bahas arab yaitu ‘dzakkara’ yang artinya infat. Dan tadzkirah artinya peringatan. Dalam Alqur’an sering disebutkan tentang kalimat peringatan seperi dalam QS. Thaha 20 : 2-3, QS Al Muddasir 74 : 54, dan AdDzariyatayat 56

adapun makna dari Tadzkirah adalah Tunjukkan teladan, Arahkan (berikan bimbingan), Dorongan (berikan motivasi), Zakiyah (tanamkan

[39] Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam,* (Jakarta: AMZAH, 2015), hlm 112-113.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

nilai yang tulus, Kontinuitas (proses pembiasaan), Ingatkan, Repetis (pergaulan), A(O) Organisasikan, Heart (sentuhan hati). [40] Melihat dari maksud dari tadzkirah tersebut akan dijelaskan sebgai berikut :

a) Tunjukkan teladan : konsep keteldanan ini sudah diberikan dengan cara Allah mengutus nabi MuhammadSAW untuk menjadi panutan yang baik bagi umat Islam. keteladanan ini harus dipupuk, dipelihara serta dijaga. Guru harus memiliki sifat tertentu yang dapat dipergunakan sebagai contoh bagi murid-muridnya.[41]

b) Arahan (Berikan Bimbingan), maksudnya adalah suatu proses yang mana sebgai bantuan yang terus menerus dan sitematis dari bimbingan kepada yang dibimbing agar tercapai emandirian dalam pemahaman diri, pengarahan diri serta wujud diri dalam pencapaian tingkat pengembangan yang optimal dan menyesuaikan lingkungannya. [42]

c) Dorongan, perilaku individu tidak berdiri sendiri, akan tetapi ada hal yang mendorong dan tertuju untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Hal tersebut bersifat padaperkembangan kebutuhan psikis ata rohani. Sehingga dorongan harus senantiasa diberikan kepada anak dalam prosespertumbuhan dan perkembangan agar tidak cepat merasa bersalah,rendah diri bahkan frustasi ketika menuai kegagalan ataupun hambatan. [43]

---

[40] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter*....., hlm 116-117
[41] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter*....., hlm 120
[42] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter*....., hlm 121
[43] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter*...., hlm 123.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

d) Zakiyah (murni-suci-bersih) maksdnya adalah konsep nilai kesucian diri, keikhlasan, dalam beramal dan keridhaan terhadap Allah harus ditanamkan kepada ana,karena jiwa anak masih labil dan masa transisi. Sehingga guru agama Islam mempunyainfungsi dan peranan yang cukup signifikan untuk senantiasa memasukan nilai-nilai bathiniyah. [44]

e) Kontinuitas (proses pembiasaan dalam belajar, bersikap, dan berbuat), proses pembiasaan harus dimulai sejak dini, karena potensi ruh keimanan manusia yang diberkan Allah harus senantiasa di peliharan dengan memberikan pelatihan dalam beribadah.

f) Ingatkan, maksudnya adalah seorang guru harus mengingatkan bahwa segala sesuatu yang kita kerjakan diawasi oleh Allah sehingga ia aan senantiasa mengingat-Nya dan menjaga perilakunya dari perbuatan tercela.

g) Repotiton (Pengulangan), maksdnya adalah jika dalam memberian motivasi, pelajaran serta apapun terhadap siswa itu perlu adanya pengulngan dalam penyampaian motivasi dan sebgainya agar siswa dapat lebih paham. [45]

h) Organisasikan maksdnya guru harus mengorganisakan pengetahuan dan pengalaman yang sudah diperoleh siswa baik

[44] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter*....., hlm 128.
[45] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter*.....,hlm 137

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dalam maupun luar sekolah agar menjadi informasi yang baik dalam sebuah pembelajaran

i) Heart (Hati) maksdnya hati sebagai wadah pada keimanan seseorang,baikdan buruknya seseorang tergantung pada hati yang dimiliki seseorang. Sehingga guru harus mampu membangkitkan dan membimbing kekuatan spiritual yang sudah ada padamurid sehingga hatinya tetap bersih.[46]

2) Model Istiqomah

Model istiqomah merupakan salah satu model internalisasi karakter religius bagi siswa yang merupakan singkatan dan kepanjangan dari *imagination, student center, technology, intervention,question, organitation, motivation, application, dan hert*[47]

1) *Imagination*

Membangkitkan imajinasi merupakan suatu upaya untuk berfikir jauh kedepan. Dengan demikian guru harus mampu membangkitkan imajinasi siswa dalam hal ibadah, misalnya bagaimana menciptakan ibadah yang leibih berkualitas, bagaimana membiasakan akhlak yang baik terhadap sesame manusia dan sebagainya.

2) *student center*

dalam mengintergrasikan nilai karakter, siswa harus dijadikan sebagai pelaku utama, yakni siswa diharapan dapat aktif dalam

[46] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter….,* hlm 141
[47] Abdul Majid dan Dian, *Pendidikan Karakter….,* hlm 142-144

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

setiap aktifitas. Diharakan siswa mampu menemukan sendiri karakter religius dalam kehidupan sehari-hari yang dipandu oleh guru.

3) *Technology*

Dalam mengintergrasikan nilai-nilai karakter bagi siswa, guru dapat memanfaatkan teknologi pembelajaran yang ada di sekolah. Misalnya siswa diputaran film-film kisah teladan sehingga siswa lebih mudah memahaminya.

4) *Intervention*

Keikutsertaan pihak lain sepeti orang tua dan masyarakat menjadi sangat penting dalam rangka proses internalisasi nilai karakter bagi siswa,hal tini mengingat kehidupan siswa tida hanya berlangsung disekolah akan tetapi lebih banya dirumah maupun di masyarakat

5) *Question*

Sebaiknya guru selalu memunculkan pertanyaan-pertanyaan baru kepada siswa berkaitan dengan nilai=nilai karakter religius yang ada pada masyarakat saat ini. Sehingga siswa mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan atas permasalahan yang terjadi baik yang berkaitan dengan dirinya ataupun tidak.

6) *Organitation*

Dalam proses internalisai dibutuhkan perencanaan, implementasi yang bagus serta adanya evalusi yang kredibel.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

7) *Motivation*

Adanya motifasi yang sudah di jelaskan pada odel yang pertama bahwa perlu adanya motivasi dan dukungan yang kuat dari guru kepada siswa.

8) *Application*

Puncak dari ilmu adalah amal, dengan demikian guru diharapkan dapat menvisualisasikan ilmu pengetahuan dalam dunia praktis,sehingga siswa lebih mudah untuk memahami.

9) *Hert*

Kekuatan spiritual teletakpada kelulusan dan kebersihan hati nurani. Sehingga guru harus mampu menyertakan nilai-nilai spiritual dalam setiap pelajaran,sehingga hati siswa akan bersih dan bersinar.

3) Metode *Iqra'-Fikri-Dzkir*

Model yang etiga adalah model *Iqra'-Fikri-Dzkir* yang juga merupakan singkatan dari *inquiry, question, repeart, action,fun, ijtihad, konsep, imajinasi,rapi,* dan *dzikir*.

1) *Inquiry*

Inquiry aertinya menemukan sendiri, dengan demikian siswa diharapkan mampu menemukan sendiri kebenaran-kebenaran secara aktif mencari infoirmasi sebuhungan menjawab rasa ingin tahunya.

2) *Question*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Hendaknya setiap guru banyak memberikan pertanyaan kepada siswa berkenaan dengan nilai-nilai karakter religius yang harus diinternalisasikan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

3) *Repeart*

Fungsi utama dari pengulangan adalah untuk memastikan bahwa siswa memahai pertanyaan-pertanyaan emampuan untuk memahaim karate reigius. Semakin sering guru memberikan pengulangan materi maupun nasihat untuk selalu menanamkan karakter religius dalam diri siswa maa siswa akan selalu terbiasa dan sedikit demi sedikit akan terbiasa.

4) *Action*

Puncak belajara adalah amal, sehingga setiap siswa hendaknya melaksanakan teori-teori tentang nilai-nilai religius yang sudah di dapat di kelas unruk melaksanakan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

5) *Fun*

Belajar unruk mengaktualisasikan dirisebgai individual dengan kepribadian yang memeiliki timbangan dan tanggung jawab pribadi.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Terciptajnya suatu kegiatan belajar yang menyenangkan, tidak tetekan, gembira, *flow* dan *enjoy.*

6) *Ijtihad*

Reatifitas dan inovasi terbuka di dalam Islam,ketika kita akan berada di dalam puncak bkajar ketikamampu melakuan sintesa atas seluruh kerangka pemikiran yang telah kita miliki, kemudian muncul ide baru yang unik.

7) *Konsep*

Belajar mengumpulkan konsep, rumusan, model, pola dan teknik, sebagai dqasar untuk mengembangkkan dalam konteks yang lebih luas.

8) *Imajinasi*

Imajinasi dapat menghadirkan sesuatu yang baru yang asalnya tidak ada menjadi ada. Belajar embangun imajinasi untuk menciptakan sesuatu yang benar-benar baru.

9) *Rapi*

Jika ingin sukses, maka biaskan dengan catatan-catatan yang baik serta mampu mengorganisasikan materi dengan baik. dengan demikian guru harus mampu mendorong siswa untuk memiliki catatan yang rapi, lengkap serta baik.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

10) *Dzikir*

Menerapkan dzikir, yang merupakan makna dari fiir. Dzikir dalam hal ini diartikan sebgai doa, ziarah, iman, komtmen, ikrar dan realitas.

B. Kesenian Islam

1. Pengertian Kesenian Islam

Seni adalah keindahan. Merupakan Espresi ruh dan budaya manusia yang mengandung dan mengungkapkan keindahan. Ia lahir dari sisi terdalam manusia yang didorong oleh kecenderungan seniman kepada yang indah, apapun jenis keindahan itu. Dorongan tersebut merupakan naluri manusia atau fitrah yang dianugrahkan Allah untuk hambaNya.[48]

Kesenian merupakan segala hasil daya cipta atau buah pikiran manusia yang bersifat indah. Jadi, apa saja yang merupakan hasil ungkapan pemikiran dan daya cipta itu asalkan ia yang berbentuk, memiliki sifat keindahan disebut seni. Pendapat-pendapat lain yang memberi batasan tentang arti kesenian itu adalah :

- Kesenian adalah hasil atau barang sesuatu yang diciptakan manusia sehingga merupakan keindahan dan untuk mewujudkan rasa keindahan.

[48]YediPurwanto, *Seni dalam Pandangan Al Qur'an,* Jurnal Sosioteknologi Edisi 19 Tahun 9, April 2010. Hlm 783

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

- Kesenian adalah rasa halus atau suci yang dipergunakan untuk mencurahkan gambaran batin kepada pemujaan, kecintaan, ketenangan, hormat, memberi, dan menerima sesuatu.
- Kesenian atau keindahan adaah kesatuan dari ide dan gambaran dalam pikiran, peleburan lengkap dari ide dengan gambaran dalam pemikiran, peleburan lengkap dari ide dengan gambaran dalam pikiran.

Dari beberapa pengertian kesenian diatas dapat kita tarik suatu kesimpulan bahwa kesenian itu adalah ungkapan rasa halus dan suci yang dimanifestasikan melewati ciptaan buah pikiran manusia yang hasilnya mengandung unsur keindahan.[49]

Menurut Gazalba, seni atau kesenian adalah manifestasi dari budaya manusia yang memenuhi syarat estetika. Inti dari seni adalah usaha untuk mencipatakan bentuk-bentuk yang menyenangkan (indah), baik dalam bidang seni sastra, seni musik, seni tari, seni rupa maupun seni drama.[50]

Kesenian Islam ialah segala hasil kerja yang bernafaskan Islam. Dalam etikata yang lain,kesenian yang mengambil asanya dari pada prinsip- prinsip Islam, bertunjangkan tahuid, berpaksikan dorongan ikhlas karena Allah atau dorongan menenkankan kalimah Allah. Menurut Yasin Muhammad hasan,dalam Islam, seni merupakan paduan

[49] Oloan Situmorang, *Seni Rupa Pertumbuhan dan Perkembangannya* (Bandung : Angkasa, 1998), hlm 8.

[50] Muhammad Asy'ari, *Islam dan Seni*, Jurnal Jurnal Hunafa Vol. 4, No. 2, Juni 2007, hlm 170.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

antara keindahan dan kebenaran berdasarkan Islam. Keindahan yang wujud pada alam nyata yang disokong oleh nilai-nilai kebenaran yang bersifat Rabbaniy kemudin dterjemahkan dalam karya seni, itulah yang dipanggil sebagai seni Islam.[51] Kuntowijoyo menjelaskan bahwa : Kesenian yang merupakan ekspresi dari keislaman itu setidaknya tiga fungsi yaitu, dapat berfungsi sebgai Ibadah, *Tazkiyah,tasbih, sadaqah,* dan lain sebgainya bagi penciptanya dan penikmatnya, dapat menjadi sebuah identitas kelompok serta dapat berarti syair (lambing kejayaan).[52]

Seni Islam merupakan bagian dari kebudayaan Islam dan perbedaan antara seni Islam dengan bukan Islam ialah niat atau tujuan dan nilai akhlak yang terkadung dalam hasil seni Islam tersebut. Pencapaian yang dibuat oleh seni juga merupakan sumbangan dari tamadun Islam dimana tujuan itu adalah karena Allah,dimana Allah menginginkan hamba-hambanya senantiasa berada dalam kesejahteraan dan oleh karena itu seni merupakan salah satu unsure yang dapat memberikan kesejahteraan kepada manusia. Dari situ dapat di lihat bahwa tujuan seni karena Allah dari situ muncul suatu hasil bahwa seni mengandung nilai-nilai akhlak Islam.[53]

---

[51] Saifullah dan Febri Yulika, *Sejarah Perkembangan Seni dan Kesenian Dalam Islam (seri Kesenian Islam Jilid I*), (Padang : ISI Padangpanjang Press,2013), hlm 6.

[52] Kuntowijoyo, *Muslim Tanpa Masjid : Esai-Esai Agama, Budaya, dan Politik Dalam Bingkai Strukturalisme Trascendental* (Bandung : Mizan, 2001), 209.

[53] Saifullah dan Febri Yulika, *Sejarah Perkembangan Seni dan Kesenian Dalam Islam (seri Kesenian Islam Jilid I*), (Padang : ISI Padangpanjang Press,2013), hlm 7.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Seni Hadrah

a. Pengertian Seni Hadrah

Kata seni sebagaimana sudah diungapkan dalam kamus filsafat adalah ekspresi emosional seseorang, baik segala motif maupun pengaruh ataupun kata-kata, yang mencangkup sebgaimaca seni seperti memahat dan melukis. Sedangkan Al Mu'jam Al Waisth mendefinisikan bahwa, seni adalah seperangkat piranti yang dipergunaan manusia sebgai pembangkit emosional dan simpati-simpatinya, terutama yang berkaitan dengan eindahan seperti lukisan, music, dan syair. Dalam definisi tersebut, sisi individual terhapuskan dan diganti dengan sisi kolektif. Sehingga memberikan pengertian lebih fokus pada emosional dan simpati masyarakat dan emosional para seniman. [54]

Hadrah dalam bahasa Arab berarti "ada " atau "datang"[55] dapat pula diartikan dengan menghadirkan suatu harapan. Dari segi bahasa hadhoro-yahdhiru-hadhiron-hadhrotan yang berarti kehadiran, akan tetapi dalam istilah kebanyakan orang hadrah ini diartikan sebagai irama yang dihasilkan dari bunyi rebana

Seni Hadrah merupakan kegiatan sosial budaya masyarakat dimana dalam perjalanannya seni merupakan bentuk kegiatan adi luhur yang diwariskan oleh nenek moyang kepada kita. Hadrah adalah suatu metode yang bermanfaat untuk membuka jalan masuknya hati, karena

[54] Raghib As-Sirjani, *The Harmony Of Humanity*, terj. Fuad Syaifuddin Nur, et al (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2015), 535.

[55] Mahmud Yunus, *Kamus Arab- Indonesia* (Jakarta: PT Hidakarya Agung, 1989), 104.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

orang yang melaukan hadrah dengan benar terangkat kesadarannya akan kehadiran Allah dan Rasulnya[56]

b. Nilai-nilai religius Dalam Seni Hadrah

Pada seni hadrah banyak terkandung beberapa nilai yang terkait dengan aspek-aspek pendidikan seperti ketuhanan (tahuhid), akhlak (moral), Ibadah dan sosial. Membangun karakter yang religius melalu seni adalah perilaku yang disadari sebagai salah satu cara hidup tertentu untuk selalu mengadakan hubungan dan pendekatan dengan penciptaNya.

Pada seni hadrah terdapat nilai ketuhanan yang mana Tauhid dan dzikir salah satu nilai Islam, yang diwujudkan dalam bentuk kreativitas yang diharapkan dapat memberikan makna bagi manusia dalam meningkatkan kualitas kehidupan dalam perannya sebagai pembimbing dalam kehidupan beragaman untuk mencapai kualitas taqwa. [57]

Dalam kesenian Islam seperti seni hadrah terkandung manfaat bagi manusia. Dengan berseni manusia akan mendapkan kepuasan jiwa sehingga manusia menjadi beriman. Sehingga nilai agama dalam seni hadrah merupakan kelekatan terkait antara aspek religi Islam dengan nilai estetika seni Islam yang dijadikan sebagai tujuan utama dalam membentuk manusia yang berakhlak. Sehingga tauhid dan dzikir

---

[56] Wahyu dkk, *Penerapan Nilai Keagamaan Melalui Seni Hadrah Maullatan Al Habsyi Di Kelurahan Pelambuan Kecamatan Banjarmasin Barat*, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, Volume 5, Nomor 9, Tahun 2015. Hlm 681-682

[57] Agus Setiawan, Membangun Karakter Religius, http://grisseeisgresik.blogspot.co.id/2012/03/membangun-karakter-religius-melalui.html (diakses pada tanggal 24 April 2018).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sebagai nilai dalam seni hadrah dalam menghyati kehidupan beragama. Dari hal tersebut selaras dengan aspek yang ada pada karakter religius yaitu aspek iman dan ihsan.

Kemudian dalam memainkan seni hadrah dibutuhkan juga kesabaran dalam berlatih sehingga ini juga sebagai salah satu cara untuk menanamkan karakter religi. Kemudian dengan anak senang bersholawat dapat menumbuhkan rasa cintanya kepada nabi Muhammad SAW serta dapat meneladani apa yang telah diajarkan oleh nabi Muhammad SAW.

Dari berbagai aktifitas hadrah yang dilkukan memberikan banyak nilai-religi religi bagi seseorang yang memumpuninya dan secara tidak langsung akan merubah sikap maupun perilaku dalam beragama Islam. Dengan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan seni hadrah, dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Seni Qiro'at

a. Pengertian Seni Qiro'ah

Qiro'at adalah Jamak dari qiro'ah yang berarti bacaan. Dan ia adalah masdar (verbal noun) dari qiro'ah. Menurut istilah ilmiah qiroat adalah salah satu madzhab (aliran) pengucapn Qur'an yang dipilih oleh salah satu imam qurra' sebagai suatu madzhab yang berbeda dengan madzhab yang lainnya.[58]

[58] Manna' Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an,* (Bogor : Litera Antra Nusa, 2011), hlm 274

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Seni qiro'at adalah caban tersendiri dalam ulumul qur'an , ilmu qiro'at tidak membahas tentang halal dan haram akan tetapi bagaimana cara pengucapan kata-kata alqur'an dengan cara penyampaiannya, baik yang disepakati maupun terjadi dengan menisbatkan setiap wajah bacaannya kepada seorang imam qiro'at.

Qiro'at adalah bentuk ucapan kalimat alqur'an yang didalamnya termasuk perbedaan-perbedaan yang bersumber dari Nabi Muhammad. Setiap qiro'at disandarkan pada seorang imam yang memiliki kaidah-kaidah bacaan tertentu yang memiliki rumusan tajwid yang berbeda-beda dalam rangka untuk membaguskan bacaan. Dari penjelasan tersebut qiro'at dan tajuwid merupakan cabang ilmu yang berbeda akan tetapi sangat memiliki keterkaitan. Yang mana qiro'at adalah bentuk pengucapan bacaan sedangkan tajwid adalah bagaimana mengucapkannya yang baik. [59]

Dalam berqir'at ada hadits yang menjelaskan bahwa ketika membaca al-qur'an berusaha agar bacaannya enak didengar sehingga akan menambah keindahan al-qur'an. Al-Barro' bin 'Azib meriwayatkan, bahwa beliau mendengar Rosulullah shollallohu 'alaihi wasallam bersabda :

حَسِّنُوا الْقُرْآنَ بِأَصْوَاتِكُمْ، فَإِنَّ الصَّوْتَ الْحَسَنَ يَزِيدُ الْقُرْآنَ حُسْنًا

"Baguskanlah al-qur'an dengan suara kalian, karena suara yang bagus akan menambah keindahan al-qur'an".[60]

[59] A. Chaerudji Abdul Chalik, *UmulAl Qur'an,* (Jakarta : Diadit Media, 2007), hlm 7

[60] Salim Bahreisy, *terj. Riyadlus Sholikhin,* Jilid II, Cet. Terakhir(Bandung : PT Alma'arif), hlm 69.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Nilai-nilai religius Dalam Seni Qiro'ah

Penanaman nilai nilai religius, ini penting dalam rangka untuk memantabkan etos kerja dan etos ilmiah bagi tentaga kependidikan, agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik. Sehingga tidak hanya berkarya seni saja akan tetapi juga beribadah melalui seni.

Sebagai Nilai ibadah, Secara epistimologi Ibadah adalah mengabdi (menghamba). Dalam al Qur'an dapat ditemukan dalam Surat Al Zariyat :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku.

Menghambakan diri atau mengabdikan diri kepada Allah adalah merupakan inti dari nilai ajaran agama Islam.dengan adanya konsep tersebut, maka manusia tidak mempertuhankan sesuatu selain Allah.

Tujuan menghamba kepada Allah adalah untuk mendapatkan ridha dari Allah semata. Sika tersebut disadari pada perinta Allah. Dengan itulah dalam halberibadah ada dua macam ibadah yaitu ibadah magdoh (hubungan langsung kepada Allah dan ghoiru maghdah (hubungan dengan sesama manusia. Yang mana tujuannya hanya satu mengharap ridha dari Allah.

Untuk membentuk pribadi yang baik siswa yang memiliki kemampuan akademik dan religius penanaman nilai-nilai tersebut

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sangatlah diperhatikan. Sehingga dengan nilai ibadah ini dapat dihasilkan dari seni qiro'ah, yang mana membaca Al Qur'an adalah salah satu bentuk ibadah, sebagaimana Al qur'an merupakan wahyu yang diturnkan sebgai pedoman hidup bagi manusia.

Di dalam seni qiro'ah juga dapat memberikan nilai akhlak, budi pengerti serta tanggung jawab membentuk watak yang bermatabat sehingga dapat berperilaku baik pada dirinya, lingkungan sekitar terlebih kepada Allah SWT.

Seni qiro'ah ini merupakan seni yang tergolong sulit, selain membutuhkan kesabaran dalam belajar juga membutuhkan modal suara yang merdu serta memahami berbagai macam maqom lagu. Selain itu seni qiro'ah bukan hanya belajar tentang bagaimana melantunkan ayat ayat Al Qur'an saja, akan tetapi juga memahami isi dari ayat tersebut sebagai nilai-nilai yang mendasar yang bersumber dari Al qur'an untuk membentuk perilaku yang baik.

C. Penanaman Karakter Religius Melalui Seni Kesenian Islam

Seni Islam dapat dipergunakan sebagai penanaman pendidikan karakter, yang mana dengan seseorang merealisasikan kegiatan yang bernafaskan Islam dan dengan anak memplajari seni Islam secara tidak langsung akan menemukkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, dari situ juga akan menemukan bermacam karakter religius yang tertanam pada pelaku, sehingga seni dapat dipergunakan sebagai cara untuk penanaman kerakter religius terutama pada siswa.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dapat kita lihat seperti seni hadrah sangat erat hubungannya dengan pendidikan, kususnya pada pendididkan non formal yang dilakukan di luar jam KBM di sekolah. Dapat mendidik dirinya sendiri untuk selalu mengingat budaya yang telah ada, serta bisa menambah ketaatan dan keimanan kepadaNabi [61]

Seseorang yang berseni hadrah tentu memiliki pengaruh pada dirinya, dengan para pemain semakin menikmati keindahan seni tersebut serta dapat memahami isi kandungan lantunan-lantunan yang di bawakan dalam bait-bait lagu yang di iringi dengan hadrah tersebut dapat memberikan kecintaan, meneladani, ataupun menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. dari hal tersebut sekiranya dapat memberikan penanaman karakter religius melalui seni hadrah tersebut, dan seseorang dapat lebih religus.

Bergitu juga dengan seni Qiro'ah bila memahami isi kandungan ayat-ayat al qur'an yang dibaca pada seni qiro'ah tentu hal tersebut secara tidak langsung banyak memberikan manfaat serta dapat menanamkan sikap yang baik. Terkait hal tersebut Yunus mengemukakan bahwa tujuan mempelajarai al qur'an untuk memelihara al qur'an serta membacanya dan memperhatikan kandungan mana yang ada didalamnya, dan sebagai petunuk dalam kehidupan di dunia, kemudian sebagai pengingat hukum agama yang termaktub didalamnya, mengharap ridho Allah, menanamkan

[61] Wahyu dkk, *Penerapan Nilai Keagamaan Melalui Seni Hadrah……*, Hlm 682.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

akhlak muliadengan mengambil ibrah dan pengajaran di dalamnya serta menambah kemimanan serta bertambah dekat hati kepada Allah.[62]

Dari pengalaman beribadah tentu dapat secara mendalam berdampak, meskipun pengaruh dalam seni qiro'ah memerlukan waktu yang agak lama, akan tetapi dari situlah pendidikan karakter religus dapat di tanamkan melalui kegiatan seni qiro'ah yang diadaan disekolah.

Dari penjelasan diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa, seni Islam dapat memberikan penanaman karakter religius pada siswa dengan bersikapyang religius maka siswa dapat bersikap, berperilku dengan baik yang memang sesuai dan mengikuti apa yang ada pada ajaran Islam dengan berpegang pada Al Qur'an dan sunnah Nabi.

[62] Rosniati Hakim, *Pembentukan karakter Peserta didik melalui Pendidikan Berbasis Al qur'an,* Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun IV No 2, 2014. Hlm 127.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

D. Kerangka Berpikir

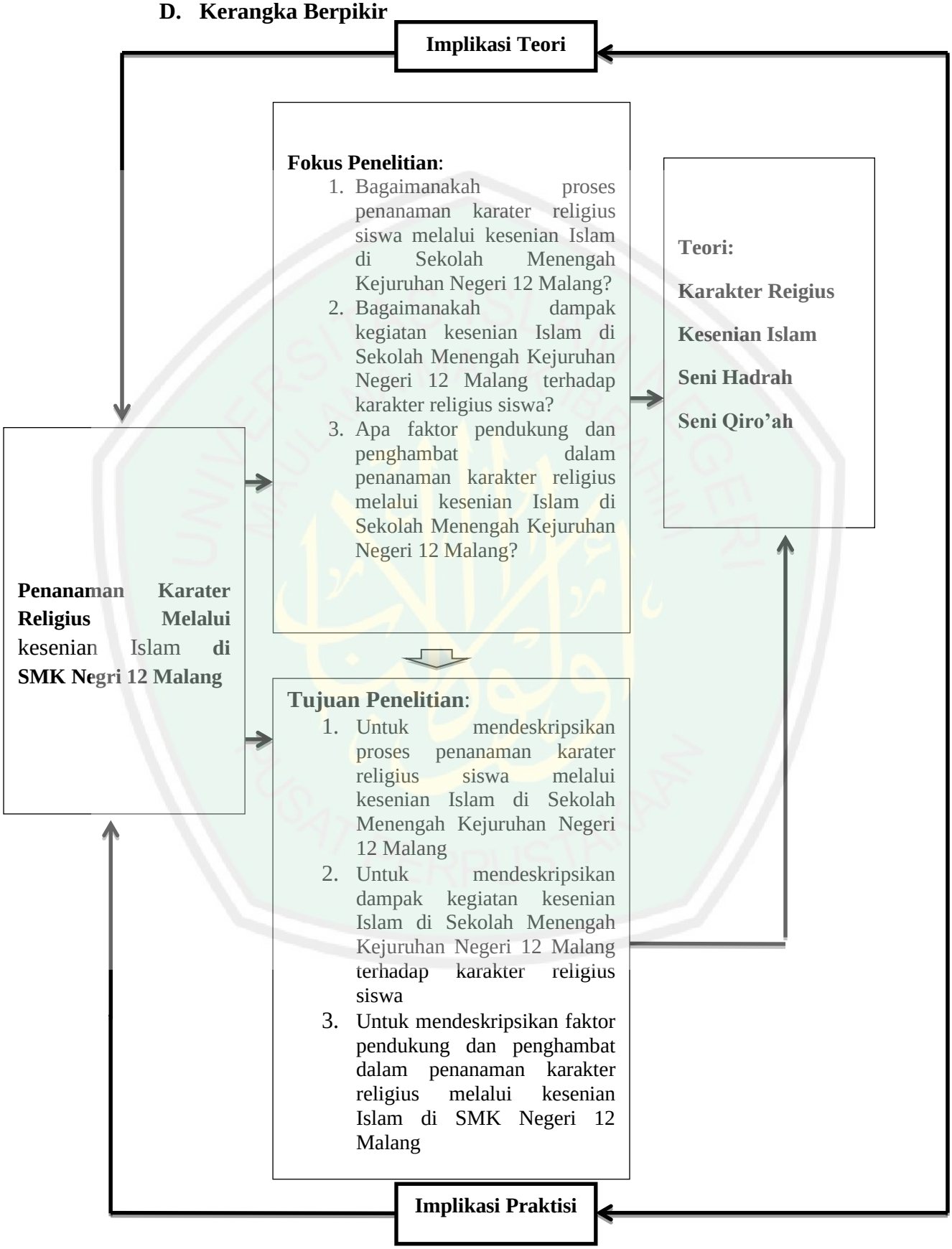

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam mencapai sebuah tujuan yang akan diraih, pasti menempuhnya dengan berbagai cara ataupun metode, sehingga sasaran yang akan dituju dapat terjangkau dengan signifikan. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis studi kasus.

Jenis penelitian studi kasus dapat diartikan sebagai penelitian yang mempelajari secara intensif tentang latar belakang masalah keadaan dan posisi suatu peristiwa yang sedang berlangsung saat ini, serta interaksi lingkungan unit sosial tertentu yang bersifat apa adanya. Subjek penelitian dapat berupa individu, kelompok, institusi atau masyarakat. penelitian studi kasus merupakan studi mendalam mengenai unit sosial tertentu dan hasil penelitian tersebut memberikan gambaran luas serta mendalam mengenai unit sosial tertentu. Subyek yang diteliti relative terbatas, namun variabel-variabel dan fokus yang diteliti sangat luas dimensinya.[63]

Adapun penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan realitas empiris sesuai fenomena secara rinci dan tuntas, serta untuk mengungkapkan gejala secara holistic kontekstual melalui pemgumpulan

[63] Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2012), hlm. 4

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti memposisikan diri sebagai *Human Instrument* yaitu orang yang meluangkan waktu banyak di lapangan, karena dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan karena disamping itu kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri peneliti kualitatif dalam pengumpul data dilakukan sendiri oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisispan atau berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada hal yang sekecil-kecilnya sekalipun.[64]

Adapun tujuan kehadiran peneliti di lapangan secara langsung adalah untuk mengamati keadaan dan fenomena yang terjadi di SMK Negeri 12 Malang. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan hasil penelitian yang konkrit melalui langkah-langkah sebagai berikut:

a. Sebelum memasuki medan penelitian, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada pihak SMK Negeri 12 Malang (Kepala Sekolah) dengan memperkenalkan diri pada komponen yang ada di lembaga tersebut baik melalui pertemuan yang diselenggarakan

[64] Ibid, hlm. 164.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

secara formal maupun semi formal serta menyampaikan maksud dan tujuan.

b. Mengadakan observasi di lapangan untuk memahami latar penelitian sebenarnya.

c. Membuat jadwal kegiatan penelitian berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan subyek penelitian.

d. Melakukan pengumpulan data di SMK Negeri 12 Malang melalui observasi, wawancara dan dokumentasi sesuai dengan jadwal yang telah disepakati.

C. Lokasi dan Latar Penelitian

Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian ini adalah SMK Negeri 12 Malang dan yang beralamatkan di Jl. Pahmalawan, Balearjosari, Blimbing, Kota Malang. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah karena ketertarikan peneliti atas adanya ekstrakulikuler seni hadarah dan seni qiro'ah pada sekolah SMK, yang mana jarang sekali sekolah-sekolah kejuruan mengadakan kegiatan tersebut.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau suatu fakta yang digambarkan lewat angka, symbol, kode dan lain-lain.[65] Sedangkan yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana dapat diperoleh. Misalnya, peneliti

[65] M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 82.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menggunakan questioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden.

a dan pembimbing ekstrakulikuler.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun bentuk pengumpulan data yang peneliti tempuh dalam penelitian di SMK Negeri 12 Malang antara lain:

1. *Observasi*

   Adalah sebuah cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. [66] Maksudnya disini ialah peneliti mengadakan pengamatan tentang bagaimana penanaman karakter religius melalui kesenian Islam di SMK Negeri 12 Malang. adapun hal-hal yang peneliti amati adalah :

   a) Situasi lingkungan dalam penanaman karakter religius melalui kesenian Islam di SMK Negeri 12 Malang.
   b) Sarana dan Prasarana yang tersedia dalam menunjangan penanaman karakter religius melalui kesenian Islam di SMK Negeri 12 Malang
   c) Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam pengimplementasian dari penanaman karakter religius melalui kesenian Islam di SMK Negeri 12 Malang.

2. *Interview*

[66] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet II; Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 220

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Adalah salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriprif kualitatif dan deskriprif kuantitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.[67] Dengan kata lain, peneliti mengadakan wawancara langsung dengan para informan yang dapat memberikan keterangan positif untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini. Informan yang diwawancarai dalam memperlancar penelitian ini adalah kepala sekolah penanaman karakter religius melalui kesenian Islam di SMK Negeri 12 Malang.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mewawancarai beberapa informan; diantaranya adalah

a) Kepala Sekolah SMK Negeri 12 Malang ialah orang yang paling berpengaruh dalam perkembangan pendidikan dilembaga yang dipimpinnya.
b) Waka kesiswaan SMK Negeri 12 Malang, karena wakaberurusan langsung dengan pembinaan kesiswaan.
c) Ketua ekstrakulikuler keagamaan di SMK Negeri 12 Malang
d) Guru Agama SMK Negeri 12 Malang
e) Guru Non-Agama SMK Negeri 12 Malang
f) Siswa SMK Negeri 12 Malang

3. *Dokumentasi*

[67]Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian* ....., hlm. 216.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik secara tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.[68] Hasil dokumentasi ini akan dijadikan sebagai bahan data sekunder tentang penanaman karakter religius melalui kesenian Islam di SMK Negeri 12 Malang.

Adapun hal-hal yang perlu dicari dalam penelitian ini melalui metode dokumentasi adalah:

a) Profil SMK Negeri 12 Malang., dalam hal ini meliputi sejarah berdirinya, visi dan misi, tujuan, struktur kepemimpinan, sarana dan prasarana.
b) Jadwal kegiatan yang terkait dengan penanaman karakter religius melalui Seni Islam di SMK Negeri 12 Malang.
c) Foto-foto Kegiatan yang terkait denga penanaman karakter religius melalui kesenian Islam di SMK Negeri 12 Malang

Tabel Data 3.1

Desain/ Rancangan Penelitian

Data	Sumber	Teknik	Instrumen
Kegiatan kesenian Islam (Seni Hadrah dan Seni Qiro'ah)	-Kepala Sekolah -Guru Pendidikan Agama Islam -Guru Ekstrakulikuler seni Hadrah dan Seni Qiro'ah -Siswa	- Observasi - Wawancara - Dokumentasi	-Pedoman Observasi -Pedoman Wawancara -Dokumentasi
Dampak kegiatan	-Guru Pendidikan	- Observasi	-Pedoman Observasi

[68] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian.....,* hlm. 222.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kesenian Islam di Sekolah Menengah Kejuruhan Negeri 12 Malang terhadap karakter religius siswa	Agama Islam -Guru Ekstrakulikuler seni Hadrah dan Seni Qiro'ah	- Wawancara - Dokumentasi	-Pedoman Wawancara -Dokumentasi
Faktor Pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan Seni Islam	-Guru Pendidikan Agama Islam -Guru Ekstrakulikuler seni Hadrah dan Seni Qiro'ah	- Observasi - Wawancara - Dokumentasi	-Pedoman Observasi -Pedoman Wawancara -Dokumentasi

F. Analisis Data

Analisis data dimulai sejak peneliti berada di lapangan, karena pengumpulan data merupakan jantung penelitian kualitatif dan analisis data merupakan jiwanya, langkah yang harus ditempuh setelah pengumpulan data yaitu analisis data. Analisis data merupakan bagian terpenting dalam metode ilmiah, karena analisis data digunakan untuk memecahkan masalah penelitian. Data mentah yang telah dikumpulkan peneliti tidak akan berguna jika tidak dianalisis. Data mentah yang telah dikumpulkan perlu ditipologikan ke dalam kelompok-kelompok, serta disaring sedemikian rupa untuk menjawab masalah.[69] Peneliti sebagai instrument mencatat langsung segala sesuatu yang dihasilkan dari catatan di lapangan, kemudian diberi kode agar sumber datanya dapat ditelusuri.

Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif diskriptif, yang mana analisis datanya dilakukan dengan cara non statistic, yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh

[69]Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* ……, hlm. 192

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan dalam kategori-kategori untuk memperoleh kesimpulan. [70] Maka untuk mengolah datanya penulis menggunakan teorinya Miles dan Huberman yaitu: Pengumpulan data, reduksi data, display data, dan verifikasi data.[71] Teknik analisis tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

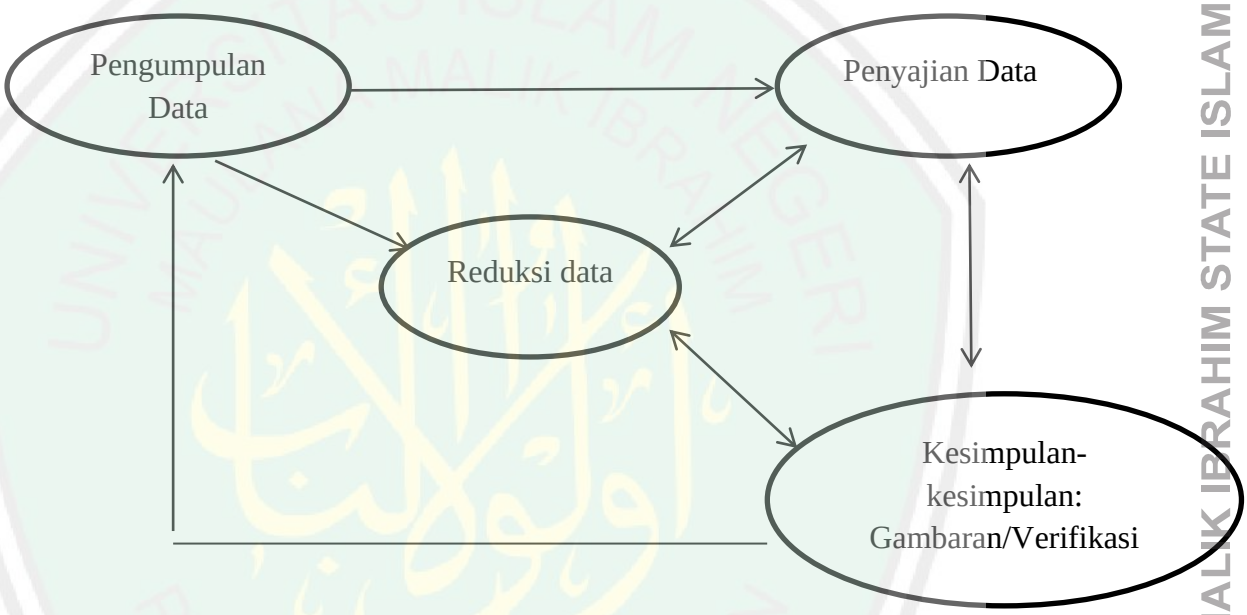

Gambar 3. 1 Teknik Analisis Data

Berikut penjelasan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk melakukan analisis data model Miles dan Hubermen, yaitu:[72]

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*) adalah proses mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pada tahap ini, semua data yang dianggap memiliki hubungan dan relevansi dengan permasalahan

[70] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ……*,hlm. 11
[71] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan*, hlm. 247.
[72] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan*, hlm. 247.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang diteliti diambil secara keseluruhan, sehingga data yang betul-betul fokus terhadap masalah yang diteliti belum tampak jelas.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*), pada tahap ini data yang sudah terkumpul diolah dengan tujuan untuk menemukan hal-hal pokok dalam penanaman karakter religius melalui Seni Islam di SMK Negeri 12 Malang.
3. Penyajian Data (*Data Display*, pada tahap ini peneliti membuat rangkuman temuan penelitian secara sistematis sehingga pola dan fokus pelaksanaan diketahui, melalui kesimpulan data tersebut diberi makna yang relevan dengan fokus penelitian.
4. *Verifikasi data,* dalam kegiatan ini penulis melakukan pengujian atau kesimpulan yang telah diambil dan membandingkan dengan teori-teori yang relevan serta petunjuk dan pembinaan pemantapan penguji kesimpulan dihubungkan dengan data awal melalui kegiatan memberi check, sehingga menghasilkan suatu penelitian yang bermakna.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam menganalisis data, peneliti perlu menguji keabsahan data agar data yang diperoleh valid. Untuk memperoleh data yang valid, maka dalam penelitian ini digunakan lima teknik pengecekan dari sembiln teknik yang dikemukakan oleh Moleong. Kelima teknik tersebut adalah a)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Ketekunan Pengamatan, b) Triangulasi, c) Pengecekan anggota, d) Diskusi teman sejawat, e) Ketercukupan referensi.[73]

1. Ketekunan Pengamatan, yaitu mengadakan observasi secara terus menerus guna memahami tentang penanaman karakter religius melalui kesenian Islam di SMK Negeri 12 Malang atau isu lain yang sedang dicari peneliti terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian. Ketekunan pengamatan dalam pengujian keabsahan data dilakukan dengan cara mengamati dan membaca secara cermat sumber data penelitian, sehingga data yang diperlukan dapat diidentifikasi, dipilih, dan diklasifikasikan, selanjutnya dapat diperoleh deskripsi-deskripsi hasil yang akurat dalam proses perician maupun dalam menyimpulkan.
2. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang mana memanfaatkan sesuatu yang lain dan dari data itu digunakan untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, yaitu membandingkan pengamatan dengan wawancara, data wawancara dengan dokumentasi, dan data pengamatan dengan dokumentasi. Jadi triangulasi merupakan cara untuk melihat fenomena dari beberapa sumber, kemudian dilakukan verifikasi temuan dengan menggunakan berbagai informasi dan teknik sebagai ilustrasi proses yang peneliti lakukan.

[73] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian* ……,hlm. 326

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Member check atau pengecekan anggota, langkah ini dilakukan dengan melibatkan informan atau meriview data, untuk mengkonfirmasikan antara data hasil interpretasi peneliti dengan pandangan subjek yang diteliti. Dalam member check ini tidak diberlakukan kepada semua informan, melainkan hanya kepada orang yang dianggap mewakili.
4. Diskusi teman sejawat, dilaksanakan dengan mendiskusikn data yang telah terkumpul dengan pihak-pihak yang memiliki pengetahuan dan keahlian yang relevan, seperti pada dosen pembimbing, pakar penelitian atau pihak yang dianggap kompeten dalam konteks penelitian, termasuk juga teman sejawat.
5. Ketercukupan referensi, untuk memudahkan upaya pemeriksaan kesesuaian antara kesimpulan penelitian dengan data yang diperoleh dari berbagai alat, dilakukan pencatatan dan penyimpanan terhadap metode yang digunakan untuk menghimpun dan menganalisis data selama penelitian.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah Sekolah Menengah Kejuruhan Negeri 12 Malang

SMK Negeri 12 Malang merupakan sekolah hasil alih fungsi dari SMA Negeri 12 Malang. SMA Negeri 12 Malang didirikan berdasarkan kebutuhan masyarakat Kota Malang khususnya masyarakat yang berada di Kota Malang bagian utara. Menyadari kebutuhan tersebut, pemerintah Kota Malang berketetapan untuk mendirikan sekolah baru yaitu SMA Negeri 12 Malang melalui SK Walikota Malang Nomor : 141 Tahun 2004 tanggal 23 Maret 2004 dengan NSS:301056103079.

SMA Negeri 12 Malang pada awal berdirinya menempati Sanggar Pemantapan Kerja Guru (SPKG) Kota Malang di Jl. Cengger Ayam 1/14 Malang dan dipimpin oleh kepala sekolah SMK Negeri Malang Dra. Hj. Kamsinah, M.Pd. yang dibantu oleh Drs. Budi Harsono selaku pelaksanaan harian kepala sekolah (PLH). Mulai tahun ajaran 2004/2005 SMA Negeri 12 Malang menempati lokasi BUMI SAPTRAPAMULYA di Jl. Pahlawan Balearjosari Kecamatan Blimbing Malang (800 m dari terminal Arjosari) di bawah pimpinan Drs. Setyo Rahardjo, kepala sekolah definitive yang pertama. Dan pada tahun ajaran 2006/2007 berubah menjadi SMK Negeri 12 Malang berdasarkan SK Walikota Malang No. 46 tanggal 1 Mei 2007. Tahun pertama jurusan yang ada di

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

SMK Negeri 12 Malang adalah jurusan Teknik Mesin Otomotif (MO), Multimedia (MM), Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ). Tahun ajaran 2009/2010 jurusan yang ada di SMKN 12 Malang Mesin Otomotif (MO), Multimedia (MM), Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), Rekayasa Perangkat Lunak (RPL).[74]

2. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah Menengah Kejuruhan Negeri 12 Malang

Adapun Visi, Misi dan tujuan sekolah untuk mewujudkan apa yang telah di inginan sekolah untuk menghasilkan siswa siswi yang sesuai dengan visi dan misi sekolah, berikut adalah penjelasan tentang visi, misi dan tujuan SMK Negeri 12 Malang :[75]

a. Visi

Menghasilkan sumber daya manusia unggul yang memiliki imtaq, menguasai iptek dan seni, berjiwa wirausaha, berbudaya lingkungan, serta berwawasan nasional dan global.

b. Misi

1) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama yang dianut dan nilai-nilai budaya, sehingga menjadi sumber kearifan.

[74]Hasil Dokumentasi peneliti dalam " Website"SMK Negeri 12 Malang, Diakses pada tanggal 25 Juli 2018

[75] Hasil Dokumentasi peneliti dalam " Website"SMK Negeri 12 Malang, Diakses pada tanggal 25 Juli 2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2) Meningkatkan profesionalisme dan akuntabilitas sebagai salah satu lembaga pendidikan dan pelatihan kejuruan yang berwawasan global
3) Menumbuhkan semangat keunggulan dalam bidang ilmu, teknologi dan seni.
4) Menyelenggarakan mutu layanan pendidikan kejuruan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan dunia usaha/dunia industri.
5) Menyelenggarakan proses pendidikan yang dapat menciptakan jiwa kewirausahaan.
6) Meningkatkan peran serta masyarakat dan dunia usaha/dunia industridalam pelaksanaan pendidikan dan pelatihan.
7) Mewujudkan lulusan yang memiliki rasa cinta dan bangga terhadap tanah air dan bangsa.
8) Mewujudkan perilaku hidup sehat sehari-hari
9) Mewujudkan perilaku peduli pada pelestarian lingkungan hidup
10) Mewujudkan lingkungan yang nyaman, aman, rindang, asri, dan bersih
11) Mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup
12) Mewujudkan perilaku 3R (Reduce, Reuse, Recycle)
13) Memanfaatkan bahasa Internasional sebagai sarana menuju lembaga pendidikan yang menghasilkan tamatan berwawasan global.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Tujuan

1) Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di Dunia Usaha / Dunia Industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan kompetensi dalam Kompetensi Keahlian pilihannya.
2) Membekali peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi dilingkungan kerja dan mengembangkan sikap professional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
3) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
4) Mewujudkan fasilitas sekolah yang interaktif dan berbasis IT
5) Menyelenggarakan pelayanan kesehatan di sekolah
6) Menciptakan lingkungan sekolah sehat
7) Menyukseskan 8 Gol UKS
8) Menyiapkan menu jajanan yang terbebas dari 5P (Pewarna, Pengenyal, Pemanis, Pengawet, Penyedap)
9) Menyiapkan menu jajanan yang terukur kalorinya
10) Membudayakan cuci tangan pakai sabun sebelum menyentuh makanan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

11) Mewujudkan MCK sesuai rasio siswa dan guru
12) Melaksanakan penanaman tanaman dan pemeliharaan lingkungan yang nyaman, aman, rindang, asri, dan bersih.
13) Melaksanakan 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle) di sekolah
14) Melaksanakan pemilahan sampah organik dan anorganik

3. Jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Jumlah tenaga pendidik dan kependidikan yang bekerja di Sekolah Menengah Kejuruhan Negeri 12 Malang adalah sebagai berikut:

TABEL: I
JUMLAH TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN
TAHUN PEMBELAJARAN 22018/2019[76]

Status	Jumlah
PNS	41
GTT	0
GTY	0
Honor	21
Jumlah	62

Berdasarkan tabel diatas dketahui jumlah tenaga kependidikan SMKN 12 Malang pada tahun pembelajar 2018/2019 sebanyak 62 orang terdiri dari 41 orang berstatus PNS dan sisanya sebanyak 21 orang tenaga honorer

4. Jumlah siswa siswi SMKN 12 Malang

Adapun jumlah siswa siswi Sekolah Menengah Kejuruhan Negeri 12 Malang adalah sebagai berikut:

[76] Hasil Dokumentasi peneliti dalam " Data pendidik " di SMK Negeri 12 Malang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

TABEL: II
JUMLAH SISWA SISWI SMKN 12 MALANGPADA TAHUN PEMBELAJARAN 2018/2019[77]

Tingkat	Jumlah	Keterangan
10	623	L: 349 P : 274
11	559	L : 317 P : 242
12	483	L: 259 P : 224
Total	1712	

Dalam tabel diatas dketahui jumlah siswa SMKN 12 Malang pada tahun pembelajar 2018/2019 sebanyak 1712 orang siswa terdiri dari 623 siswa kelas X , sebanyak 559 orang siswa kelas XI dan sisanya sebanyak 483 orang siswa kelas XII.

B. Paparan Hasil Penelitian

1. Proses Penanaman karater religius siswa melalui kesenian Islam di Sekolah Menengah Kejuruhan Negeri 12 Malang

Kesenian Islam yang ada di SMK 12 Malang ini merupakan salah satu program keagaman yang bertujuan untuk menanamkan karakter religius pada siswa. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Udin selaku penanggung jawab estrakulikuler BDI dan Guru PAI tujuan adanya ekstrakulikuler hadrah dan qiro'ah di SMK Negeri 12 Malang, beliau mengatakan :

> Tujuan diadakannya ekstrakulikuler keagamaan di SMK Negeri 12 Malang adalah Mewadahi minat anak terhadap pelajaran agama khusunya pada kesenian qiro'ah dan kesenian Hadrah serta memberikan wadah bagi para siswa yang pengetahuan keagamaannya masih dangkal. Sehingga dengan adanya wadah untuk kegiatan keagamaan maka sekolah mengadakan organisasi ekstrakulikuler BDI (Badan Dakwah Islam)[78]

[77] Hasil Dokumentasi peneliti dalam " Data siswa " di SMK Negeri 12 Malang

[78] Hasil wawancara dengan bapak Udin, pada hari kamis, tanggal 13 September 2018, pukul 10.30-11.30

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Hal serupa juga di paparkan oleh guru PAI Bu Lisa'adah yang mengatakan :

> Tujuan dalam pembelajaran adalah untuk menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa, berbudi pengerti yang luhur seperti yang terdapaat pada undang-undang sistem pendidikan nasional dan tujuan sekolah juga dalam penanaman karakter religus sesuai dengan misi sekolah SMK Negeri 12 Malang pada nomer satu yakni " menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama yang dianut dan nilai-nilai budaya, sehingga menjadi sumber kearifan". Dari misi sekolah tersebut tercerminkan bahwa karakter religius juga dibangun dan diterapkan pada sekolah SMK Negeri 12 Malang, kemudian juga sejalan dengan misi tadi, secara mengerucut tujuan adanya kegiatan hadrah di SMK Negeri 12 malang adalah untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap nabi Muhammad dan menjadikan tauladan bagi umat dan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari sedangkan kegiatan qiro'ah bertujuan untuk melatih siswa agar dapat membaca dengan baik dan benar dan dapat melantunkannya dengan irama yang sesuai dengan maqom-maqomnya.[79]

Dalam paparan diatas dapat dilihat bahwa diadakannya ekstra keagamaan di sekolah SMK Negeri 12 Malang selain sebagai wadah untuk mengembangkan bakat dan minat siswa, ini juga sebagai cara untuk penanaman karakter religius yang mana sudah ada peraturannya dalam undang-undang sistem pendidikan nasional dan tujuan SMK Negeri 12 Malang masalah penanaman karkakter religius.

Kesenian Islam yang secara langsung berperan dalam proses penanaman karakter religius dalam penelitian ini difokuskan pada kesenian qiro'ah dan kesenian hadrah, meskipun kesenian Islam di sekolah SMK Negeri 12 Malang terdapat berbagai macam. Diantara kesenian Islam yang ada di SMK Negeri 12 Malang ini dipaparkkan oleh

[79] Hasil wawancara dengan Guru PAI Ibu Lis sa'adah pada Hari Rabu 29 Agustus 2018, Pukul 09.20-10.30

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bapak Marukdin sebagai penanggungjawab ekstrakuliuer keagamaan sebagai berikut :

> Untuk kegiatan yang ada di SMK ini yang menyangkut ekstrakulikuler keagamaan, ini memiliki cabang seni yang mana pertama ekstra hadrah, yang dilaksanakan setiap hari jum'at sore, kemudian qiro'ah ini pada hari selasa sore kemudian ada juga kajian kitab kuning dan tartil yang bersamaan yaitu pada hari rabu sore, ini semua dilaksanakan dimasjid. Kemudian ada juga kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan mulai dari anak-anak masuk gerbang sudah dihadapkan pada membiasaan bersalaman dengan guru.

Hal tersebut juga telah diungkapkan oleh bapak Hadi Miswanto :

> Di SMK 12 ini macam-macam kesenian banyak Mbak, seperti hadrah, qiro'ah, pengajian kitab kuning, dan tartil. Dari beberapa ekstra tadi yang paling diminati kesenian ya kesenian hadrah. Kalau saya lihat prosentasi kurang peminatnya pada kesenian qiro'ah, akan tetapi kalau melihat terlayani atas kemampuan pembinanya itu termasuk cukup, kalo kemampuan pendidik tadi untuk membina anak 20 bisa dengan baik maka sudah bisa dikatakan berminat.[80]

Jadi menurut bapak Hadi Miswanto dan bapak Marukhdin kesenian yang paling diminati adalah hadrah dan qiro'ah. pernyataan bapak Hadi Miswanto Hal serupa sesuai dengan apa yang dilihat oleh peneliti saat melakukan observasi di lingkungan sekolah. Berikut adalah gambaran dari pengamatan peneliti:

> Saat peneliti menunggu kehadiran siswa yang mengikuti kesenian Islam terlihat banyak siswa yang berbondog-bondong memasuki serambi masjid untuk bersiap-siap mengikuti hadrah[81]

[80] Hasil wawancara dengan bapak Hadi Miswantoro, pada hari Rabu, tanggal 12 September 2018, pukul 09.30-10.00

[81] Observasi peneliti di lingkungan sekitar sekolah pada tanggal 14 September 2018 15.00

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dari pemaparan diatas bahwa kesenian hadrah dan qiro'ah yang lebih banyak peminatnya dapat menunjang penanaman karakter religius pada siswa adapun proses peanama karakter religius siswa melalui kesenian Islam yaitu hadrah dan qiro'ah dapat dijabarkan sebagai berikut

a. Proses Penanaman karater religius siswa melalui kesenian Kesenian Hadrah

Kesenian Islam berupa seni hadrah yang berada di SMK Negeri 12 Malang ini didirikan pada tahun 2011 yang mana sebagai bentuk kesenian yang bernafaskan Islam dan menjadi wadah bagi siswa untuk mengembangkan bakatnya di bidang hadrah.

Data hasil penelitian di obyek penelitian menunjukkan pelaksanaan kegiatan hadrah di SMKN 12 Malang, peneliti mengamati keadaan ketika para siswa mengikuti kesenian hadrah. Berdasarka hasil penelitian yang tercatat dilapangan saat peneliti melakukan pengamatan,sebagai berikut:

1) Tujuan pembelajaran seni hadrah di SMKN 12 Malang

Tujuan pembelajaran seni Hadrah di SMKN 12 Malang secara ekplisit disampikan oleh salah seorang guru pembina Pendidikan Agama Islam di SMKN 12 Malang yaitu Ibu Lissa'adah. Sebagai berikut;

> Dari misi sekolah tersebut tercerminkan bahwa karakter religius juga dibangun dan diterapkan pada sekolah SMK Negeri 12 Malang, kemudian juga sejalan dengan misi tadi, secara mengerucut tujuan adanya kegiatan hadrah di SMK Negeri 12 malang adalah untuk menumbuhkan rasa cinta

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

terhadap nabi Muhammad dan menjadikan tauladan bagi umat dan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya yang dikembangkan di ekstrakulikuler hadrah, sehingga anak-anak memiliki nilai plus tersendiri di banding dengan siswa-siswa yang lainnya.[82]
"

Berdasarkan kutipan diatas dapat diketahui bahwa tujuan pembelajaran seni Hadrah adalah untuk menumbuhkan rasa cinta yang tinggi siswa terhadap nabi Muhammad Saw. dan menjadikan tauladan bagi umat untuk dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

1) Silabus kegiatan Hadrah

Pelaksanaan kegiatan seni Hadrah sebagai kegiatan ektrakurikuler di SMKN 12 Malang dilaksanakan berdasarkan silabus sebagaimana table berikut

TABEL: III

SILABUS KEGIATAN EKSTRAKULIKULER HADRAH[83]

Sekolah : SMKN 12 Malang
Semester : Genap
Tahun Ajaran : 2018-2019
Alokasi Waktu : 20x120 Menit
Tujuan : a. Mewujudkan visi misi sekolah yaitu :
b. melatih kemampuan siswa dalam seni Agama Islam yaitu seni Hadrah

NO	KOPETENSI	ALOKASI WAKTU
1	Menguasai materi/rumus dasar secara legkap (Pukulan dasar,naik 1, 2 dan 3 serta turun).	4JP

[82] Hasil wawancara dengan Guru PAI Ibu Lis sa'adah pada Hari Rabu 29 Agustus 2018, Pukul 09.20-10.30

[83] Dokumentasi silabus kegiatan kestrakulikuler hadrah di SMK Negeri 12 Malang pada hari Kamis, 13 september 2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2	Mengkombinasikan antara pukula terbang dengan lagu sholawat	6JP
3	Menguasai pukula variasi-variasi terbang/hadrah	6JP
4	Mengkombinasian pukula variasi dengan lagu sholawat yang sesuai dengan variasi pukula terbang	4JP
5	Menguasai beberapalagu-lagu sholawat	4JP
	TOTAL	24JP

Berdasarkan table di atas dapat diketahui bahwa pada silabuus pembelajaran seni Hadrah semester genap tahun pembelajaran 2018/2019 terdapat lima kompetansi yang harus dikuasai siswa pada kegiatan ektrakurikuler tersebut. Sedangkan alokasi waktunya disediakan 24 jam pelajaran dimana masing-masing kompetensi antara 4 sampai 6 jam pelajaran.

Adapun kriteria keberhasilan atau penilaian pembelajaran seni hadrah pada kegiatan ektrakurikuler tersebut sebagai berikut

TABEL;: IV

DISKRIPSI PENILAIAN AL BANJARI SMKN 12 MALANG

Nilai A	Siswa Aktif, selalu hadir dalam kegiatan ekstraulikuler mampu menguasai materi saat pembelajaran ekstrakulikuler
Nilai B	Siswa yang kurang aktif, jarang hadir dalam kegiatan ekstrakulikuler atau tidak pernah mengikuti kegiatan ekstrakuliuler dan masih belum mampu menguasai materi pada saat pembelajara ekstrakulikuler

Berdasarkan tabel diatas kriteria keberhasilam proses belajar mengajar seni hadrah didasarkan dua kriteria yaitu nil;ai A apabila

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Siswa Aktif, selalu hadir dalam kegiatan ekstraulikuler mampu menguasai materi saat pembelajaran ekstrakulikuler dan nilai B apabila siswa kurang aktif, jarang hadir dalam kegiatan ekstrakulikuler atau tidak pernah mengikuti kegiatan ekstrakuliuler dan masih belum mampu menguasai materi pada saat pembelajara ekstrakulikuler.

Materi pembelkajar pada kegiatan seni hardah menurut Pembina kegiatan sebagaimana tampak pada kutipan wawancara dengan bp Alfian berikut

> "Materi yang diberikan pengenalan lagu-lagu sholawat dan pembelajaran ketukan hadrah. Kegitan ini dibagi menjadi dua kelompok, pertama kelompok vocal dan yang kedua kelempok penabuh hadrah. Kemudian selain materi yang diberikan ada juga pengarahan tentang keIslaman yang berhubungan dengan kegiatan hadarah seperti sejarahnya seni hadrah, arti dari syair-syair sholawat yang dilantunkan, dan teknik olah vocal.[84]

Materi kegitan yang disampaikan pada siswa seni hadrah dibagi menjadi dua kelompok, pertama kelompok vocal dan yang kedua kelempok penabuh hadrah. Dalam proses kegiatan selain penyampaian materi hadrah juga materi tentang keIslaman yang berhubungan dengan kegiatan hadarah seperti sejarahnya seni hadrah, arti dari syair-syair sholawat yang dilantunkan, dan teknik olah vocal

2) Peserta didik

Secara umum peserta kegiatan seni Hadrah terbuka untuk seluruh siswa SMKN 12 Malang yang berminat untuk mngikutinya,

[84] Hasil wawancara dengan Bapak Alfian pada hari kamis, tanggal 30 Agustus 2018, pukul 09.30-11.00

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

namun peserta inti adalah siswa yang sudah tercatat sebagai anggota seni Hadrah SMKN 12 Malang hal ini sesuai dengan apa yang diugkapkan oleh Bpk Alfian selaku Pembina kegiatan seni Hadarah sebagai berikut:

> "Siswa yang ikut tidak hanya dari anggota seni hadrah saja tetapi siswa yang tidak mengikuti seni hadrah boleh mengikutinya. Jadi bersifat terbuka bagi seluruh siswa SMKN 12 Malang yang berminat dan tertarik untuk beklajar seni hadrah .[85]

Kutipan wawancara diatas menunjukkan bahwa kegiatan seni hadrah beleh didkuti oleh seluruh siswa SMKN 12 Malang yang tertarik dan berminat untuk mengikutinya terlibat langsung maupun sekedar ikut untuk menikmatinya.

3) Proses pembelajaran seni Hadrah di SMKN 12 Malang

Melaui proses pembelajaran seni Hadrah di SMKN 12 Malang diharapkan tertanam nilai - nilai karakter religius pada diri siswa. Hal ini diharapkan adanya perubahan sikap yang ditunjukan oleh siswa dari pertemuannya dalam proses pembelajaran. Sebab pendidikan karakter bukan merupakan suatu hal instan yang dapat dirasakan saat itu juga namun memerlukan proses yang panjang

Oleh karena itu peneliti melakukan pengamatan secara langsung pada obyek penelitian guna menetahui proses penanaman

[85] Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari Jum'at, hari 14 September 2018 Pukul 15.00-17.15

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

karakter religius melalui pembelajaran seni Hadrah dan hasil pengumpulan datanya dapat di diskripsikan sebagai berikut:

Di SMKN 12 Malang waktu pelaksanaan kegiatan seni Hadrah yaitu pada Hari Jum'at setelah pulang sekolah yaitu jam 15.30 WIB sampai jam 17.00 WIB pelaksanaan kegiatan tersebut di Masjid sekolah. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan singkat dari bapak Alfian sebagai pembina keseian hadrah, sebagaimana pemaparanya berikut

> "untuk pelaksanaan kegiatan al banjari dilaksanakan hari Jum'at pukul 15.30- 17.00, prosesnya ya seperti kegiatan lainnya, anak anak berkumpul setelah kegiatan KBM selsai, kemudian memegang alat yang mereka bisa, kalao dalam KBM saya menggunaka metode demonstrasi dahulu ke anak-anak kemudia anak-anak mempraktekkanya.[86]

Proses kegiatan seni hadrah di SMKN 12 Malang menurut penjelasan singkat bapak Alfian di atas, bahwa kegiatan dilaksanakan setelah kegitan belajar mangajar sekolah siswa berkumpul di Masjid sekolah kemudian memegang alat yang mereka bisa selanjutnya guru mendemontrasikan dan kemudian ditirukan siswa.

Guna memperoleh data lengkap dan akurat tentang pelaksanaan proses penanaman karakterreligius melalui seni Hadhah di SMKN 12 Malang peneliti melakukan pengamatan

[86] Hasil wawancara dengan Bapak Alfian pada hari kamis, tanggal 30 Agustus 2018, pukul 09.30-11.00

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

secara langsung dan menghasilkan data sebagaimana kutipan transkip data berikut;

> " sore itu peneliti datang ke SMKN 12 Malang lebih awal jam 15.00. peneliti menuju halaman masjid, disana belum terdapat siswa yang akan latihan al banjari. Karena jadwa memang pukul 15.30. Terlihat setelah bel berbunyi para siswa keluar kelas bagi siswa yang mengikuti ekstrakulikuler al banjari langsung menuju masjid untuk melaksanaka sholat ashar berjama'ah, kemudian pada jam 15.40 semua siswa berkumpul untuk melakukan latihan. Sebelum latihan dimulai pembina al banjari memimpi pembacaan do'a terlebih dahulu, kemudian siswa dikelemopokkan dalam dua kelompok yaitu pertama kelompok vocal dan kelompok penabuh, Setelah itu dimulailah latihan, dengan metode demostrasi terlebih dahulu dan setelah itu siswa mempraktekkanya. Setelah mereka latihan kemudia jam menunjukkan 16.50 sebelum latihan ditutup, pelatih memberikan motifasi kepada siswa untuk menabah semangat serta belajar lebih giat lagi baik kegiatan kesenian Islam maupun dalam hal kegiatan sehari-hari yang berhubungan dengan masalah ibadah siswa, ketepatan waktu dan sebagainya kemudian latihan disudahi pada pukul 17.15. sebelum diakhiri latihan ditutup dengan do'a.[87]

Berdasarkan transkip data diatas maka proses pembelajaran kegiatan seni Hadrah di SMKN 12 Malang dapat di diskripsikan bahwa proses pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutuk sebagaimana paparan berikut:

a. Kegiatan Pembuka

Sebelum pembelajaran dimulai, siswa harus datang tepat waktu dan masuk ke tempat pembelajaran (masjid) sekolah dengan tertib Sebelum masuk, siswa diingatkan agar menata pakaian

[87] Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari Jum'at, hari 14 September 2018 Pukul 15.00-17.15

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sesuai dengan syariat dan ketentuan memasuki masjid sebab ruang pelatihan seni hadrah dilaksanakan di masjid sekolah. Jika siswa terlambat masuk melebihi batas waktu yang ditentukan, maka siswa akan ditulis dalam buku jurnal sikap. Guru menanamkan nilai karakter dengan menggunakan penguatan negatif, yaitu memberikan efek jera kepada siswa yang melanggar aturan .Hal tersebut untuk menanamkan nilai kedisiplinan pada siswa.

Dan dalam setiap kegiatan seni hadrah sebelum memulai membuka pelajaran guru selalu mengajak anak-anak kesenian hadrah untuk melaksanakan sholat ashar terlebih dahulu sebelum ekstrakulikuler dimulai, untuk melatih siswa tertib waktu sholat, hal ini seperti di ungkapkan guru pembina berikut;

> Saya selalu mengajak anak-anak yang itu kesenian hadrah untuk melaksanakan sholat ashar terlebih dahulu sebelum ekstrakulikuler dimulai, soalnya kalo ga digitukan anak-anak pasti lupa sholatnya, karena selesainya kegiatan sekitar jam 5 lebih, itu aja kadang ada beberapa anak yang kumpulnya telat ya biasanya sholatnya pas tengah-tengah kegiatan, tiba-tiba ijin gitu, ya mau gimana lagi namanya juga karakter siswa berbeda-beda ada yang diarahkan lagsung bertindak ada juga yang menunda-nunda sholatnya.[88]

Dari sini peneliti dapat menyimpulkan proses penanaman karakter religius siswa dari seni hadrah melalui adanya keteladanan seorang guru dan pembiasaan untuk melalukan sholat tepat waktu. Pernyataan tersebut diperkuat dengan apa yang disampaikan ssalah

[88] Hasil wawancara dengan guru ekstrakulikuler hadrah, pada hari Selasa, hari 30 agustus 2018 Pukul 09.30-11.00

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

satu siswa seperti apa yang disampaikan oleh bapak Rizal di atas, berikut pernyataan:

> saya suka dengan kesenian hadrah, selain itu dilingkungan saya tinggal biasanya kalo ada kegiatan warga saya menjadi pengisi acaranya,ya dengan ikut hadrah sayabisa tau banyak tentang hadrah dan dapat mempraktekkannya, kalo soalwaktu pelaksanaan ya selesai pulang sekolah jam15.30, biasanya sebelum mulai latihan kita sholat ashar dulu berjamaah,biar ga ketinggalan sholatnya karena latihannya sampai sore.[89]

Kegiatan membuka pelajaran merupakan tahap yang dilakukan oleh guru pada setiap awal pembelajaran agar siswa siap secara fisik dan psikis untuk mengikuti pembelajaran. Pembnelajaran dibuka oleh guru dengan salam dan melakukan tanya jawab. Guru berbincang-bincang dengan siswa dengan memberikan pertanyaan tentang materi pembelajaran yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya yang disambut sangat antusias dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru di awal pembelajaran.

Guru memberikan penguatan dan respon positif pada jawaban siswa hal ini dapat dikategorikan pendekatan penanaman nilai yaitu siswa menjadi percaya diri dalam menyatakan pendapat. Guru memberi tahu tujuan pembelajaran pembelajaran dan memberi Motivasi kepada siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan sungguh sungguh

[89] Hasil wawancara Ryan siswa yang mengikuti seni hadrah , pada hari Jum'at , 31 Agustus 2018 Pukul 16.00-17.00

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan yang utama dalam proses pembelajaran. Pada kegiatan inti, guru mengarahkan siswa untuk menuju ke materi yang akan dipelajari berupa apersepsi . Proses pembelajaran dimulai guru dengan menjelaskan tujuan pemebelajaran pada hari itu agar siswa termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.

Sebelum memulai pemebelajaran guru pembina hadrah memimpi pembacaan do'a terlebih dahulu, kemudian siswa dikelemopokkan dalam dua kelompok yaitu pertama kelompok vocal dan kelompok penabuh, Setelah itu dimulailah latihan, dengan metode ceramat, Tanya jawab dan demostrasi. Metode ceramah diaplikan dalam bentuk penjelajasan materi , tanya jawab diaplikan dalam bentuk sejauh mana siswa telah mengetahui materi yang akan dipelajari dan demontrasi diaplikan dalam bentuk guru memeberikan contoh baik vocal hadrah yang baik maupun irirngan penabuh agar seirama dan serasi dengan vocal yang dilantumkan kelompok vocal hadrah. dengan memilih menerapkan metode yang tepat dan bervariasi dalam mengajar, materi dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa sebab setiap materi pembelajaran disesuaikan dengan Kompetensi Dasar yang akan diajarkan kepada siswa.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dalam pengamatan peneliti tanpak guru mencontohkan tehnik vocal hadrah pada kelompok vokal. meliputi posisi tubuh saat bernyanyi, teknik pernafasan yang terdiri dari pernafasan dada, pernafasan perut, dan pernafasan diafragma, kemudian artikulasi, frasering, dan intonasi. Sementara pada kelompok penabuh guru memberikan contoh cara memegang alat tabuhm cara mengayunkan ketukan tonasi dan irama serasi dengan mesing masing alat agar bias serasi dan enak untuk didengar.

Dalam penggunaan alat tabuh tampak bahwa alat yang tersedia mesih kurang dengan jumlah siswa oleh karena itu harus digunakan secara bergantian dan bergiliran, dalam pengamatan penelititi tampak pergantian pemainabuh antara satu orang dengan lainnya dapat berjalan tertib, dan tampak kerjasama saling membantu diantara satu dengan lainnya, pada saat guru sedang memberikan penjelasan pada kelompok vocal tampak seorang siswa sedang memebantu temannya cara menabuh dengan baik dengan mencontohkan yang diikuti oleh teman lainnya.

Sebelum pembelajaran ditutup guru memerintahkan untuk mendemontrasikan seni hadrah yang sudak dipelajari secara bersama sama dengan kelompok vocal yang diiringi kelompok penabuh. Dalam prngamatan peneliti tampak kemistri kelompok vocal dan penabuh sehingga menimbulkan irama yang serasi dan enak didengar. Selanjutnya tak lupa berpesan pada siswa untuk

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menggali materi dari sumber lain baik dari buku maupun internet. Kegiatan tersebut dilakukan untuk menanamkan nilai mandiri dan tanggung jawab untuk mengetahui teknik yang baik dan benar baik untuk vocal maupun penabuh.

Untuk menghasilkan karya seni yang baik diperlukan teknik yang digunakan harus tepat dan harus sering berlatih. Jika belum bisa tidak lantas menyerah. Pada proses itu peneliti mengamati guru telah menanamkan nilai kerja guru memberikan tekanan kepada siswa untuk terus mencoba jika mengalami kesulitan. jika terus dilatih maka akan dapat membunyikan nada dengan tepat yaitu dengan cara kerja keras.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup yaitu kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti seperti membuat simpulan pelajaran bersama dengan siswa serta menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Selain itu guru juga memberi motivasi dan mengaitkan kembali materi yang telah dipelajari dengan kehidupan sehari -hari. Guru selalu mengajak siswa untuk membuat simpulan tentang apa yang telah dipelajari pada akhir pembelajaran,terutama kaitannya materi pembelajaran dengan kehidupan sehari -hari.

Dalam kaitannya dalam pengamatan prose pembelajaran seni hadrah saat penelitian, guru sebelum menutupnya dengan salam

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

terlebih dahulu merangkum materi pembelajaran dan membuat kesipulan bersama sama tak lupa guru Pembina juga menyelipkan kata kata untuk langsung pulang kerumah dan berhati hati diperjalanan dan jangan sampai lupa berdoa memohion perlindungan keselamatan kepada Allah swt.

Berdasarkan paparan data pengamatan peneliti di atas, dapay disimpulkan da;a, prowen penanaman karakter religious siswa melalui pembelajaran seni hadrah, selain memberikan teladan guru juga memberikan dorongan kepada siswa dalam pelasanaan kegiatan seni hadrah, dengan memberikan semangat kepada siswa agar tertap giat berlatih sehingga bisa mencapai tujuan yang dinginkan seperti yang di lihat peneliti pada kegiatan latihan pada sore itu, pelatih memberikan dorongan semangat dengan memberikan cerita kepada siswa tentang pengalaman-pengalaman diluar sana tentang seni hadrah sehingga mereka mampu berfikir untuk dapat semakin giat dalam berlatih.

Materi yang diberikan dalam seni hadrah, sebagai pengantar di awal pembina seni hadrah memberikan pemahaman tentang seni hadrah, kemudian pemberian materi lagu bagi siswa yang mengikuti olah vocal dan pemberian materi pukulan terbang. Setiap pertemuan siswa akan diberikan materi lagu dan pembelajaran lagu kurang lebih dua pertemuan baru pindah ke lagu selanjutnya sehingga siswa dapat paham dan menguasai. Materi tersebut disampaikan melalui

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

demonstrasi yang dilakukan pelatih. Yang mana pada mulanya pelatih mengatur duduk siswa dengan membaginya menjadi 2 kelompok sesuai bidang yang dipilihnya, kemudian diberikan arahan tujuan adanya pelatihan hadrah tersebut dan tugas tugas yang harus di lakukan dalam berlatih seni hadrahh, kemudian para siswa diberikan meteri yang akan diajarkan, seperti selebaran kertas yang berisikan teks lagu bagi siswa yang mengikuti olah vocal kemudian teks tabuhan terbang bagi siswa yang mengikuti menabuh terbang, kemudian guru memberikan contoh kepada siswa kemudian siswa mempraktekkannya setelah melihat contoh yang telah diberikan oleh pelatih, kemudian sebelum mereka mengakhiri kegiatan para pelatih memberikan motivasi kepada siswa dengan memberikan pengarahan tentang bagaimana pelaksanaan kegiatan kesenian Islam dan sebuah wejangan atau motivasi dalam menjalankan kewajiban serta memberikan nasihat tentang masalah perilaku maupun hal-hal tentang ibadah.

b. Proses penenanaman karakter religiur siswa melalui Kesenian Qiro'ah

Kesenian Islam berupa seni qiro'ah yang berada di SMK Negeri 12 Malang ini didirikan pada tahun 2016, pada mulanya adanya kegiatan qiro'ah diadakan setelah adanya guru baru yang dapat mengajar qiro'ah, dengan tujuan untuk melatih siswa agar dapat membaca dengan baik dan benar dan dapat melantunkannya

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dengan irama yang sesuai dengan maqom-maqomnya serta bakan siswa yang harus digali dalam bidan seni qiro'ah sehingga dapat mengadakan kegiatan estrakuliuler qiro'ah di SMK negeri 12 Malang. Seperti yang telah diungkapkan oleh bapak Damaris pada peneliti yang mengatakan :

> Sebenarnya mulai adanya kegiatan ekstraulikuler qiro'ah ini, setelah saya mulai mengajar di SMK Negeri 12 ini, yaitu tahun 2016, ya masih terbilang baru ektrakulikuler ini.[90]

Pengajar qiro'ah berasal dari salah satu guru SMK Negeri 12 Malang sediri yaitu Bapak M. Damaris seperti yang dikatakan oleh bapak waka kesiswaan tentang adanya guru SMK sendiri yang mampu membina kegiatan seni qiro'ah, beliau mengatakan :

> Kebetulan kami ketepatan dengan guru SMKN 12 Malang yang memumpuni Qiro'ah yang sehingga dapat membantu para siswa yang memiliki bakat dibidang qiro'ah. [91]

Data hasil penelitian di obyek penelitian menunjukkan pelaksanaan kegiatan Quro:ah di SMKN 12 Malang, peneliti mengamati keadaan ketika para siswa mengikuti kesenian Qiro'ah. Berdasarka hasil penelitian saat peneliti melakukan pengamatan, sebagai berikut:

1) Tujuan pembelajaran di Kesenian Qiro'ah. SMKN 12 Malang

[90] Hasil wawancara dengan pembina ekskul qir'ah Bapak Damaris, pada Hari Kamis, 13 Septeber 2018, Pukul 10.39-11.00

[91] Hasil wawancara dengan bapak Hadi , pada hari Jum'at, 27 Juli 2018, pukul 09.30-10.15

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tujuan pembelajaran Kesenian Qiro'ah. di SMKN 12 Malang secara ekplisit disampikan oleh salah seorang guru pembina Pendidikan Agama Islam di SMKN 12 Malang yaitu Ibu Lissa'adah Mag. Sebagai berikut;

> Tujuan dalam pembelajaran adalah enumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama yang dianut dan nilai-nilai budaya, sehingga menjadi sumber kearifan". Dari misi sekolah tersebut tercerminkan bahwa karakter religius juga dibangun dan diterapkan pada sekolah SMK Negeri 12 Malang, kemudian juga sejalan dengan misi tadi, secara mengerucut tujuan adanya kegiatan kegiatan qiro'ah bertujuan untuk melatih siswa agar dapat membaca dengan baik dan benar dan dapat melantunkannya dengan irama yang sesuai dengan maqom-maqomnya.[92]

Berdasarkan kutipan diatas dapat diketahui bahwa tujuan pembelajaran tujuan adanya kegiatan qiro'ah bertujuan untuk melatih siswa agar dapat membaca dengan baik dan benar dan dapat melantunkannya dengan irama yang sesuai dengan maqom-maqomnya. Untuk dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

2) Waktu pelaksanaan dan Materi Pembelajaran Kesenian Qiro'ah

Waktu pelaksanaan kegiatan seni Qiro'ah yaitu pada Hari selasa setelah pulang sekolah yaitu jam 15.30 WIB sampai jam 17.00 WIB pelaksanaan kegiatan tersebut di Masjid sekolah. Sedangkan untuk alat, karena yang dipergunakan adalah mushaf, di masjid sudah tersedia sekitar 20 al qur'an dan beberapa dampar

[92] Hasil wawancara dengan Guru PAI Ibu Lis sa'adah pada Hari Rabu 29 Agustus 2018, Pukul 09.20-10.30

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

untuk proses pembelajaran qiro'ah. Untuk kesenian qiro'ah ini cara pengajarannya dalam menyampaikan materi, dimana guru memberikan contoh kemudian siswa menirukan, kemudian setelah pembelajaran siswa dipersilahkan untuk mempraktekkan satu persatu secara bergantian untuk mengetahui seberapa masuk materi yang telah di sampaikan. Dalam satu pertemuan biasanya siswa membaca 2 sampai 3 maqro' yang telah di tentukan oleh pelatih, yang mana ketika itu yang dipelajari siswa yaitu Surat Ali Imran 133-139.

1) Peserta didik

Secara umum peserta kegiatan seni Qiro'ah terbuka untuk seluruh siswa SMKN 12 Malang yang berminat untuk mngikutinya, Namun pesetrta untuk kegiatan Qiro'ah ini jumlahnya sedikit peminat hal ini disebabkan tingkat kesulitan yang tinggi dalam pembelajaran qir'ah, untuk menjadi mahir selain tingkat kesulitan yang tinggi paling tidak memiliki modal suara yang lebih, dari sini dapat dilihat bahwa dibutuhkan suatu keuletan, kesungguhan serta kesabaran dalam belajar kesenian qiro'ah. Seperti yang di ungkapkan oleh bapak Damaris sebagai berikut:

> Memang anak yang mengikuti qiro'ah ini sedikit, karena memang untuk belajar qiro'ah itu sulit tetapi ada saja siswa

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang berminat untuk belajar qiro'ah meskipun mereka belum berbakat.[93]

Berdasarkan ungkapan Pembina Kesenian Qiro'ah diatas dapat diketaui bahwa peminat kegiatan ektrakuler tersebut jumlahnya sedikit, namun demikian sekolah memberikan wadah bagi siswa yang ingin belajar Qiro'ah dean memberikan kesempatan seluas luasnya bagi siswa yang berminat.

2) Proses pembelajaran Kesenian Qiro'ah di SMKN 12 Malang

Peneliti melakukan pengamatan secara langsung pada obyek penelitian guna menetahui proses penanaman karakter religius melalui pembelajaran kesenian Qiro'ah dan hasil pengumpulan data dengan pengamatan lapangan dapat di diskripsikan kutiban transkrip data sebagai berikut::

…"Siang hari peneliti datang ke SMKN 12 Malang dengan izin dari satpam, peneliti bisa masuk kedalam lingkungan sekolah. Ketika itu pada saat sholat dhuhur berjamaah, seluruh siswa langsung menuju masjid dan mengambil air wudhu dan sholat berjamaah. Begitu juga dengan pelaksanaan shalat ashar di mana peneliti menunggu untuk melakukan observasi kegiatan ekstrakulikuler qiro'ah setelah bel kemudian siswa melaksanakan shalat ashar berjamaah terlebih dahulu sebelum melaksanakan kegiatan ekstrakuliuler qiro'ah. peneliti melihat beberapa siswa memepersiapkan ekstrakuler ini tidak begitu banyak seperti siswa yang mengikuti ekstrakulikuler hadrah dan kegiatan di mulai jam 15.45. setelah seluruh siswa berkumpul dan sudah siap dengan materi yang akan diajarkan pertama pelatih memimpin do'a pembuka dengan membaca fatihah kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi, sebelum penyampaian materi pelatih mmberikan motifasi terlebih dahulu kepada siswa kurang lebih 5-10 menit

[93] Hasil wawancara dengan pembina ekskul qir'ah Bapak Damaris, pada Hari Kamis, 13 Septeber 2018, Pukul 10.39-11.00

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kemudian latihan dimulai dengan guru memberikan contoh bacaan dan ditirukan oleh seluruh siswa, kemudian siswa mempraktekan bacan yang telah di contohkan setelah itu mengulang kembali dengan mempraktekan bacaan dari awal hingga akhir kemudian jam menunjukkan 17.00 latihan disudahi dan ditutup dengan do'a. [94]

Berdasarkan transkip data duiatas maka proses pembelajaran kegiatan seni Hadrah di SMKN 12 Malang dapat di diskripsikan bahwa proses pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup sebagaimana paparan berikutt:

. a. Kegiatan Pembuka

Sebelum pembelajaran dimulai, siswa harus datang tepat waktu dan masuk ke tempat pembelajaran (masjid) sekolah dengan tertib Sebelum masuk, siswa diingatkan agar menata pakaian sesuai dengan syariat dan ketentuan memasuki masjid sebab ruang pelatihan seni hadrah dilaksanakan di masjid sekolah. Dan dalam setiap kegiatan kesenian baik seni Hadrah maupun kesenian Qiro'ah sebelum memulai pelajaran guru selalu mengajak siswa untuk melaksanakan sholat ashar terlebih dahulu sebelum ekstrakulikuler dimulai, untuk melatih siswa tertib waktu sholat.

Kegiatan membuka pelajaran merupakan tahap yang dilakukan oleh guru pada setiap awal pembelajaran agar siswa siap secara fisik dan psikis untuk mengikuti pembelajaran. kemudian

[94] Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari Selasa, hari 18 September 2018 Pukul 15.00-17.15

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

siswa melaksanakan shalat ashar berjamaah terlebih dahulu sebelum melaksanakan kegiatan ekstrakuliuler qiro'ah. peneliti melihat beberapa siswa memepersiapkan ekstrakuler ini tidak begitu banyak seperti siswa yang mengikuti ekstrakulikuler hadrah dan kegiatan di mulai jam 15.45. setelah seluruh siswa berkumpul dan sudah siap dengan materi yang akan diajarkan pertama pelatih pelatih membuka dengan salam dan memimpin do'a pembuka dengan membaca fatihah

Selanjutnya melakukan tanya jawab. berbincang-bincang dengan siswa dengan memberikan pertanyaan tentang Materi pembelajaran yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya yang disambut sangat antusias dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru di awal pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan yang utama dalam proses pembelajaran. Pada kegiatan inti, guru mengarahkan siswa untuk menuju ke materi yang akan dipelajari berupa apersepsi . Proses pembelajaran dimulai guru dengan menjelaskan tujuan pemebelajaran pada hari itu agar siswa termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.

Mengawali kegiatan inti pembelajaran pelatih/guru menyuruh siswa membaca bacaan Qiro'ah yang sudah dipelajari pada pertemuan sebekumnya, kemudian siswa membaca qiro'ah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dengan di berikan contoh oleh pelatih, jika bacaan siswa ada yang kurang tepat maka guru membenarkan dan mencontohkan kembali bacaan yang benar.

Dengan demikian guru tidak hanya bertugas untuk mendidik siswa agar memiliki kecerdasan intelektual saja akan tetapi juga harus mendidik siswa agar memiliki keperibadian yang baik, sikap yang baik serta akhlak yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam. Hal tersebut sesuai dengan temuan peneliti dilapangan yaitu para guru melakukan pendidikan karakter dengan penanaman karakter yaitu dengan pembiasaan, menunjukkan teladan dan memberikan nasehat dan lain sebagainya.

Metode penanaman karakter religius pada siswa yaitu dengan menunjukkan teladan dapat dilihat pada hasil wawancara peneliti kepada bapak Damaris seperti pernyataanya sebagai berikut :

> Kalo merealisasikan saya cuma menanamkan apa yang mereka laksanakan ketika tholabul ilmi seperti apa, kalo saya lebih ke ilmu dan amal , jadi saya fokusnya lebih ke tholabul ilminya, apa yang dipelajari sekarang, tapi mereka tetap mau istiqomah dan mengamlkannya, banyak latihan mengulang, kalo mengamalkan ini mugkin kesulitan kalo qiro'ah. pengamalannya lebih ke mengulang-ulang terus, pengamalan lebih ke diri mereka sendiri.[95]

Pada metode ingatkan (nasehat) guru selalu mengingatkan dan menasehati siswa tidakhenti-hentinya baik dengan ucapan

[95] Hasil wawancara dengan guru ekstrakulikuler qiro'ah bapak Damaris, pada Hari Kamis, 13 Septeber 2018, Pukul 10.39-11.00

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

langsung maupun dengan cara mengingatkan, guru memberikan nasehat di sela-sela kegitan berlangsung, seperti yang dikatakan oleh salah satu siswa yang mengikuti kesenian qiro'ah sebagai berikut :

> Iya memang pak damaris sering sekali mengingatkan kita harus terus belajar, mengulang-ulang apa yang dipelajari, kadang sebelum nambah materi baru yang diajarkan minggu kemarin juga di ulang lagi.[96]

Hal ini juga disebut dengan repotiton yang mana jika dalam pemberian motivasi guru perlu melakukan pengulangan dalam penyampaian motivasi, agar siswa lebih paham tentang maksud dan tujuan motivasi dari guru tersebut. Beberapa siswa juga mengatakan bahwa pelatih sering memberikan motivasi kepada mereka. sebagai berikut :

> Kalo kata pak Damaris, kita harus benar-benar mempelajari al Qur'an dengan sebaik-baiknya dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari, perkataan ini sudah saya rasakan, ketika dirumah saya bantu-bantu di TPQ mengajari adek-adek untuk belajar ngaji, dari situ saya merasa memang yang dikatakan pak Damaris agar kita bisa manfaat di tempat lain.[97]

Hal tersebut juga senada dengan yang di katakana siswa kepada peneliti sebagai berikut:

> Sering bapak Damaris memberikan nasehat ke kita kalo berlatih itu harus istiqomah biar dapat hasil yang maksimal, terus harus sabar kalo latihan ga boleh putus asa misalkan kuarang bisa menguasai materi yang diajarkan, selain itu pak Damaris juga sering sih negur

[96] Hasil wawancara dengan Laila siswa yang mengikuti ekstrakulikuler qiro'ah, pada hari Selasa, hari 18 September 2018 Pukul 15.00-17.15

[97] Hasil wawancara dengan Sely Ruli Amanda siswa yang mengikuti ekstrakulikuler hadrah pada hari Jum'at, tanggal 31 Agustus 2018, pukul 16.00-17.00

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> kita kalo ada temen-temen yang nyelatuk berkata kurang sopan, jadi kita bener-bener di ajarkan buat berperilaku baik[98]

Seorang guru harus mengingatkan bahwa segala sesuatu yang kita lakukan selalu diawasi oleh Allah sehingga kita harus berperilaku dengan baik.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh siswa yang sebagai berikut :

> Masalah nasehat sering sih kita diberi nasehat sama pelatih, dinget-ingetih kalau kita berperilaku kurang baik, ya ga hanya dari peatih juga sih, kadang guru-guru yang lain juga ngasih nasehat biar jadi anak yang baik.[99]

Metode yang digunakan dalam kegiatan qiro'ah yaitu dengan cara menirukan bacaan dari pembina kemudian siswa menirukan bacaan tersebut. Dengan metode tersebut siswa akan akan lebih mudah untuk menghafal, meskipun membutuhkan waktu yang lama, serta kesungguhan dalam belajar sehingga siswa akan lebih mudah menirukanbacaan pembina. Sebagaimana hal tersebut di ungkapkan bentuk metode yang digunakan dalam kesenian qiro'ah dengan cara menirukan bacaan dengan pembina berdasarkan pernyataan dari pembina kesenian qiro'ah sebagai berikut :

> Memberikan contoh kemudian diberiakan beberapa kali ruangan mereka menirukan, kemudian kalo ada beberapalagu yang kesulitan ini saya ulang-ulang dengan saya potong-potong biar mudah, saya suruh ulang perbagian terus saya suruh baca. Kalo kita belajar qiro'ah seperti halnya wahyu

[98] Hasil wawancara dengan Egas Cahyo siswa yang mengikuti ekstrakulikuler hadrah pada hari Jum'at, tanggal 31 Agustus 2018, pukul 16.00-17.00

[99] Hasil wawancara dengan Wulan Dwi kartikasari siswa yang mengikuti ekstrakulikuler hadrah pada hari Jum'at, tanggal 31 Agustus 2018, pukul 16.00-17.00

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pertama kali diturun oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad melalui malaikat jibril yaitu Surat Al Alaq ayat 1-5. Malaikat jibril mengajarkan kepada Nabi berulang-ulang sampai Nabi bisa menerimawahyu tersebut ini salah satu metode yang digunkan dalam qiro'ah [100]

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwasanya kegiatan qiro'ah dapat menjadi salah satu media siswa untuk tadabbur, tafakkur, dan tadzakkur dalam menempa karakter intelektualnya. Membaca Al qur'an menjadi fondasi seluruh pendidikan dan karakter religius didunia Islam, karena Al qur'an merupakan syair agama yang mampu menguatkan akhidah dan mengokohkan keimanan.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup yaitu kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti seperti membuat simpulan pelajaran bersama dengan siswa serta menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Selain itu guru juga memberi motivasi dan mengaitkan kembali materi yang telah dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Guru selalu mengajak siswa untuk membuat simpulan tentang apa yang telah dipelajari pada akhir pembelajaran, terutama kaitannya materi pembelajaran dengan kehidupan sehari -hari.

Sebelum menutupnya dengan salam terlebih dahulu merangkum materi pembelajaran dan membuat kesipulan bersama

[100] Hasil wawancara dengan guru ekstrakulikuler qiro'ah bapak Damaris, pada Hari Kamis, 13 Septeber 2018, Pukul 10.39-11.00

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sama tak lupa guru Pembina juga menyelipkan kata kata untuk langsung pulang kerumah dan berhati hati di[perjalanan dan jangan sampai lupa berdoa memohion perlindungan keselamatan kepada Allah swt.

Berdasarkan paparan data penelitian proses penanaman karakter religus melalui kesenian Islamdi SMKN 12 Malang dapat diambil kesimpulan bahawa tujuan utama pendidikan kesenian Islam di sekolah bukan sekedar untuk membuat siswa menjadi seorang seniman handal yang terampil bermusik, tetapi lebih dari itu sebagai sarana atau media untuk membentuk karakter peserta didik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran kesenian islam yang mengacu pada tujuan pendidikan nasional yaitu, untuk menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa, berbudi pengerti yang luhur, menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama yang dianut dan nilai-nilai budaya, sehingga menjadi sumber kearifan.

Pelajaran seni merupakan pelajaran yang menyenangkan. Mata pelajaran yang menyenangkan, dapat melatih diri untuk berani, dan percaya diri membuat kreatif dan selalu menekankan aspek karakter dengan menyisipkan nilai nilai karakter ke dalam materi pembelajaran. Dengan kata lain, guru selalu menyampaikan aspek karakter lewat pengembangan materi pembelajaran Setiap pembelajaran terdapat tahapannya yang selalu disisipi nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam proses pembelajaran.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dalam setiap proses pembelajaran, seperti pada metode pembelajaran, muatan kurikulum, penilaian dan lain-lain. Harus dapat mewujudkan proses pembentukan karakter religius baik tahap pengenalan, pemahaman, penerapan ,pembiasaan dan akhirnya menimbulkan pembudayaan karakter yang baik dan positif Semua hal tersebut diajarkan demi terciptanya seorang anak yang berkarakter positif dalam dirinya.

2. Dampak kegiatan kesenian Islam di Sekolah Menengah Kejuruhan Negeri 12 Malang terhadap karakter religius siswa.

Karakter seseorang akan semakin kuat jika ikut didorong adanya suatu kondisi yang mendukung perkembangannya oleh karena itu perlu adanya proses pembelajaran yang dapat memaksimalkan perkembangan koknitif, avektif maupun psikomator karakter seseorang . Jika semua sudah tercapai maka akan ada kesadaran dalam diri seseorang untuk melakukan hal yang baik tersebut tanpa adanya paksaan atau dorongan untuk melakukannya. Selain itu adanya faktor internal dalam masyarakat atau keluarga akan mempengaruhi karakter seseorang

Berdasarkan temuan peneliti saat di lapangan mengenai dampak kegiatan kesenian Islam yang ada di Sekolah Menengah Kejuruhan Negeri 12 Malang terhadap penanaman karakter religius kepada siswa, dapat dideskripsikan sebagai berikut :

a. Aspek Nilai Ilahiyah

Dalam dunia pendidikan proses internalisasi penanaman nilai-nilai Illahiyah adalah untuk mewujudkan tujuan pendidikan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

nasional yang menjadikan manusia sebagai khalifah dimuka bumi yang dapat mengerti akan tugas tugas yang diberikan Allah kepadanya. Semua perbuatan dan tanggung jawab yang diemban manusia sebagai khalifah akan dimintai pertanggungjawaban dihari kiamat nanti

Hasil.penelitian tentang dampak proses penenanaman karakter religius siswa melalui kesenian Islam di SMKN 12 Malang dapat ditinjau dari rana koknitif, rana Afektif dan rana Psikpmotor sebagai bentuk implementasi hasil proses pembelajaran dalam penanaman karakter tersebut. .

1) Rana koknitif aspek Ilahiyah

Rana koknitif mengacu pada pengetahuan dan pemahaman siswa tentang ketuhanan yang meliputi keimanan, Islam, ilmu, amal dan ihsan, .Hasil penelitian karakter religius siswa yang mengikuti kegiatan ektrakurikuler kesenian Islam di SMK Negeri 12 Malang sebagaimana dijelaskan oleh guru PAI, Ibu Lis Sa'adah mengatakan :

> Pemahaman tentang keimanan anak anak relative lebih bagus, keinginan belajar lebih untuk tendensi banyak ingin tau banyak ingin berkiprah masalah pendidikan Islam, khususnya yang dikembangkan di ekstrakulikuler hadrah dan qiro'ah sendiri, sehingga anak-anak memiliki nilai plus tersendiri di banding dengan siswa-siswa yang lainnya.[101]

[101] Hasil wawancara dengan Guru PAI Ibu Lis sa'adah pada Hari Rabu 29 Agustus 2018, Pukul 09.20-10.30

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Hal serupa selaras dengan yang dikatakan siswa yang mengikuti ekstrakulikuler hadrah mengatakan :

> Masalah ibadah dibandikan dengan sebelum saya masuk SMK lebih baik sekarang,saya lebih banyak tahu dan memehami pentingnya sholat tepat waktu, membaca Al Qur'an juga lebih lancer. karena dari temen-temen yang ikut hadrah juga mendukung dengan bersikap lebih religius kemudian lingungan sekolah juga mendukung dan keinginan saya untuk menjadi lebih baik[102]

Beberapa siswa yang dalam pelaksanaan ibadah masih naik turun, termotivasi untuk melakukannya sebab kewajiban harus dilaksanakan kalo ditinggalkan akan berdosa, seperti yang dipaparkan oleh siswa yang mengikuti ekstrakuliuler hadrah, mengatakan :

> kadang kalau ga ada temennya kadang ada rasa males untuk tepat waktu ke masjid, tapi pas hati lagi mood ya berangkat saja meskipun ga ada temennya, ya bisa dibilang masih naik turun.karena saya tahu itu kewajiban kalo ditinggalkan pastinya dosa kepada Allah[103]

Gambaran data yang dipaparkan diatas menunjukkan aspek positip rana koknitif siswa tentang keimanannya yang sebagian diantaranya memahami dan mengetahui tentang kewajiban beribadah kepada Allah.

Sebagai kelanjutan dari iman, maka Islam ini juga harus ada pada diri manusia yang religi. Terkait masalah frekuensi dan insensitas ibadah seseorang yang telah ditetapkan seperti beribadah

[102] Hasil wawancara dengan siswa Azizah Dyah Cahyani, pada hari kamis, tanggal 13 September 2018, pukul 10.30-11.30

[103] Hasil wawancara dengan siswa Azizah Dyah Cahyani, pada hari kamis, tanggal 13 September 2018, pukul 10.30-11.30

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sholat, puasa, zakat dan lain sebgainya. berdasarkan hasil wawancara tentang aspek keIsalaman kepada guru PAI Ibu Lis Sa'adah mengatakan :

> Aspek syari'atnya untuk untuk rukun keimanannya seluruh siswa sudah mempelajrinya, seperti pelaksanaan sholat memang kita mengarahkan untuk lebih disiplin lagi, tapi kembali kepribadi masing masing, karena sekoleh sudah memfasilitasi ada mushollah ada kegiatan sholat jama'ah dan kita sudah mendorong untuk melaksanaan dengan baik, dan bagi yang belum bisa melaksanakan dengan baik kita memberikan sebuah motivasi di kelas untuk mau melaksanakan.[104]

Hal tersebut senada dengan yang dikemukaan oleh guru PAI juga bapak Romli, yang mengatakan :

> Anak-anak mau dalam melaksanakan sholat dhuha, kemudian sholat dhuhur berjama'ah dan melaksanakan shalat ashar sebelum pulangdengan tata cara yang baik dan benar menurut syariat, ini dilaksanakan secara tepat waktu. Ini yang saya amati pada siswa yang ikut ekskul hadarah dan qiro'ah yang mana sebuah nilai plus bagi siswa-siswa yang tepat waktu dalam beribadah, meskipun ada beberapa siswa yang masih sulit diajak untuk melaksanakan sholat dengan tepat waktu.[105]

Berdasarkan paparan data diatas aspek Ilahuyah pada rana koknitif karakter religius siswa menunjukkan hal yang positif, siswa telah mengetahui dan memahami kewajibannnya sebagai uat islam, mereka mengetahui meninggalkan kewajiban merupakan perbuatan dosa.

2) Rana Afektif aspek Ilahiyah

[104] Wawancara dengan guru PAI Ibu Lis Sa'adah pada Hari Rabu, 29 Agustus 2018. 09.00-10.30

[105] Wawancara dengan guru PAI Bapak Romli pada Hari Rabu, 29 Agustus 2018. Pukul 10.30-11.00

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Rana afektif aspek Ilahiyah merupakan aspek sikap dan perilaku siswa sebagai wujub implementasi karakter religius kepada Allah swt. Dalam pengamatan peneliti di SMK Negeri 12 Malang menunjukkan data penelitian siswa apabila mendengar adzan dhuhur seluruh siswa langsung mengambil air wudhu dan melaksanakan shalat dhuhur berjama'ah, begitu pula dengan para guru dan staf juga melaksanakan shalat berjama'ah. ketika peneliti bertanya kepada beberapa siswa yang langsung melaksanakan shalat berjama'ah beberapa diantaranya adalah siswa yang mengikuti ekstrakuliuler hadrah dan qiro'ah[106]

Sebenarnya iman, Islam dan ihsan tidak dapat dipisahkan, sepertihalnya orang dapat dikatakan beriman apabila dapat mengaplikasikan sebuah perilaku yang baik dalam kehidupan sehari hari-hari yang sesuai dengan ajaran Islam, sebaliknya jika dikatakan ihsannya baik tapi keimanannya masih kurang ini juga kurang baik, dan belum sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Islam. Berdasarkan hasil wawancara tentang aspek Ihsan yang ada pada siswa seperti yang diungkapkan oleh guru PAI Ibu Lis Sa'adah mengatakan :

> Perilaku pada anak-anak kita berusahan memberikan pertama contoh, kedua membiasaan hal-hal yang terpuji, minimal untuk anak anak yang biasanya berkata kotor, ini hukumannya ada tersendiri, dan apabila ketahuan maka mereka sportif untuk melaksanakan sanksi yang ada, apa bila mereka sudah paham

[106] Hasil observasi peneliti di SMK Negeri 12 Malang, Pada Hari Selasa, 31 juli 2018 pukul 11.45

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> bahwa hal tersebut buruk, maka setidaknya mereka bisa menahan untuk berkata-kata yang baik.sejauh ini siswa dapat berperilaku dengan baik, yang selama ini saya amati, akan tetapi ada juga yang masih kurang baik dalam berperilaku. Namun kita harus berusaha memberikan contoh yang baik untuk mereka agar dapat menjadi contoh untuk berperilaku dengan baik. [107]

Hal tersebut juga sejalan dengan yang di ungkapkan oleh bapak romli yang mengatakan :

> Sejauh ini siswa sudah melaksanakan ibadah dengan baik, meskipun tidak keseluruhan, dapat dilihat dengan siswa mau melaksanakan shalat dhuha meskipun tidak ada jadwal shalat dhuha, kemudian melaksanakan shalat ashar terlebih dahulu sebelum melaksanakan ekstrakulikuler, yang mana pelaksanaan shalat ashar ini tidak bersifat wajib di sekolah, ini menunjukkan bahwa mereka ada kesadaran bahwa ada sebuah kewajiban yang dilaksanakan,terlebuh khsuus pada siswa yang mengikuti ekskulhadrah dan qiro'ah.[108]

Hasil wawancara diatas selaras dengan pengamatan peneliti di SMK Negeri 12 dengan siswa tepat waktu dalam beribadah kemudian berkata baik dan sopan saat ini menunjukkan pada aspek ihsan sudah terlaksana dengan baik pada siswa yang mengikuti kesenian Islam, akan tetapi sedikit berbeda dengan siswa yang lainnya, meskipun ada beberapa yang perlu di perbaiki dalam hal ketepatan waktu dalam beribadah.[109]

Melaksanakan ibadah tidak hanya shalat saja, akan tetapi semangat tholabul ilmi juga ciri ciri dari kepatuhan, meskipun

[107] Wawancara dengan guru PAI Bu Lis sa'adah pada Hari Rabu, 29 Agustus 2018. 09.00-10.30

[108] Wawancara dengan guru PAI Bapak Romli pada Hari Rabu, 29 Agustus 2018. 10.30-11.00

[109] Hasil observasi peneliti di SMK Negeri 12 Malang, Pada Hari Selasa, 31 juli 2018, Pukul 12.30

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ketaqwaan seseorang tidak dapat diukur akan tetapi hal tersebut dapat dinilai dari semangat, antusias peserta didik dalam melaksanakan ibadah, penilaiannya dapat dilihat apakah bagus, standar atau kurang dalam melaksanan kewajiban beribadah dengan berdasarkan dari observasi siswa yang mengikuti kegiatan keagamaan ini sangat antusis, tanpa disuruh untuk berkumpul mereka langsung berkumpul di masjid untuk melaksanakan kegiatan keagamaan.[110]

Sikap dan perilaku siswa yang mencerminkan karaktyer religius Ilahiyah juga diungkapkan oleh Bapak Alfian pembina esktarkulikuler hadrah mengatakan :

> Selama ini yang saya lihat, kegiatan siswa ada shalat berjama'ah, kemudian sebelum mereka melanjutkan untuk kegiatan estrakulikuler siswa-siswi yang mengikuti Kesenian Qiro'ah melaksankan shalat ashar terlebih dahulu, sehingga dapat dilihat bahwa siswa-siswi SMK ini untuk ketaqwaanya kurang lebih sudah baik seperti itu.[111]

Seorang muslim harus bertawakal kepada Allah SWT, terlebih tidak memiliki rasa angkuh atau sombong dalam dirinya karena setiap insan memiliki kebutuhan rohani termasuk doa yang menjadikan seseorang akan terus mengingat Tuhannya. Implementasi tawakal di SMKN 12 Malang ditunjukkan dengan

[110] Hasil observasi peneliti di SMK Negeri 12 Malang, Pada Hari Jum'at , 24 agustus 2018, pukul 15.30

[111] Wawancara dengan pembina ekstrakulikuler hadrah Bapak Alfian pada Hari kamis , 29 Agustus 2018. 09.30-11.00

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pembiasaan membaca doa sebelum memulai pelajaran. Sebagaimana yang dituturkan oleh Bapak Makhrudin :

> Kegiatan anak-anak mulai dari masuk sekolah mereka membaca asmaul husnah kemudian dilanjutkan do'a sebelum memulai pelajaran ini salah satu bentuk implementasi pada aspek tawakal. [112]

Selain tawakkal pada Allah SWT sikap sabar juga perlu ditanamkan warga sekolah khususnya para siswa SMKN 12 Malang yang mengikuti kegiatan ekstrakkurikuler Hadrah dan Qiro'ah seperti yang diungkapkan oleh Bapak Damaris :

> Anak-anak kalau belajar qir'ah memang merasa banyak kesulitan mulai dari jenis lagu dan nada yang harus di pahami dan dihafal, ini juga menjadikan mereka untuk bersabar dalam belajar qiro'ah, tapi saya juga berusaha meotivasi kepadamereka agar telaten dalam belajar apapun selain belajar qiro'ah dan selalu istiqomah agar bisa sesuai dengan apayang diharapkan meskipun harapannya jauh untuk bisa melantunkan ayat alqur'an dengan suara yang bagus. [113]

Hal tersebut juga di kataan oleh siswa yang bernama Riyan sebagai ketua Kesenian Islam mengatakan :

> Harus adanya rasa sabar dalam berlatih seni keislaman khusunya di bidang Qiro'ah karena tidak semua siswa yang mengikuti Qiro'ah mampu menerima materi serta mempraktikkannya dengan baik, mengingat dalam ilmu Qiro'ah tidak hanya minat akan tetapi bakat pun menjadi salah satu modal untuk bisa melantunkan ayat Al Qur'an dengan maqomnya. [114]

---

[112] Hasil wawancara dengan Bapak Makhrudin Penanggung Jawab Bidang Keagamaan, pada hari kamis, tanggal 13 September 2018, pukul 10.30-11.30

[113] Hasil wawancara dengan guru eskstraulikuler qiro'ah, Bapak Damaris pada hari kamis, tanggal 13 september 2018, Pukul 11.30-12.00

[114] Hasil wawancara dengan kertua BDI, Riyan pada hari kamis, tanggal 13 Sepetember 2018, Pukul 10.30-11.30

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Hal yang disampaikan oleh salah satu siswa tersebut memang benar adanya rasa sabar yang perlu ditanamkan baik saat melaksanakan kegiatan di sekolah maupun dalam keseharian.

Berdasarkan paparan data diatas dapat disimpulkan kerakter religius siswa pada rana Afektif Ilahiyah cukup baik, mereka melaksanakan sholat berjamaah tepat waktu, Siswa mengedepankan waktu sholat terlebih dahulu sebelum kegiatan ektrakurikuler, berdo'a kepada Allah melaksanakan sholat dhuha walaupun tidak ada perintah atau anjuran dari sekolah.

3). Rana psikomotor aspek Ilahiyah

Rana psikomotor aspek Ilahiyah ditunjukkan dengan ketrampilan siswa yang membutuikhan aktifitas fisik dan otot. Implementasi karakter religius siswa pada rana psikomotor berdasarkan hasil penelitian di obyek penelitian sebagai berikut;

Hal yang disampaikan oleh pembina ekstrakulikuler hadrah ini pernyataan guru PAI Bapak Udin menunjukkan implementasi karakter religius siswa pada rana psikomotor yang mengatakan:

> Siswa yang mengikuti ekstrakulikuler hadrah dan qiro'ah ini ada perbedaan dengan siswa yang lain, yang mana merekalah yang mengawali kegiatan keagamaan, shalat, adzan, kegiatan yang segala kegiatan keagamaan, sehingga mereka sudah terbiasa dan trampil untuk melaksanakan hal-hal yang bersifat ibadah wajib, meskipun tanpa disuruh, dapat saya akui bahwa tiga tahun kemarin, untuk pelaksanaan kegiatan yang bersifat ritual ini, siswa masih perlu adanya pengawasan dalam kegiatan, akan tetapi tiga tahun terakhir ini mereka sudah bisa menjalankan dengan baik, karena sekolah memberikan perhatian khusus kepada

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kegiatan agama,sehingga sudah menjadi pelopor dalam kegiatan keagamaan. [115]

Hasil penelitian observasi lapangan menunjukkan karakter religius pada rana psikomotor aspek ilahiyah siswa sebagai berikut

> Pada saat pengamatan langsung peneliti melihat bahwa siswa yang trampil dan mau untuk mempersiapkan kegiatan ekstra baik ekstra hadrah maupun qiro'ah seperti mempersiapkan alat, mempersiapkan absen dan mau untuk mengabsen teman-temannya serta mau mengajari teman-temannya yang belum bisa saat pelaksanaan ekstrakulikuler, tanpa ada rasa mengeluh atau pun kecemburuan sosial dengan teman yang lainnya.[116]

Senada dengan temuan penelitian melalui pengamatan diatas adalah hasil wawancara peneliti pada guru PAI Ibu Lis Sa'adah juga mengatakan :

> Masalah ikhlas yang bisa mgnegukur hanya Allah aja, agar mereka tidak mengeluh kesah atau melaksanakan ibadah, karena aspek sosial yang dibutuhkan adalah tenaga skil yang trampil, baik tenaga pikiran dan sebagainya, seperti kegiatan Idul adha ini luar biasa kegiatan ini mulai dari pagi sampai sore bahkan hampir magrib, dengan anak-anak membantu dalam kegiatan pemotongan daging qurban dan membagikannya dan mengikuti kegiatan hingga selesai, ini dapat dilihat bahwa anak-anak sudah menerapkan aspek ikhlas, dengan mereka tidak mengeluh karena mereka merasa ini bahwa sebuah tanggung jawab mereka yang harus dilaksanakan. [117]

Selain penjelasan wawancara di atas dapat dilihat juga pada program keagamaan yang diadakan sekolah terkait aspek

[115] Hasil wawancara dengan bapak Udin, pada hari kamis, tanggal 13 September 2018, pukul 10.30-11.30

[116] Hasil observasi peneliti di SMK Negeri 12 Malang, Pada Hari Selasa, 4 september 2018 Pukul 15.30

[117] Wawancara dengan Guru PAI Ibu Lis Sa'adah pada Hari kamis , 29 Agustus 2018. Pukul 09-00-10.30

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

keikhlasan yakni pada kegiatan beramal dan berinfaq yang diadakannya oleh SMK Negeri 12 Malang tiap hari Jumat, bertujuan melatih seluruh warga sekolah untuk membiasakan ikhlas beramal. Hal tersebut menjadi salah satu implementasi ibadah seseorang dalam kehidupan keseharian. Maka, terlihat jelas bahwa penerapan karakter religius di SMK Negeri 12 Malang sesuai dengan aspek illahiyah.

b. Aspek Nilai Insaniyah

Aspek nilai Insaniyah antara sesama manusia sangat penting untuk di ditanamkan dalam dunia pendidikan, karena dengan nilai Insaniyah ini diharapkan mampu meciptakan peserta didik yang mempunyai karakter religius, dan diharapkan dapat menjadi filter ditengah kemrosotan moral dan spiritual manusia saat ini, karakter religius yang terkandung dalam internalisas nilai Illahiyah dan Insaniyah diharapkan dapat menjadi benteng peserta didik dari arus globalisasi yang melanda dunia dan Indonesia saat ini, yang lebih banyak mengandung efek negatif dari pada positifnya,

Berdasarkan temuan peneliti mengenai dampak kegiatan kesenian Islam yang ada di Sekolah Menengah Kejuruhan Negeri 12 Malang terhadap penanaman karakter religius kepada siswa, pada aspek insaniyah dapat dideskripsikan sebagai berikut :

1) Rana koknitif aspek insaniyah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Rana koknitif aspek insaniyah adalah karakter religius siswa dalam hubungannya dengan pengetahuan dan pemahaman siswa sebagai mahluk sosial menurut ajaran Agama Islam. .

Hasil wawancara dengan Riyan ketua kesenian Islam SMKN 12 Malang,menunjukkan pemahamannya tentang pentingnya kebersamaan dalam etika social, dalam hal ini dia mengatakan :

> Kalau kebersamaan diterapkan dalam hal apapun maka yang terasa berat menjadiringan, kita kalau bisa ada istilahnya korsa maksudnya kalo kita seneng seneng bareng kalo susah susah bareng, jadi rasa kebersamaannya sangat berasa, jadi rasanya seperti sekeluarga. [118]

Sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh siswa diatas disampaikan oleh pelatih seni Hadrah yang mengatakan

> Saya melihat, pemahaman dan pengetahuan anak untuk bekerja secara kelompok cukup tinggi anak-anak bersemangat untuk berlatih agar bisa dan teman-temanya yang bisa juga mengajari teman-teman yang belum bisa agar mau semangat belajar sampai bisa. [119]

Dari paparan diatas dapat diktahui tingkat koknitif siswa yang menunjukkan karakter religius pada aspek nilai insaniyah cukup baik. Mereka memahami bahwa pekerjaan yang dilakukan bersanma.sama akan terasa ringan dan dapat memperoleh hasil yang diinginkan. Semangat anak untuk belajar juga cukup tinggi hal tersebut tampak pada mereka yang tidak sunggkan dan malu untuk bertanya apabila mengalami kesulitan.

---

[118] Hasil wawancara dengan kertua BDI, Riyan pada hari kamis, tanggal 13 Sepetember 2018, Pukul 10.30-11.30

[119] Hasil wawancara dengan guru ekstraulikuler hadrah Bapak Rizal pada hari kamis, tanggal 30 Agustus 2018, Pukul 09.30-11.00

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2) Rana Afektif aspek Insaniyah

Rana afektif aspek imsaniyah merupakan aspek sikap dan perilaku siswa sebagai wujub implementasi karakter religius dalam hubungannya dengan sesama manusia. Dalam pengamatan peneliti di SMK Negeri 12 Malang menunjukkan data penelitian, bahwa ukhwah yang terjdi pada siswa siswi ini menunjukkan hal yang positif, seperti mengadakan kumpul untuk kegiatan keagamaan setiap satu minggu tiga kali mereka bertemu dan belajar bersama, hal tersebut sesuai dengan diungkapkan salah satu siswa yang bernama Ela mengatakan :

> Setiap kita ada kesulitan dalam mengadakan ivent kesenian Islam kita mnegadakan musyawarah bersama para anggota dan dewan guru, kemudian menyelesaikan bersama-sama. Kita berusaha untuk saling menjaga persaudaraan dan saling kompak dalam semua kegiatan keagamaan yang diadakan baik sekolah maupun organisasi, jadi menurut saya sangat tersa sekali persaudaraannya, jaran sekali adanya debat dan sebagainya karena kita berusaha saling menghargai sesama teman dan bahkan tidak pernah kita sampai bermusuhan dan sebagainya.[120]

kemudian dari siswa yang menjalin ukhuwah ada nilai lain bahwa sesama teman ini tidak membeda-bedakan. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada pembina kesenian Hadarah Bapak Rizal mengatakan :

> Seperti yang saya lihat, pada anak-anak yang belum bisa sama sekali bermain hadrah, mereka tidak merasa minder dengan temen-temenya yang sudah mampu mengimplementasikan yang sudah saya ajarkan, justru anak-anak bersemangat untuk berlatih agar bisa dan teman-temanya yang bisa juga mengajari teman-

[120] Hasil wawancara dengan kertua BDI, Riyan pada hari kamis, tanggal 13 Sepetember 2018, Pukul 10.30-11.30

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

teman yang belum bisa agar mau semangat belajar sampai bisa. [121]

Selain ukhuah Islamiyah sikap tawadhu' juga wajib dimiliki setiap orang Islam. Hal tersebut ditunjjukan oleh siswa saat peneliti melakukan observasi di sekolah, peneliti melihat beberapa siswa ketika bertemu dengan guru tidak berat mengucap salam. Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan bapak Rizal :

> Saya merasa anak-anak sudah melaksanakan sikap tawadhu, menurut saya bener-bener tawadhu. Jujur saja, saya sempat kaget dengan perilaku siswa yang sangat tawadhu di sini, seperti yang kita pikirkan, biasanya siswa yang bersekolah di sekolah kejuruhan berbeda dengan siswa yang bersekolah di madrasah, ini saya pertama kali mengajar hadrah merasakan saya mengajar siswa aliyah. Karena anak-anak begitu sopan, menghormati, dan perilakunya baik. Mungkin itu yang saya rasakan, mengajar di SMK serasa mengajar Aliyah. [122]

Hal serupa juga diungkapkan oleh bapak Damaris : salah seorang Pembina kesenian Islam di SMKN 12 Malang.

> Saya merasa anak-anak yang mengikuti ekstra qiro'ah untuk nilai ketawadhuanya sangat berbeda dengan siswa-siswa yang lain, saya bisa merasakan berbeda karena saya juga mengajar di maple regular, sehingga untuk anak yang khususnya ikut kesenian Islam dengan yang tidak, ini menurut saya sangat berbeda, mesipun ada siswa yang tidak mengikuti kesenian Islam yang perilakunya bagus. [123]

Berdasarkan paparan data diatas Rana afektif aspek Insaniyah merupakan aspek sikap dan perilaku siswa sebagai wujub

---

[121] Hasil wawancara dengan guru eskstraulikuler hadrah Bapak Rizal pada hari kamis, tanggal 30 Agustus 2018, Pukul 09.30-11.00

[122] Hasil wawancara dengan guru eskstraulikuler hadrah Bapak Rizal pada hari kamis, tanggal 30 Agustus 2018, Pukul 09.30-11.00

[123] Hasil wawancara dengan guru eskstraulikuler Qiro'ah, Bapak Damaris pada hari kamis, tanggal 13 September 2018, Pukul 11.30-12.00

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

implementasi karakter religius kepada Allah swt. siswa obyek penelitian telah menjalin Ukhuwah yang baik abntasa satu dengan lainnya, mereka sangat menghargai dan menyayangi temannya dan tawadhuk pada gurunya.

3) Rana psikomotor aspek Insaniyah

Rana psikomotor aspek Insaniyah ditunjukkan dengan kketrampilan siswa yang membutuikhan aktifitas fisik dan otot. Implementasi karakter religius siswa dalam penerapannya membantu sesamanya, berdasarkan hasil penelitian di obyek penelitian sebagai berikut

Siswa cekatan dan trampil dalam memberkam bantuan kepada temannya yang mengalami kesulitan. Seperti diungkapkan oleh Bp Afian berikut;

> …saya melihat, hubungan antar siswa yang saya bina sangat toleran antara satu dengan lainnya, sering saya jumpai mereka cekatan dan trampil dalam membantu temannya yang mengalami kesulitans.[124]

Data lain yang menunjukkan bahwa siswa trampil dalam karakter religius pada rana psikomotor aspek insaniyan adalah . mereka mampu menerapkan cara yang sesuai dalam menghormati guru dan pembinnya dan dan hal ini berbeda dengan cara mereka menghargai dan menghormati temannya.

anak-anak yang mengikuti ekstra qiro'ah untuk nilai ketawadhuanya sangat berbeda dengan siswa-siswa yang

[124] Wawancara dengan pembina ekstrakulikuler hadrah Bapak Alfian pada Hari kamis , 29 Agustus 2018. 09.30-11.00

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

lain, mereka dapat membedakan cara hormat pada guru dan cara mereka hormat pada temannya mereka juga tramopil mengucap salam baik kepada guru atau temannya ini menurut saya sangat berbeda, mesipun ada siswa yang tidak mengikuti kesenian Islam yang perilakunya bagus. [125]

Berdasarakan paparan data diatas dapat disimpulkan bahwa dampak penanaman karakter religius nmwelalui kesenian Islam pada rana psikomotor karakter religius siswa aspek nilai insaniyah, tercermin pada prilaku siswa sebagai mahluk social

3. Faktor pendukung dan penghambat penanaman karakter religius melalui kesenian Islam di SMK Negeri 12 malang

Ada beberapa faktor pendudung dan penghabat dalam penanaman karakter religius melalui kesenian Islam di SMK Negeri 12 Malang berikut paparan hasil wawancara dan observasi peneliti :

a. Faktor pendukung

1) Fasilitas dan Media

Adanya Masjid, sebagai tempat pelaksanaan kegiatan keagamaan seperti shalat dhuhur berjama'ah, shalat dhuha,shalat jum'at bagi siswa dan guru serta karyawan SMK Negeri 12 Malang, sebagai tempat ekstrakulikuler keagamaan.

Seperti hasil observasi yang dilakukan peneliti terdapat masjid disebelah kanan dari arah pintu gerbang masuk sekolah.

[125] Hasil wawancara dengan guru eskstraulikuler Qiro'ah, Bapak Damaris pada hari kamis, tanggal 13 September 2018, Pukul 11.30-12.00

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dengan keadaannya yang cukup besar, dan dapat digunakan untuk shalat berjama'ah dan shalat jum'at.[126]

Speker atau pengeras suara, sangat membantu untuk melaksanakan pembacaan asmaul husna setiap pagi, melalui pengeras suara dari pusat informasi dan para guru mengawasi di kelas masing-masing.

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang di lihat langsung oleh peneliti, yang mana kegiatan pembacaan asmaul husnah di pimpin langsung oleh siswa yang mengikutiekstrakulikuler hadrah dan qiro'ah dengan bergiliran dengan dipandu dengan speker yang ada di kantor sekolah. [127]

Adanya fasilitas yang diberikan sekolah berupa alat peraga yang membatu untuk memudahkan siswa dalam proses pembelajaran seperti Al qur'an, alat-alat hadarah, mic dan lain sebaginya. Adanya alat hadrah yang telah disediakan oleh sekolah, dengan jumlah yang cukup seperti 2 set terbang, 1 bass, 1 calty dan 2 marawis hal tersebut sesuai dengan obesrvasi yang dilakukan peneliti saat siswa siswi berlatih hadrah, serta adanya kostum yang disediakan oleh sekolah yang digunakan untuk tampil hadrah.

Berangkat dari pernyataan yang diberikan oleh waka kesiswaan di bagian dukungan kepala sekolah ini menjadi

[126] Hasil observasi peneliti di SMK Negeri 12 Malang, Pada Hari Selasa, 31 juli 2018, Pukul 09.30

[127] Hasil observasi peneliti di SMK Negeri 12 Malang, Pada Hari Selasa, 31 juli 2018, Pukul 07.00

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

terpenuhinya kebutuhan fasilitas siswa yang mana apabila semuanya akan terpenuhi dengan baik, maka menghasilkan apa yang menjadi tujuan serta capaian yang diinginkan oleh sekolah tentang pengadaan fasilitas guna mendukung semua kegiatan belajar mengajar di SMK Negeri 12 Malang.

2) Budaya bersalaman

Bersalaman ketika hendak memasuki kelas kepada para Bapak/ Ibu guru, hal ini untuk memperkuat ikatan batin,dan ukhuah antar guru dan murid, sehingga dapat mempermudah jalannya proses pembelajaran.hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak ramli mengatakan :

> *Saya lihat beberapa tahun ini SMK Negeri 12 Malang sudah menuju kesana (karakter religius), karena mulai dari anak masuk sekolah, oleh sekolah sudah diwajibkan untuk salim, mulai masuk gerbang sekolah, sepeda harus sudah di tuntun, sampai parkiran, sampai di pos guru sudah berdiri (guru piket) dan wajib untuk seluruh siswa salim dan masuk kelas*[128]

Dari pernyataan tersebut siswa siswa SMK Negeri 12 Malang sudah dapat mempraktikkan nilai ukhuah dengan menjalankan kegiatan berjabat tangan sebelum masuk ke kelas mereka masing-masing.

3) Semangat dan Dukungan guru

Semangat dan dukungan dari kepala sekolah tentang kegiatan keagamaan yang dilakukan, mengadakan program keagamaan yang

[128] Wawancara dengan guru PAI Bapak Ramli pada Hari kamis , 29 Agustus 2018. Pukul 10.30-11.00

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bermacam-macam seperti pembacaan asmaul husnah setiap pagi, mengadakan do'a bersama setiap jum'at pagi, mengadakan kegiatan infaq setiap hari jum'at,. Meskipun sekolah umum akan tetapi sekolah berkeinginan membagun sekolah yang para siswanya memiliki karakter yang religus. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara kepada bapak waka kesiswaan bapak Hadi yang mengatakan :

> *Kebijaksanaan sekolah yang mau mendukung ekstrakuliuler keagamaan. Lebih semarak dari pada dulu awal-awal adanya ekstrakulikuler keagamaan (Qiro'ah dan hadrah) sehingga dapat dikatakan dukungan penuh diberikan oleh kepala sekolah saat ini.*[129]

Semangat para guru PAI dalam membina siswa-siswi akan berkepribadian Islam, merancang kegiatan dan pembelajaran tabahan seperti mengadakan materi hafalan do'a-do'a yang tidak tercantum dalam materi pembelajaran agama, mengadakan shalat dhuha di jam ke 3 pada matapelajaran PAI serta untuk memperdalam keilmuan agama. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Ibu Lis sa'adah mengatakan :

> *Kita mengarahkan untuk lebih disiplin lagi, tapi kembali kepada masing masing, sekolah sudah mefasilitasi masjid kemudian ada kegiatan shalat jama'ah dan kita mendorong anak-anak untuk melakukan, kalo yang masih belum ya kita berusaha untuk memotifasi mereka*[130]

---

[129] Hasil wawancara dengan bapak Hadi , pada hari Jum'at, 27 Juli 2018, pukul 09.30-10.15

[130] Wawancara dengan Guru PAI Ibu Lis Sa'adah pada Hari kamis , 29 Agustus 2018. Pukul 09-00-10.30

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa usaha guru PAI ini sangat sungguh-sungguh agar para siswa ini dapat menjadi insan yang religius, menegerti serta akan kewajibannya, sehingga perlu memberikan motivasi kepada siswa agar siswa bisa menjadi lebih baik.

4) Semangat siswa dan kesadaran siswa

Semangat siswa dan kesadaran siswa untuk berlaku lebih baik dan mau belajar dan berusaha menjadi lebih baik melalui organisasi keagamaan. Hal tersebut dibutikan dengan hasilwawancara peneliti dengan siswa.

Dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti, siswa sangat semangat dalam berkegiatan, kesadaran siswa nampak bagus dalam beribadah, kemudian terlihat berbeda dalam hal sikap seperti berbicara, berjalan di depan guru, bertemu bersalaman, ini merupakan bentuk dari penanaman karakter religius siswa serta kesadaran untuk selalu berperilaku baik.[131]

5) Evaluasi

Adanya evaluasi bapak ibu guru secara langsung kepada siswa ketika melakukan pelanggaran. Seperti yang telah peneliti amati pada observasi di SMK Negeri 12 Malang, bagi siwa yang melanggar baik dari hal yang paling kecil, para guru memberikan teguran langsung sehingga mereka sadar akan kesalahan yang

[131] Hasil observasi peneliti di SMK Negeri 12 Malang, Pada Hari Selasa, 31 juli 2018, Pukul 09.30

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mereka alami, dan apabila terulang kembali maka hukuman ataupun sanksi akan diberikan kepad siswa.[132]

Sedangkan fator penghambat penanaman karakter religius melalui kesenian Islam di SMK Negeri 12 malang adalah :

b. Faktor Penghabat

1) Pengawasan yang kurang

Pengawasan guru terhadap siswa di luar jam sekolah, ini sangat urang karena para guru hanya dapat mengawasi siswa di jam sekolah, sedangkan diluar jam sekolah adalah tanggung jawab orang tua. Seperti yang dipaparkan oleh bapak Ahmad guru PAI mengatakan :

> Untuk pengawasan siswa di sekolah Alhamdulillah bisa terkontor, tetapi itu bukan berarti siswa sudah baik dalam pengawasannya, karena tidak menuntut kemungkinann adanya kelalaian atau kurang pengawasan alo siswa sudah kembali kerumah mereka masing-masing.[133]

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa masih ada kekurangan pada pengawasan orang tua kepada siswa, sehingga ada yang tidak sesuaidengan harapan, dengan maksud di sekolah sudah berusaha ibadanya di tata, akan tetapi kendor jika sudah di leuar sekolah.

2) Latar belakang siswa

[132] Hasil observasi peneliti di SMK Negeri 12 Malang, Pada Hari Selasa, 31 juli 2018, Pukul 09.30

[133] Wawancara dengan Guru PAI Bapak Ahmad pada Hari Selasa , 31 Juli 2018. Pukul 09-00-10.30

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Latar belakan siswa yang beragam, dengan pengetahuan agama yang tidak sama. Ini menjadi sebuah problem juga pada guru PAI yang mana latar belakang siswa sangat terpengaruh oleh latar belakang orang tua siswa. Latar belakang siswa sebelum masuk SMK ini juga berdampak pada perilaku siswa, belum lagi siswa yang semakin dewasa jika tidak dibentengi maka akan timbun hal-hal negative.

3) faktor waktu

Salah satu kendala adalam pelaksanaan kegiatan keagamaan adalah waktu yang kurang cukup, terlebih sekolah SMK Negeri 12 Malang memberlakukan Full Day, sehingga untuk pengadaan ekstrakulikuler diadakan setelah jam pulang sekolah, yaitu jam stengah 4 sore, sehingga siswa sudah ada yang lelah karena seharian penuh bersekolah. Hal tersebut dapat dilihat ketika peneliti observasi di SMK, banyak siswa yang langsung pulang dengan tidak mengikuti kegiatan ekstrakulikuler, karena jam sekolah di mulai dari pagi hingga sore, sehingga siswa untuk mengikuti kegiatan ekstra diluar jam pelajaran ini menjadi malas.[134]

Faktor terbenturnya jam kegiatan ekstrakulikuler, menginggat sekolah memberlakukan Full Day sehingga kegiatan ekstrakulikuler dimulai secara bersamaan,ini yang menjadikan siswa untuk memilih dan merelakan untuk meninggalkan salah

[134] Hasil observasi peneliti di SMK Negeri 12 Malang, Pada Hari Jum'at, 3 Agustus 2018, pukul 15.30

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

satu. Dengan begitu tidak maksimalnya siswa dalam mengikuti satu bidang ekstrakulikuler

4) Kendala Suara

Untuk kegiatan qiro'ah tidak semua anak dalam hal suara bisa bagus, kemudia kesulitan saat mempelajarai lagu-lagu dalam qiro'ah. ini juga menjadi sebuah kendalam dalam belajar Qiro'ah, sehingga siswa yang mau ikut tidak terlalu banyak karena sulit.

5) Faktor tempat

Untuk saat ini belum ada fasilitas tempat atau semacam studio yang dipergunakan siswa untuk melaksanakan kegiatan kesenian Islam, mengingat apabila kegiatan keagamaan dilaksanakan di masjid sekolah ini bisa berbenturan dengan kegiatan sekolah maupun atifitas ibadah karena mengingat kegiatan ini dilaksanakan ba'da shalat ashar yang mana terkadang ada beberapa orang yang tidak mengikuti waktu jama'ah shalat ini menjadi kurang tenang ketika orang lain beribadah.

Dengan dimikian dapat disimpulkan bahwa dalam penanaman karakter religius melalui kesenian Islam ada faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penanaman karate religius di SMK Negeri 12 Malang yang mana faktor pendukung berangkat dari dukungan dari kepala sekolah untuk penanaman karakter religius sehingga seperti fasilitas dan media cukup mendukung seperti alat hadrah, adanya fasilitas masjid di sekolah.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kemudian dari semangat Guru-guru PAI yang berusaha untuk memberikan pengajaran baik materi dikelas, matreri hafalan serta prakter ibadah, dan memberikan pengawasan kepada seluruh siswa serta motivasi agar melaksanakan ibadah dengan baik. semangat siswa sehingga dapat terlaksananya kesenian Islam kemudian adanya evaluasi langsung yang dilaksanakan oleh guru PAI mngenai sikap ataupun tindakan serta perilaku sehingga dapat mengontrol diri sisiwa.

Selain faktor pendukung juga adanya faktor penghambat bagi penanaman karakter religius melalui kesenian Islam di SMK Negeri 12 Malang, yang paling utama adalah waktu, dimana kegiatan kesenian Islam dilaksanakan setelah jam pulang sekolah yaitu jam 15.00 WIB sehingga beberapa siswa ada yang merasa sudah lelah, selain itu faktor waktu yang bersamaan antara ekstrakulikuler satu dengan yang lain sehingga ada yang harus dikorbankan. Kemudian faktor latar belakang siswa yang berbeda-beda sehingga perlu adanya pengetahuan bagi guru tentang bagaimana mereka di luar sekolah, karena tidak semuanya guru dapat mengkontrios siswa secara satu persatu. Selanjutnya untuk kesenian qiro'ah mengalami kesulitan karena pembelajarannya yang butuh belajar dengan sungguh dan rumit, kemudian faktor ruang khusus untuk pelaksanaan kesenian Islam, yang mana

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

eharusnya ada ruang tersendiri untuk dijadikan basecame untuk berlangsungnya kegiatan latihan.

C. Hasil Penelitian

1. Proses Penanaman Karakter Religius Melalui Kesenian Islam di SMK Negeri 12 Malang

Berdasarkan paparan data penelitian yang sudah dipaparkan dan dijelaskan di atas, ditemukannya penanaman karater pendidikan yang ada di SMK Negeri 12 Malang dilaksanakan dalam bentu kegiatan ekstrakulikuler dengan kegiatan keagamaan yaitu :

GAMBAR: I
PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI KESENIAN ISLAM DI SMK NEGERI 12 MALANG

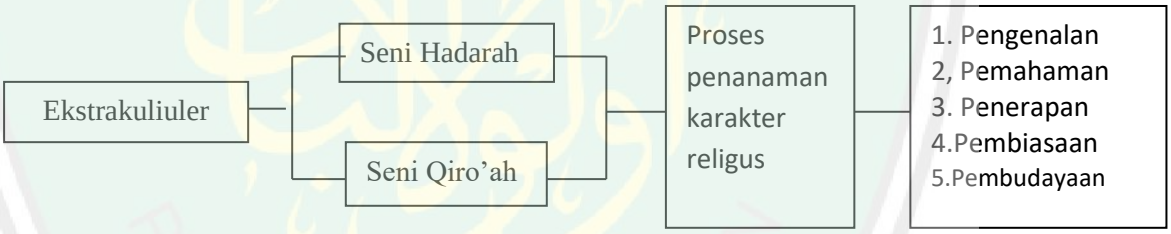

a. Seni Hadrah adalah Kegiatan Al Banjari/ Hadrah adalah melantunkan sholawat yang didalamnya terdapat syair-syair Islami yang bermakna tentang pujian-pujian, dan keteladanan sifat Allah dan Rasul dan diiringi dengan hadroh atau musik rebana.

b. Seni Qiro'ah adalah seni membaca alqur'an dengan irama dan lagu yang disaandarkan pada seorang imam yang memiliki kaidah-kaidah bacaan tertentu yang memiliki rumusan tajwid yang berbeda-beda dalam rangka untuk membaguskan bacaan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. Proses Penanaman Nilai karakter religius melalui pengenalan adalah seorang anak diperkenalkan tentang hal – hal positif / hal – hal yang baik. anak diajarkan tentang kejujuran, tenggang rasa, gotong royong, bertanggung jawab dan sebagainya. Tahapan ini bertujuan untuk menanamkan hal positif dalam memorinya melalui keteladanan, penguatan positif, dan penguatan negetif.
2. Proses Penanaman Nilai karakter religius melalui Pemahaman menekankan pada aspek kognitif dan perkembangan siswa. Pendidik memberikan pengarahan atau pengertian tentang perbuatan baik yang sudah dikenalkan kepada si anak.
3. Proses penananaman karakter religius melalui penerapan . Maksud dari penerapan disini adalah memberikan kesempatan pada anak untuk menerapkan perbuatan baik yang telah diajarkan. sesuatu hal yang berhubungan dengan hal-hal yang baik atau teguran ketika tidaak mengikuti kegiatan tanpa keterangan akan diberikan sanksi, pemberian petunjuk kepada siswa tentang kewajian serta larangan apa saja yang sesuai dengaan peraturan yang ada, pelajaran, anjuran sehingga seseorang menjadi lebih baik.
4. pembiasaan atau pengulangan disini adalah proses penanaman karakter religius dengan jalan setelah si anak telah paham dan menerapkan perbuatan baik yang telah kita kenalkan kemudian lakukan pembiasaan, dengan cara melakakuan hal baik tersebut secara berualang ulang agar si anak terbiasa melakukan hal baik

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tersebut. Seperti guru mengajari siswa untuk terus belajar dan mengulang apa yang telah dipelajari, menerapkan pada kehidupan sehari-hari sehingga siswa akan terbiasa berbuat halyang positif.

5. Pembudayaan ,merupakan proses penanaman nilai karakter religius melalui pembudayaan dilingkungan sekoalah disini harus diikuti dengan adanya peran serta seluruh civitas akademik untuk ikut melakukan dan medukung terciptanya pembentukan karakter baik yang telah diterapkan dalam lingkungan sekolah.

2. Dampak kegiatan kesenian Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 12 Malang terhadap karakter religius siswa

Berdasarkan paparan data penelitian yang sudah dipaparkan dan dijelaskan di atas, bahwa dampak kegiatan kesenian Islam terhadap penanaman nilai-nilai religius (nilai ilahiyan dan insaniyah)dapat dianalisa mnelalui perkembangan hasil belajar karakter religius.baik koknitif, afektif maupun psikomotornya. Hal ini dapat dijelaskan melalui diagram berikut:

GAMBAR: II
DAMPAK KEGIATAN KESENIAN ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUHAN NEGERI 12 MALANG TERHADAP KARAKTER RELIGIUS SISWA

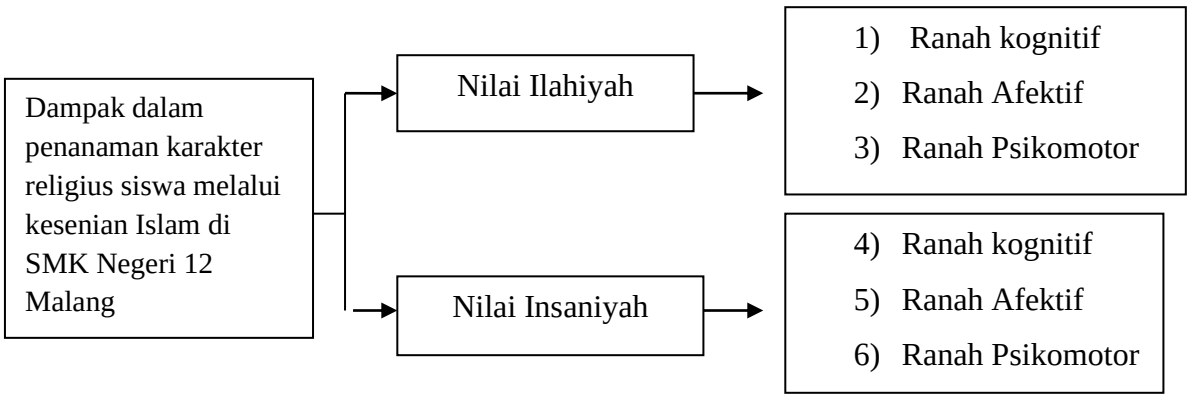

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a. Aspek nilai Ilahiyah adalah hubungan antara manusia dengan Allah dengan penanaman rasa taqwa kepada Allah dengan melaksanakan kewajiban-kewajiban dalam agama dan menjauhi segala apa yang dilarang oleh Allah. Dampak hasil belajar karakter religius aspek ilahiyah dalam penelitian inin meliputi:

1) Karakter religius aspek nilai Ilahiyah ranah kognitif

Krakter religius siswa pada rana kognitif mengacu pada pengetahuan dan pemahaman siswa tentang ketuhanan yang meliputi keimanan, Islam, ilmu, amal dan ihsan. Hasil penelitian karakter religius siswa yang mengikuti kegiatan ektrakurikuler kesenian Islam pada rana ini adalah siswa lebih mengetahui dan memahami tentang kewajiban yang harus dilaksanakan sebagai hamba Allah. Dan berbagai larangan Allah yang harus dijauhinya agar tidak mendapatkan siksa dan dosa.

2) Karakter religius aspek nilai Ilahiyah ranah afektif

Ranah afektif aspek Ilahiyah merupakan aspek sikap dan perilaku siswa sebagai wujub implementasi karakter religiusnya kepada Allah swt. Dalam pengamatan peneliti di SMK Negeri 12 Malang menunjukkan siswa apabila mendengar adzan dhuhur seluruh siswa langsung mengambil air wudhu dan melaksanakan shalat dhuhur berjama'ah, begitu pula dengan para guru dan staf juga melaksanakan shalat berjama'ah.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Nilai ilahiyah yang tercermin pada aspek sikap (afektif) pada siswa yang mengikuti kagiatan kesenian Islam adalah iman, Islam, ihsan, taqwa, ikhlas, tawakkal, syukur serta sabar. Nilai keimanaan yang dicerminkan siswa-siswi dengan pelaksanaan ibadah dengan tepat waktu dalam melaksanakan shalat dhuhur dan ashar dengan berjama'ah, melaksanakan shalat sunnah seperti shalat dhuha, berdo'a terlebih dahulu ketika hendak memulai pelajaran dan mengakhiri pelajaran, keikhlasan siswa siswi dalam melaksanakan semua kegiatan keagamaan dengan antusias dalam pelaksanaannya dan tidak mengharap pamrih.

3) Karakter religius aspek nilai Ilahiyah ranah psikomotor

Karakter religius ranah psikomotor aspek Ilahiyah ditunjukkan dengan ketrampilan siswa yang membutuikhan aktifitas fisik dan otot. Implementasi karakter religius siswa pada rana psikomotor berdasarkan hasil penelitian di obyek penelitian adalah siswa tramopil dalam menjalankan ibadah ,berdoamaupun melantumkan bacaan Al Qur'an dengan baik dan benar. Selain itu khusu siswa yang aktif mengikuti kegiatan kesenian Islam disekolah obyek penelitian tampak cekatan dan trampil dalam menyiapkan alat alat keperkluan ibadah di masjid sekolah ketika waktunya tiba. Misalnya dating waktu sholat atau keperluan pengajian.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Aspek nilai Insaniyah merupakan karakter religius siswa dalam hubungannya dengan sesamanya, yaitu antar sesama manusia., proses penanaman karakter religius aspek nilai Insaniyah diharapkan dapat menjadi benteng dan filter peserta didik dari arus globalisasi yang melanda dunia dan Indonesia saat ini, yang lebih banyak mengandung efek negatif dari pada positifnya,

Temuan peneliti mengenai dampak kegiatan kesenian Islam di SMKN 12 Malang terhadap penanaman karakter religius aspek insaniyah sebagai berikut :

1) Ranah kognitif aspek insaniyah

Ranah kognitif aspek insaniyah adalah karakter religius siswa dalam hubungannya dengan pengetahuan dan pemahaman siswa sebagai mahluk sosial. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kognitif siswa yang menunjukkan karakter religius pada aspek nilai insaniyah cukup baik. Mereka memahami bahwa pekerjaan yang dilakukan bersanma.sama akan terasa ringan dan dapat memperoleh hasil yang diinginkan. Semangat anak untuk belajar juga cukup tinggi hal tersebut tampak pada mereka yang tidak sunggkan dan malu untuk bertanya apabila mengalami kesulitan.

2) Ranah Afektif aspek Insaniyah

Ranah afektif aspek imsaniyah merupakan aspek sikap dan perilaku siswa sebagai wujub implementasi karakter religius dalam hubungannya dengan sesame manusia. Dalam pengamatan peneliti di SMK Negeri 12 Malang menunjukkan, bahwa ukhuwah yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

terjdi pada siswa siswi ini menunjukkan hal yang positif, sikap tawadhu' dan sopan kepada gur dan lebih tua, peneliti melihat beberapa siswa ketika bertemu dengan guruatau siapapun yang dikenalnya tidak berat mengucap salam.

3) Ranah psikomotor aspek Insaniyah

Ranah psikomotor aspek Insaniyah ditunjukkan dengan ketrampilan dan cekatannya siswa melakukan sesuatu yang membutuikhan aktifitas fisik dan otot. Hasil penelitian di obyek penelitian sebagai berikut

Siswa cekatan dan trampil dalam memberikam bantuan kepada temannya yang mengalami kesulitan, mereka mampu menerapkan cara yang sesuai dalam menghormati guru dan pembinnya berbeda dengan yang dia lakukan dengan temannya sendiri. Demian juga sat sekolah mengadakan peringatan hari hari besar seperti perayaan Idhul Adha maupun pembagian zakat fitrah tampak siswa yang ikut kesenian Hadrah dan Qiro'ah kelihtan trampil dan cekatan dalam memebantu pelaksanaanya.

3. Faktor pendukung dan penghambat penanaman karakter religius melalui kesenian Islam di SMK Negeri 12 Malang.

Berdasarkan paparan data peneliti yang sudah dipaparkan dan dijelaskan di atas, faktor pendukung dalam penanaman karakter religius melalui kesenian Islam di SMK Negeri 12 Malang adalah adalanya fasilitas dan media yang diberikan, dukungan dari pihak sekolah,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

semangat guru PAI, semangat siswa dan adanya evaluasi. Sedangkan untuk faktor penghambat pengawasan siswa, latar belakang siswa,waktu serta tempat. Dapat dilihat seperti gambar di bawah :

GAMBAR : III
FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI KESENIAN ISLAM DI SMK NEGERI 12 MALANG

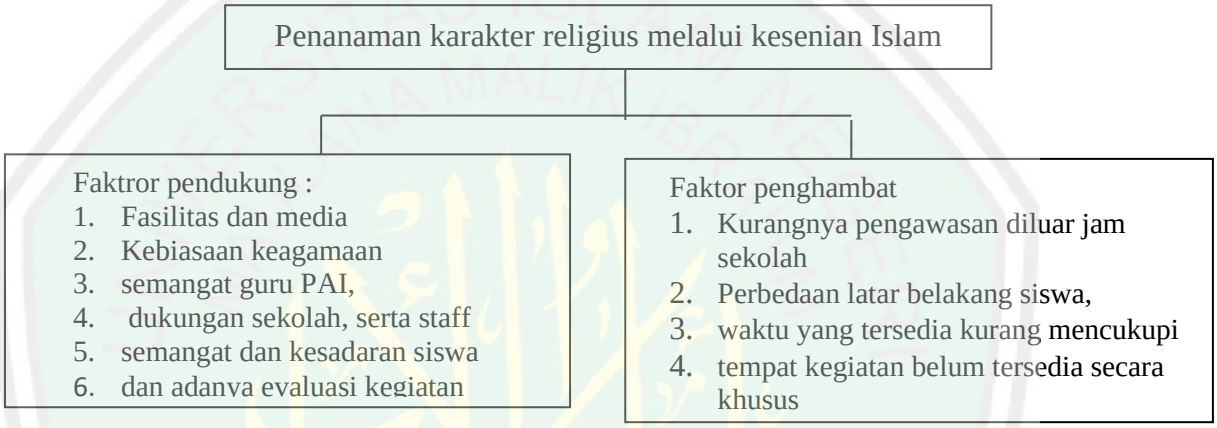

a. Faktor pendukung

Faktor yang mempengaruhi sehingga semakin memperkuat unruk penanaman karakter religius dan mejadi lebih baik dari pada seblumnya. Faktor pendukung dalam penelitian ini adalah :

1) Adanya fasilitas dan media yang diberikan oleh sekolah sehingga dapat terpenuhinya tujuan serta target dalam kesenian Islam untuk penanaman karakter religius dan mengembangkan bakat siswa sehingga dapat terrealisasi dengan baik
2) Dukungan dari pihak sekolah. Dukunga dari kepala sekolah ini sangat penting sehingga dapat terealisasikan kegiatan kesenian

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Islam dengan baik, dengan dukungan pula segala kebutuhan akan terpenuhi dengan baik.

3) Semangat dari guru PAI, dengan seangat dari pihak guru akan meberikan motifasi serta tauladan tersendiri bagi siswa, dan dapat menjadi pengawas bagi siswa agar dapat semangat dalam belajar serta beribadah.

4) Semangat siswa, ini perlu dan harus ditanamkan, mengingat generasi mudah harus memberikan kebanggan kepada negara dan agama. Di SMK Negeri 12 Malang siswa sangat antusias dan rasa keingintahuan tentang agama ini cukup baik sehingga dapat memperbaiki serta dapat terrealisasikan tujuan penanaman karakter religius.

5) Adanya evaluasi, menjadi tolak ukur agar dapat menjadi lebih baik lagi untuk kedepannya.

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat sesuatu dan tidak berpengaruh terhadap apapun. Faktor penghambat dalam penelitian ini adalah :

1) Pengawasan guru terhadap siswa, terkait diluar jam sekolah guru tidak dapat sepenuhnya memberikan pengawasan.

2) Adanya perbedaan latar belakang siswa. Semua siswa SMK 12 Malang tidak menuntut kemungkinan memiliki ilmu agama yang minim, karena Sekolah kejuruhan adalah sekolah yang umum, dengan minimnya jam pelajaran agama.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3) Waktu yang berbenturan dengan ekstrakulikuler lainnya sehingga beberapa siswa memilih mengikuti ekstrakulikuer yang lainnya dan sekolah memberlakukan full day sehingga waktu pulang siswa yang sore, ini juga menjadi kendala karena siswa sudah lelah setelah pelajaran penuh.
4) Tempat untuk berkumpul serta tempat untuk latihan yang belum di sediakan siswa, menginggat masjid dirasa kurang kondusif karena dikhawatirkan berbenturan dengan waktu shalat

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam Bab IV peneliti telah memaparkan data temuan penelitian dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi, pada bab ini temuan ini akan peneliti analisis untuk merekontruksi konsep yang didasarkan pada informasi empiris yang sudah ada pada kajian teori. Adapun bagian-bagian yang dibahas pada bab ini sesuai dengan fokus penelitian meliputi : (a) penanaman karakter religius siswa melalui kesenian Islam di Sekolah Menegah Kejuruhan Negeri 12 Malang, (b) Hasil yang dicapai dalam penenaman karakter religius siswa melalui kesenian Islam di Sekolah Menegah Kejuruhan Negeri 12 Malang, (c)faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman karater religius melalui kesenian Islam di Sekolah Menegah Kejuruhan Negeri 12 Malang.

A. Proses Penanaman karakter religius siswa melalui kesenian Islam di Sekolah Menegah Kejuruhan Negeri 12 Malang

Religius dalam Nilai pendidikan karakter dideskripsikan oleh kemendiknas sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleransi, terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. [135] Fuad Nashori 7 Rachmy Diana Mucharam mengartikan religius adalah sebebrapa jauh pengetahuan seseorang, seberapa kuatnya keyakinan, seberapa intens pelaksanaan ,seberapa kuat mempertahankan akidah dan penghayatan atas agama yang dianut. Bagi orang Islam dapat diketahui bagaimana seseorang terebut

[135] Kemendiknas *Bahan Pelatihan* : *Penguatan Metodologi pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk mmbentuk Daya Saing Kerakter Bangsa*. (Jakarta : Kemendiknas), hlm.27

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

memiliki sikap religius dengan melihat seberapa jauh pengetahuan, keimanannya, keyainannya, pelaksanaannya serta penghayatan pada kehidupan sehari-harinya. [136] Berdasarkan beberapa pendapat di atas bahwa karakter religius merupakan nilai yang bersumber dari agama yang dianut seseorang dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. dalam penanaman karakter religius sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman yang semakin modern serta degrades moral sehingga siswa diharapkan dapat mampu memiliki sikap dan perilaku yang baik dengan berdasar pada agama yang dianut.

Proses penanaman karakter religius dapat melalui kesenian Islam, menurut Kuntowijoyo, kesenian yang merupakan ekspresi dari keislaman itu setidaknya tiga fungsi yaitu, dapat berfungsi sebgai Ibadah, *Tazkiyah,tasbih, sadaqah,* dan lain sebagainya bagi penciptanya dan penikmatnya, dapat menjadi sebuah identitas kelompok serta dapat berarti syair (lambing kejayaan). [137] Seni Islam merupakan bagian dari kebudayaan Islam dan perbedaan antara seni Islam dengan bukan Islam ialah niat atau tujuan dan nilai akhlak yang terkadung dalam hasil seni Islam tersebut. Pencapaian yang dibuat oleh seni juga merupakan sumbangan dari tamadun Islam dimana tujuan itu adalah karena Allah,dimana Allah menginginkan hamba-hambanya senantiasa berada dalam kesejahteraan dan oleh karena itu seni merupakan salah satu unsure yang dapat memberikan kesejahteraan kepada manusia.

[136] Fuad Nashori 7 Rachmy Diana Mucharam, *Memngembangkan kreativitas dalam prespektif psikologi Islam, (Jogjakarta : Menara Kudus, 2002) hlm 71.*

[137] Kuntowijoyo, *Muslim Tanpa Masjid : Esai-Esai Agama, Budaya, dan Politik Dalam Bingkai Strukturalisme Trascendental* (Bandung : Mizan, 2001), 209.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dari situ dapat di lihat bahwa tujuan seni karena Allah dari situ muncul suatu hasil bahwa seni mengandung nilai-nilai akhlak Islam.[138]

Berdasarkan hasil penelitian lapangan proses penanaman karakter religius melalui Kesenian Islam sub materi kesenian Hadrah dan kesenian Qiro'ah dapat terlihat bahwa guru menggunakan beberapa pendekatan dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang dilakukan dengan keteladanan, informasi, penguatan, motivasidan sanksi guna menumbuhkan kesadaran dan mengembangkan kemampuan siswa untuk mengidentifikasi nilai nilai mereka send iri dan nilai-nilai orang lain.. Hasil proses penanaman nilai karakter religius melalui kesenian Islam di SMKN 12 Malang dijabarkan sebagai berikut.

1. Proses Penanaman Nilai karakter religius melalui pengenalan

   Peroses penanaman nilai melalui pengenalan. Maksud dari pengenalan ini adalah seorang anak diperkenalkan tentang hal – hal positif / hal – hal yang baik. anak diajarkan tentang kejujuran, tenggang rasa, gotong royong, bertanggung jawab dan sebagainya. Tahapan ini bertujuan untuk menanamkan hal positif dalam memorinya.penanaman nilai inin dapat dilakukan dengan keteladanan, penguatan positif, dan penguatan negetif. Pendekatan penanaman nilai merupakan suatu pendekatan yang memberi penekanan pada penanaman nilai-nilai religius dalam diri siswa. Seperti pada penelitian di SMK Negeri 12 Malang siswa di setiap awal pertemuan diperkenalkan tentang bagaimana bersikap yang baik ,

[138] Saifullah dan Febri Yulika, *Sejarah Perkembangan Seni dan Kesenian Dalam Islam (seri Kesenian Islam Jilid I*), (Padang : ISI Padangpanjang Press,2013), hlm 7.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

berkepribadian yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam, oleh pembina ekstrakulikuler hadrah dan qiro'ah, pemberian motifasi-motifasi tentang kepribadian yang baik, semangat dalam belajar, selalu istiqomah dalam segala hal serta guru juga memberikan teladan kepada siswa.

2. Proses Penanaman Nilai karakter religius melalui Perkembangan Pemahaman

Proses Penanaman Nilai karakter religius melalui Perkembangan Pemahaman pendekatan yang menekankan pada aspek kognitif dan perkembangan siswa. Proses ini merupakan upaya untuk merangsang siswa untuk mengembangkan pola penalaran moral yang lebih kompleks melalui tahap berturut-turut dan berurutan. Pendidik memberikan pengarahan atau pengertian tentang perbuatan baik yang sudah kenalkan kepada si anak. seperti perbuatan yang baik dan buruk, perbuatan yang harus dilakukan dan yang harus ditinggalkan. Tujuannya agar dia tahu dan mau melakukan dengan baik dan benar.Tujuannya agar dia tahu dan mau melakukan hal tersebut

Pendekatan moral kognitif ini menjadikan peserta didik lebih memahami persoalan yang terjadi dari aspek-aspek yang paling sederhana hingga kompleks,sehingga dalam mencari solusi persoalan yang adapun juga bisa tepat sesuai dengan situasi dan kondisi (Mulyasa, 2013:109). Pendekatan Moral kognitif dilakukan dengan beberapa cara, yaitu dengan menjelaskan makna kontekstual dari seorang kondakter pada kehidupan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sehari hari dimana kondakter menjadiseorang pemimpin sehingga harus dipatuhi dan ditaati.

Pada pendekatan perkembangan kognitif berorientasi pada kepatuhan dan hukuman. Pada tahap ini anak hanya mengetahui bahwa aturan-aturan itu ditentukan dan harus dipatuhi.

3. Proses Penanaman Nilai karakter religius melalui Pelajara berbuat.(penerapan)

Proses penananaman karakter religius melalui penerapan . Maksud dari penerapan disini adalah memberikan kesempatan pada anak untuk menerapkan perbuatan baik yang telah diajarkan. sebagaimana dikutip oleh Mulyasa(2013:119) yang menyatakan pendekatan pelajaran berbuat menekankan pada usaha memberikan kesempatan pada siswa untuk melakukan perbuatan perbuatan moral baik secara perseorangan maupun kelompok

4. Proses Penanaman Nilai karakter religius melalui Pembiasaan

Maksud dari pembiasaan atau pengulangan disini adalah setelah si anak telah paham dan menerapkan perbuatan baik yang telah kita kenalkan kemudian kita lakukan pembiasaan, dengan cara melakakuan hal baik tersebut secara berualang ulang agar si anak terbiasa melakukan hal baik tersebut.. . Maksud dari penerapan disini adalah kita memberikan kesempatan pada anak untuk menerapkan perbuatan baik yang telah kita ajarkan.

5. Proses Penanaman Nilai karakter religius melalui Pembudayaan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Proses penanaman karakter religius melalui pembudayaan dil;ingkungan sekoalah disini harus diikuti dengan adanya peran serta sedluruh civitas akademik untuk ikut melakukan dan medukung terciptanya pembentukan karakter baik yang telah diterapkan dalamlingkungan sekolah. Adanya hukuman jika tidak ikut pembudayaan tersebut akan memunculkan motivasi untuk ikut dan berperan serta dalam pembudayaan karakter yang baik dan positif dilingkungan lembaga pendidikan..

Proses Penanaman Nilai karakter religius melalui Pembudayaan memberi penekanan pada usaha membantu siswa dalam membantu mengkaji perasaan dan perbuatanya sendiri. Tujuan pendekatan ini membantu siswa menyadari dan mengidentifikasi nilai-nilai orang lain,membantu siswa agar mampu berkomunikasi terbukan dan jujur dengan orang lain serta membantu siswa menggunakan secara bersamaan kemampuan berpikir rasonal dan kesadaran emosional, mampu memahami perasaan, nilai-nilai, dan pola tingkah laku mereka sendiri (Superka dalam Mulyasa2013:116).

Kegiatan kesenian Islam disana mampu memunculkan sikap maupun akhlaq yang sesuai dengan Islam, dengan perilaku siswa yang dapat dikatakan sudah sesuai dengan apa yang harus di tanamkan pada siswa mengenai karakter religius. kesenian Islam yang ada di SMK Negeri 12 Malang yang ada diantaranya adalah Hadarah, seni hadarah adalah melantunkan sholawat yang didalamnya terdapat syair-syair Islami yang bermakna tentang pujian-pujian, dan keteldanan sifat Allah dan Rasul dan diiringi dengan hadroh atau musik rebana. Dengan adanyak kesenian Islam seperti hadrah dapat

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

meningkatkan nilai ketuhanan yang mana Tauhid dan dzikir salah satu nilai Islam, yang diwujudkan dalam bentuk kreativitas yang diharapkan dapat memberikan makna bagi manusia dalam meningkatkan kualitas kehidupan dalam perannya sebagai pembimbing dalam kehidupan beragaman untuk mencapai kualitas taqwa. [139]

Dalam kesenian Islam seperti seni hadrah terkandung manfaat bagi manusia. Dengan berseni manusia akan mendapkan kepuasan jiwa sehingga manusia menjadi beriman. Sehingga nilai agama dalam seni hadrah merupakan kelekatan terkait antara aspek religi Islam dengan nilai estetika seni Islam yang dijadikan sebagai tujuan utama dalam membentuk manusia yang berakhlak. Sehingga tauhid dan dzikir sebagai nilai dalam seni hadrah dalam menghyati kehidupan beragama. Dari hal tersebut selaras dengan aspek yang ada pada karakter religius yaitu aspek iman dan ihsan. Hal tersebut sesuai dengan apa yang telah diungkapkan oleh kuntowijoyo dengan realita yang ada, dengan siswa mengikuti kegiatan keagamaan seperti seni hadrah, perubahan sikap maupun perilaku siswa sangat terlihat, telihat lebih religius apabila dibanding dengan siswa yang lain, seperti dalam kegiatan ibadah, sangat terlihat dengan lebih awal dalam hal shalat, dengan secara tidak langsung mereka akan mengamalkan aspek insaniyahnya dengan benar. Meskipun dalam proses penanaman karakter religius membutuhkan waktu.

Selanjutnya, seni qiro'ah adalah bentuk ucapan kalimat alqur'an yang didalamnya termasuk perbedaan-perbedaan yang bersumber dari Nabi

[139] Agus Setiawan, Membangun Karakter Religius, http://grisseeisgresik .blogspot .co.id/2012/03/membangun-karakter-religius-melalui.html (diakses pada tanggal 24 April 2018).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Muhammad. Setiap qiro'at disandarkan pada seorang imam yang memiliki kaidah-kaidah bacaan tertentu yang memiliki rumusan tajwid yang berbeda-beda dalam rangka untuk membaguskan bacaan. Dari penjelasan tersebut qiro'at dan tajuwid merupakan cabang ilmu yang berbeda akan tetapi sangat memiliki keterkaitan. Yang mana qiro'at adalah bentuk pengucapan bacaan sedangkan tajwid adalah bagaimana mengucapkannya yang baik. [140]

Untuk membentuk pribadi siswa yang baik, siswa perlu memiliki kemampuan akademik serta melakukan penanaman nilai-nilai religius. Sehingga dengan siswa meliliki sikap religius maka nilai ibadah ini dapat dihasilkan oleh siswa,yang mana kita harus ingat bahwa belajar Al qur'an adalah suatu keharusan karena Al Qur'an adalah salah satu bentuk ibadah, sebagaimana Al qur'an merupakan wahyu yang diturnkan sebagai pedoman hidup bagi manusia. Dari hasil pengertian yang ada dapat dilihat bahwa kesenian qiroah mampu menghasilan siswa yang meiliki karakter religius yang mana telah diwajibkan oleh pemerintah tentang penanaman karater religus yang harus tertanam pada diri anak, karena jika akhlaq buruk telah masuk, maka penerus bangsa dan agama akan lama.

Dengan hasil dari penanaman karakter religius yang dilakukan siswa di SMK Negeri 12 Malang,. Di dalam seni qiro'ah juga dapat memberikan nilai akhlak, budi pengerti serta tanggung jawab membentuk watak yang bermatabat sehingga dapat berperilaku baik pada dirinya, lingkungan sekitar terlebih kepada Allah SWT. Dengan siswa mengikuti kesenian qiro'ah,

[140] A. Chaerudji Abdul Chalik, *UmulAl Qur'an,* (Jakarta : Diadit Media, 2007), hlm 7

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mereka akan mendapatkan suatu ketenangan, dengan hati yang tentram akan memberikan suatu kenyamanan dalam mendekatkan diri kepada Allah serta dapat menjalankan nilai illahiya. Kemudian dengan siswa mengikuti kesenian qiro'ah mereka akan bisa belajar tentang bagaimana bersikap sabar, ketelatenan.

B. Dampak Kegiatan Kesenian Islam di Sekolah Menegah Kejuruhan Negeri 12 Malang Terhadap Karakter Religius Siswa

Dalam buku masyarakat religius karna Nurcholis Madjid dimensi dalam manusia yang pertama adalah tuhan (illahiyah) dan dimensi kemanuasiaan (Insaniyah). Dimensi ketuhanan yaitu menanamkan nilai taqwa kepada Allah, dengan mengikuti tema-tema Al Qur'an, dilakukan dengan pelaksanaan kewajiban-kewajiban formal berupa ibadah dengan rasa penghayatan tidak semata karena ritual saja, akan tetapi mendapatkan fungsi dan bermanfaat bagi diri. [141]

Dalam bahasa Al qur'an dimensi hidup *Rabbaniyah* seperti yang terdapat pada Firman Allah pada surat Ali Imran ayat 79 yang berbunyi :

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحُكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَٰكِنْ كُونُوا رَبَّانِيِّينَ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ

Artinya : *Tidak wajar bagi seseorang manusia yang Allah berikan kepadanya Al Kitab, hikmah dan kenabian, lalu dia berkata kepada manusia: "Hendaklah kamu menjadi penyembah-penyembahku bukan penyembah Allah". Akan tetapi (dia berkata): "Hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani, karena kamu selalu mengajarkan Al Kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya*.

[141] Nurcholihs Madjid, Masyarakat Religius, (Jakarta : Paramadina, 1997), hlm 76

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Maksud pada ayat tersebut adalah tidak dapat diterima akal dan tidak akan sampai hati, sesorang Nabi yang memerima wahyu dan ilmu pengetahuan dari Allah SWT serta berbicara tentang Allah, untuk meminta orang lain menyembahnya, bukan menyembah Allah, yang dapat diterima akal dan sesuai dengan kenyataan adalah bahwa NAbi meminta orang lain untuk menymbah Allah SWT yang menciptakan mereka, dengan penuh ketulusan sesuai dengan ilmu yang telah diajarkan dan mereka pelajari dari Al qur'an. Jika kita mencoba memerinci apa saja wujud nyata atau subtansi jiwa ketuhanan itu, maka kita mendapatan nilai-nilai keagamaan yang penting dan harus ditanamkan pada diri anak, kegiatan menanamkan nilai-nilai itulah yang menjadi inti dalam pendidikan agama.

Hasil penelitian tentang dampak proses penanaman karakter religius melalui kesenian Islam di SMK Negeri 12 Malang siswa yang mengikuti kesenian Islam sudah dapat menginternalisasian nilai-nilai religius yaitui:.

i. Aspek nilai Ilahiyah

Aspek ini merupakan karakter religius dalam hubungan antara manusia dengan Allah dengan penanaman rasa taqwa kepada Allah dengan melaksanakan kewajiban-kewajiban dan menjauhi segala apa yang dilarang oleh Allah. Dampak hasil belajar karakter religius aspek ilahiyah dalam penelitian inin meliputi:

a. Karakter religius aspek nilai Ilahiyah rana koknitif

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Krakter religius siswa pada rana koknitif mengacu pada pengetahuan dan pemahaman siswa tentang ketuhanan yang meliputi keimanan, Islam, ilmu, amal dan ihsan, .Hasil penelitian karakter religius siswa yang mengikuti kegiatan ektrakurikuler kesenian Islam pada rana ini adalah siswa lebih mengetahui dan memahami tentang kewajiban yang harus dilaksanakan sebagai hamba Allah. Dan berbagai larangan Allah yang harus dijauhinya agar tidak mendapatkan siksa dan dosa.

b. Karakter religius aspek nilai Ilahiyah rana afektif

Rana afektif aspek Ilahiyah merupakan aspek sikap dan perilaku siswa sebagai wujub implementasi karakter religiusnya kepada Allah swt. Dalam pengamatan peneliti di SMK Negeri 12 Malang menunjukkan siswa apabila mendengar adzan dhuhur seluruh siswa langsung mengambil air wudhu dan melaksanakan shalat dhuhur berjama'ah, begitu pula dengan para guru dan staf juga melaksanakan shalat berjama'ah.

c. Karakter religius aspek nilai Ilahiyah rana psikomotor

Karakter religius rana psikomotor aspek Ilahiyah ditunjukkan dengan ketrampilan siswa yang membutuikhan aktifitas fisik dan otot. Implementasi karakter religius siswa pada rana psikomotor berdasarkan hasil penelitian di obyek penelitian adalah siswa tramopil dalam menjalankan ibadah ,berdoamaupun melantumkan bacaan Al Qur'an dengan baik dan benar. Selain itu khusu siswa yang aktif mengikuti

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kegiatan kesenian Islam disekolah obyek penelitian tampak cekatan dan trampil dalam menyiapkan alat alat keperkluan ibadah di masjid sekolah ketika waktunya tiba. Misalnya dating waktu sholat atau keperluan pengajian.

2. Aspek nilai Insaniyah

Aspek nilai Insaniyak merupakan karakter religius siswa dalam hubungannya dengan sesamanya, yaitu antar sesama manusia., proses penanaman karakter religius aspek nilai Insaniyah diharapkan dapat menjadi benteng dan filter peserta didik dari arus globalisasi yang melanda dunia dan Indonesia saat ini, yang lebih banyak mengandung efek negatif dari pada positifnya,

Temuan peneliti mengenai dampak kegiatan kesenian Islam di SMKN 12 Malang terhadap penanaman karakter religius aspek insaniyah sebagai berikut :

a. Rana kognitif aspek insaniyah

Karakter religius siswa dalam hubungannya dengan pengetahuan dan pemahaman siswa sebagai mahluk sosial. .Hasil penelitian menunjukkan tingkat koknitif siswa yang menunjukkan karakter religius pada aspek nilai insaniyah cukup baik. Mereka memahami bahwa pekerjaan yang dilakukan bersanma.sama akan terasa ringan dan dapat memperoleh hasil yang diinginkan. Semangat anak untuk belajar juga cukup tinggi hal tersebut tampak pada mereka yang tidak sunggkan dan malu untuk bertanya apabila mengalami kesulitan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Rana Afektif aspek Insaniyah

Rana afektif aspek imsaniyah merupakan aspek sikap dan perilaku siswa sebagai wujub implementasi karakter religius dalam hubungannya dengan sesame manusia. Dalam pengamatan peneliti di SMK Negeri 12 Malang menunjukkan, bahwa ukhuwah yang terjdi pada siswa siswi ini menunjukkan hal yang positif, sikap tawadhu' dan sopan kepada gur dan lebih tua, peneliti melihat beberapa siswa ketika bertemu dengan guruatau siapapun yang dikenalnya tidak berat mengucap salam.

c. Rana psikomotor aspek Insaniyah

Rana psikomotor aspek Insaniyah ditunjukkan dengan ketrampilan dan cekatannya siswa melakukan sesuatu yang membutuikhan aktifitas fisik dan otot. Hasil penelitian di obyek penelitian adalah siswa cekatan dan trampil dalam memberikam bantuan kepada temannya yang mengalami kesulitan, mereka mampu menerapkan cara yang sesuai dalam menghormati guru dan pembinnya berbeda dengan yang dia lakukan dengan temannya sendiri. Demian juga sat sekolah mengadakan peringatan hari hari besar seperti perayaan Idhul Adha maupun pembagian zakat fitrah tampak siswa yang ikut kesenian Hadrah dan Qiro'ah kelihatan trampil dan cekatan dalam memebantu pelaksanaanya.

Nilai religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yaitu aqidah, Ibadah dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku yang sesuai dengan aturan atura ilahiyah untuk mencapai kesejahteraan kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.[142]

Apabila nilai-nilai religus tersebut ditanaman oleh siswa dan dipupuk dengan baik, maka dengan sendirinya akan tumbuh jiwa agama. Kemudian jika jiwa agama sudah tumbuh subur maka tugas seorang pendidik adalah menjadikan nilai-nilai agama sebagai siap keberagamaan siswa sikap keberagamaan merupakan suatu keadaan yang mana sesorang yang mendorong untuk berperilaku sesuai dengan kadar ketaatannya sehingga sikap keagamaannnya tersebut sebagai unsure kognitif, perasaan terhadap agama sebagai unsur psikomotorik.

Kemudian pada nilai insaniyah yang mana hubungan manusia dengan manusia dalam menjalankan pendidikan keagamaan kepada anak, mungkin nilai-nilai akhlak patut untuk ditanamkan. Hal tersebut, nampak dari nilai-nilai, aktivitas-aktifitas yang dilakukan di SMK Negeri 12 Malang pada kesenian Islam diantaranya : seni hadrah, seni qiro'ah.

C. Faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman karater religius melalui kesenian Islam di Sekolah Menegah Kejuruhan Negeri 12 Malang

Dalam segala sesuatu pasti terdapat pendukung serta penghambat, begitu juga dengan penelitian yang dilakukan peneliti,yang mana dalam penanaman karakter religus melalui kesenian Islam di SMK Negeri 12

[142] Asma'un sahlan, Mewujudan Budaya Religius di Sekolah Upaya pengembangan PAI dari Teori ke Aksi, (Malang : UIN Prees, 2009),Hlm 69

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Malang terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung yang ada yaitu :

Pertama, adanya fasilitas dan media yang diberikan oleh sekolah sehingga dapat terpenuhinya tujuan serta target dalam kesenian Islam untuk penanaman karakter religius dan mengembangkan bakat siswa sehingga dapat terrealisasi dengan baik. adapun fasilitas yang diberikan oleh sekolah yaitu masjid adalah tempat untuk beribadah, selain untuk beribadah masjid juga sebagai sebagai pusat tempat kegiatan kesenian Islam seperti kegiatan hadrah, qiro'ah, pengajian kitab kuning dan tartil dilaksanakan di masjid sehingga memiliki banyak fungsi kemudian alat hadrah, alat hadrah yang disediakan sekolah ini jumlahnya cukup banyak yaitu 2 set terbang atau hadrah, 1 chalty, 1 bass, 2 marawis, qur'an untuk kegiatan qiro'ah dan tartil, kitab sulam taufiq yang disediakan oleh sekolah.

Kedua, Dukungan dari pihak sekolah. Dukunga dari kepala sekolah ini sangat penting sehingga dapat terealisasikan kegiatan kesenian Islam dengan baik, dengan dukungan pula segala kebutuhan akan terpenuhi dengan baik. di SMK Negeri 12 Malang kepala seolah memberikan dukungan penuh tentang kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah, mengingat pendidikan karakter keagamaan sangat ditekannkan. Dengan duungan dari kepala sekolah secara tidak langsung maka warga sekolah akan mengikuti apa yang diharuskan kepala sekolah, maka dari itu semakin mendukung kegiatan yang bersifat keagamaan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Ketiga, Semangat dari guru PAI , yang mana guru akan meberikan motifasi serta tauladan tersendiri bagi siswa, dan dapat menjadi pengawas bagi siswa agar dapat semangat dalam belajar serta beribadah. Para pendidik yang memiliki kopetensi di bidang keagamaan ini sangat membantu dalam proses pembelajaran keagamaan. Kemudian dengan guru memberikan motivasi kepada siswa, memberikan semangat serta dorongan untuk melakukan hal-hal yang berhubungan dengan ibadah, sehingga siswa mau untuk menjadi lebih baik. para guru PAI selain memberikan materi yang sesuai dengan perencanaan pembelajaran PAI, guru juga memberikan materi hafalan serta jam shalat dhuha di setiap jam ke 3 pelajaran PAI, sehingga dapat membantu materi-materi yang lainnya, menginggat bahwa sekolah kejuruhan di semester ke 3 dan ke 4 mereka mengikuti program PKL sehingga jam pelajaran dibuat untuk praktik, maa dari itu inisiatif dari para guru memberikan tambahan materi pada jam ke 3 selain yang ada pada silabus untuk menambah materi keagamaan.

Keempat, Semangat siswa, ini perlu dan harus ditanamkan, mengingat generasi mudah harus memberikan kebanggan kepada negara dan agama. Di SMK Negeri 12 Malang siswa sangat antusias dan rasa keingintahuan tentang agama ini cukup baik sehingga dapat memperbaiki serta dapat terrealisasikan tujuan penanaman karakter religius. melihat kegiatan kesenian Islam yang dilakukan di SMK Negeri 12 Malang, siswa sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut, mulai dari kegiatan qiro'ah yang diadakan setiap Selasa sore pukul 15.30 sampai pukul 17.00, hadrah yang diadakan pada hari Jum'at

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pukul 15.30 sampai pukul 17.00 serta tartil dan pengajian kitab kuning pada hari Rabu pukul 15.30 sampai pukul 17.00 yang dilaksanakan secara bersamaan ini siswa rutin mengikuti kegiatan tersebut.

Kelima, Adanya evaluasi, menjadi tolak ukur agar dapat menjadi lebih baik lagi untuk kedepannya. Evaluasi langsung yang dilakukan para guru keagamaan diSMK Negeri 12 Malang ini sebagai evaluasi kegiatan untuk lebih baik kedepannya,hal tersebut sesuai dengan yang ada pada proses pembelajaran yang mana harus ada evaluasi setelah melaksanakan kegiatan, sehingga dapat terkontrol dan sesuai dengan harapan pada kegiatan tersebut.

Seadangkan beberapa faktor penghambat terkait haltersebut adalah sebagaimana yang peneliti paparkan :

Pertama, Pengawasan guru terhadap siswa, terkait diluar jam sekolah guru tidak dapat sepenuhnya memberikan pengawasan. Dari guru PAI sendiri berusaha memberikan pengontrolan terhadap siswa mengenai ibadah siswa, akan tetapi di luar jam sekolah guru tidak dapat sepenuhnya memberikan pengawasan, karena dari pihak orang tua juga belum tau secara mendalam apakan para siswa sudah dikontrol dengan sebaik-baiknya karena apabila siswa sudah kembali ke rumah masing-masing maka tanggung jawab orang tua untuk melakukan pengontrolan terhadap putra-putrinya, ini yang menjadikan guru merasa kesulitan dalam pengawasan siswa, karena kerjasama dariorang tua sangat diperlukan.

Kedua, Adanya perbedaan latar belakang siswa. Semua siswa SMK 12 Malang tidak menuntut kemungkinan memiliki ilmu agama yang minim,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

karena Sekolah kejuruhan adalah sekolah yang umum, dengan minimnya jam pelajaran agama. Solusinya yang dapat diberikan adalah dengan memasukkan materi keagamaan yang ada disekolah tersebut kedalam egiatan sekolah, meskipun harus membutuhkan dukungan serta kerjasama dari pihak guru-guru yang lainnya, dan melakukan pembiasaan-pembiasaan yang terkait dengan pendidikan karakter pada diri siswa.

Ketiga, Waktu yang berbenturan dengan ekstrakulikuler lainnya sehingga beberapa siswa memilih mengikuti ekstrakulikuer yang lainnya dan sekolah memberlakukan full day sehingga waktu pulang siswa yang sore, ini juga menjadi kendala karena siswa sudah lelah setelah pelajaran penuh. Hal tersebut memang cukup memberikan perhatian pada para pengajar ekstraulikuler di sekolah SMK Negeri 12 Malang, yang mana kegiatan ekstrakulikuler ini tidak diwajibkan, ini yang menjadikan sebgaian siswa engan mengikuti terkain waktu pelaksanaan yang bisa dibilang kurang kondusif, yang mana siswa sudah merasa lelah setelah menerima pelajaran dari pagi hingga sore, sehingga perlu ada cara menarik agar siswa mau mengikuti kegiatan ekstrakulikuler sehingga meskipun siswa merasa lelah, lelahnya akan tergantikan oleh kesenangan mereka dalam mengikuti kegiatan ekstrakulikuler.

Keempat, Tempat untuk berkumpul serta tempat untuk latihan yang belum di sediakan siswa, menginggat masjid dirasa kurang kondusif karena dikhawatirkan berbenturan dengan waktu shalat. Dapat dikatakan meskipun fasilitas masjid sudah diberikan oleh seolah, akan tetapi seharunya ada

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

temapat latihan khsusu untuk siswa pada ekstrakulikuler, sehingga tidak menganggu pelaksanaan kegiatan shalat, meskipun pelaksanaan kegiatan ekstrakulikuler keagamaan setelah pelaksanaan shalat ashar, akan tetapi ada beberapa siswa dan guru yang mlaksanakannya di waktu bersamaan ketia para siwa melaksanakan rutinitas latihan, sehingga ini menjadikan kurang tenangnya orang-orang yang melaksanakan ibadah di masjid tersebut. Sehingga dari sekolah memberikan fasilitas berup[a studio music yang dapat digunakan oleh siswa untuk latihan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan peneliti yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya terkait dengan penanaman karakter religius melalui kesenian Islam di SMK Negeri 12 Malang, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses penanaman karakter religius di SMK Negeri 12 Malang dilaksankan melalui Kesenian Islam dilaksanakan dengan pendekatan proses pengenalan yaitu dimana anak dikenalkan dengan hal-hal yang positif, kemudian proses pemahaman yang mana menekankan pada aspek kognitif dan perkembangan siswa, proses penerapan adalah memberikan kesempatan pada anak untuk menerapkan perbuatan baik yang telah diajarkan, selanjutnya proses pembiasaan (berulang ulang) yaitu proses penanaman karakter religius dengan jalan setelah si anak telah paham dan menerapkan perbuatan baik kemudian dilakukan dengan pembiasaan dengaan melakukannya berulang-ulang agar mereka terbiasa melalkukan hal baik dan yang terakhir proses pembudayaan merupakan proses penanaman karakter religius melalui pembudayaan dilingkungan sekolah dengan peran serta seluruh civitas akademik untuk ikut melakukan dan mendukung terciptanya bentuk karakter yang baik yang diteapkan pada lingkungan sekolah .

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Dampak dari penanaman karakter religius yang dilaksankan di SMK Negeri 12 Malang melalui kesenian Islam menunjukkan adanya peningkatan atau kelebihan dari karakter religius siswa yang aktif mengikuti kegiatan kesenian Islam pada rana kognitif, afektif, maupuin psikomotornya. Baik pada aspek nilai Ilahiyah seperti iman,Islam, ihsan, taqwa,ikhlas yang tercermin dalam diri siswa serta aspek nilai Insaniyah yang dapat terlihat pada sikap siswa seperti silaturrahmi, al ukhwah , tawadhu, amanah serta al munfikan.
3. Faktor pendukung dalam proses penanaman karakter religius melalui kesenian Islam di SMK Negeri 12 Malang adalah : (1) fasilitas yang diberikan oleh sekolah. (2) dukungan dari pihak sekolah.(3) Semangat dari guru PAI. (4) Semangat siswa. (5) adanya evaluasi. Faktor penghambat penanaman karakter religius di SMK Negeri 12 Malang adalah : (1) Pengawasan guru yang kurang. (2) Latar belakang siswa yang berbeda-beda. (3) Waktu yang diberikan dalam kegiatan kesenian Islam. (4) Tempat khusus untuk latihan kesenian Islam.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang penanaman karakter religius melalui kesenian Islam di SMK Negeri 12 Malang dan dari kesimpulan diatas ada beberapa saran yang dapat diajukan, khususnya untuk lembaga yang menjadi objek penelitian ini, diantaranya sebagai berikut :

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Adanya fasilitas khusus untuk kegiatan kesenian Islam, sehingga untuk menjadi fokus saat pelatian qiro'ah dan hadrah
c. Perlu adanya raker yang dilakukan oleh organisasi BDI (Badan Dakwah Islam) yang diadakan setiap satu tahun sekali, sehingga dapat memperbaiki serta dapat mengontrol kegiatan yang sudah teragendakan dan yang sudah terlaksana maupun belum terlaksana.
d. Perlu adanya sosialisai kegiatan ekstrakulikuler agar dapat menarik siswa baru untuk mengikuti kegiatan qiro'ah dan hadrah.
e. Adanya pembelajaran bagi siswa yang belum bisa membaca al qur'an yang di bawah pengurus anggota BDI.
f. Bagi kepala sekolah dan pendidik agar meningkatkan semangat dan komitmennya dalam mencapai visi,misidan tujuan kegiatan ektrakulikuler keagamaan, menerapkannya dan meningkatkan kemampuan strategi dalam penanaman karate religius
g. Bagi siswa agar meningkatkan kualitas diri sehri-hari dengan mencontoh para guru agar dapat diterapkan si sekolah maupun dimasyarakat
h. Bagi peneliti lain,agar dapat melakukan kajian lebih mendalam dan komprehensif tentang kesenian Islam yang lainnya yang dapat mendukung penanaman karakter religius.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, Ike Fauzan Hafidz (2013) *Religiositas Perilaku Cybersex pada Kalangan Mahasiswa*, Jurnal Psikologika, Vol. 18. No. 1.

Al-Qattan, Manna' Khalil (2011). *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an.* Bogor : Litera Antra Nusa.

As-Sirjani, Raghib (20150. *The Harmony Of Humanity,* terj. Fuad Syaifuddin Nur. et al. Jakarta : Pustaka Al-Kautsar.

Asy'ari,Muhammad, (2007) *Islam dan Seni*, Jurnal Jurnal Hunafa Vol. 4, No. 2, Juni.

Bahreisy, Salim *terj. Riyadlus Sholikhin,* Jilid II, Cet. Terakhir. Bandung : PT Alma'arif.

Bukhari, Akh. (2017). *Pengembangan Budaya Lokal Sebagai Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum Kota Samarinda*. Jurnal Fenomena. Vol 9. No 1.

Chalik, A. Chaerudji Abdul. (2007).*UmulAl Qur'an.* Jakarta : Diadit Media.

Fitri, Agus Zaenal (2012). *Pendidikan berbasis nilai dan etik di sekolah.* (Jakarta : Ar-ruzz media.

Hakim, Rosniati (2014). *Pembentukan karakter Peserta didik melalui Pendidikan Berbasis Al qur'an.* Jurnal Pendidikan Karakter. Tahun IV No 2.

Hasan. M. Iqbal (2002). *Pokok-pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya.* Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.

https://regional.kompas.com/read/2018/01/31/07442481/jadi-perampok-dua-pelajar-smk-ini-cuma-incar-siswa-yang-bolos-sekolah

Instruksi Presiden No 1 Tahun 2010

Kemendiknas. *Bahan Pelatihan : Penguatan Metodologi pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk mmbentuk Daya Saing Kerakter Bangsa*. Jakarta : Kemendiknas

Kuntowijoyo (2001). *Muslim Tanpa Masjid : Esai-Esai Agama, Budaya, dan Politik Dalam Bingkai Strukturalisme Trascendental*. Bandung : Mizan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kuntowijoyo (2001). *Muslim Tanpa Masjid : Esai-Esai Agama, Budaya, dan Politik Dalam Bingkai Strukturalisme Trascendental* . Bandung : Mizan.

Lexy J. Moeloeng. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Rosda Karya.

Madjid, Nurcholihs (1997). *Masyarakat Religius.* Jakarta : Paramadina.

Mahzar, Armahedi (1993). *Islam masa Depan*. Bandung : Penerbit Pustaka.

Majid, Abdul dan Dian Andayani (2011). *Pendidikan Karakter Prespektif Islam.* Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Marzuki, (2015). *Pendidikan Karakter Islam.* Jakarta: AMZAH.

Muhaimin (2008). *paradigm Pendidikan Islam*, Bandung : PT. Rosdakarya.

Muhyani (2012). *Kesadaran Religius dan Kesehatan Mental.* Jakarta : Kementrian Agama Repubilk Indonesia.

Mustari, Mohammad (2014). *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan.* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Nashori, Fuad dan Rachmy Diana Mucharam (2002). *Memngembangkan kreativitas dalam prespektif psikologi Islam. Jogjakarta : Menara Kudus.*

Nata, Abbudin (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Purwanto, Yedi (2010). *Seni dalam Pandangan Al Qur'an.* Jurnal Sosioteknologi Edisi 19 Tahun 9. April 2010.

Sahlan,Asma'un (2009). *Mewujudan Budaya Religius di Sekolah Upaya pengembangan PAI dari Teori ke Aksi*. Malang : UIN Prees.

Saidah, Nur (2008). *Pendidikan Agama Islam dan Pengembangan Seni Budaya Islam*. Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. V. No. 1.

Saifullah dan Febri Yulika (2013) *Sejarah Perkembangan Seni dan Kesenian Dalam Islam (seri Kesenian Islam Jilid I.* Padang : ISI Padangpanjang Press.

Setiani, Fani dan Rasto (2016). *Mengembangkan Soft Skill Siswa Melalui Proses Pembelajaran.* Jurnal Pedidikan Manajemen Perantoran Vol 1 No 1 Agustus.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Setiawan, Agus (2012) Membangun Karakter Religius, http://grisseeisgresik.blogspot.co.id/2012/03/membangun-karakter-religius-melalui.html

Situmorang, Oloan (1998) *Seni Rupa Pertumbuhan dan Perkembangannya*. Bandung : Angkasa.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D).* Bandung: CV. Alvabeta.

Sukmadinata, N. S. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosda Karya.

Wahyu dkk (215). *Penerapan Nilai Keagamaan Melalui Seni Hadrah Maullatan Al Habsyi Di Kelurahan Pelambuan Kecamatan Banjarmasin Barat*, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, Volume 5, Nomor 9.

Yunus, Mahmud (1989). *Kamus Arab- Indonesia*. Jakarta: PT Hidakarya Agung.

Mustari, Mohamad (2014). *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafido Persada.

Wiyani, Novan Ardy. (2102). *Pendidikan Karakter Berbasi Iman dan Taqwa*. Yogyakarta : Teras.

Thoha, Chabib, dkk. (1999). *Metodologi Pembelajaran Agama*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran : Transkip Wawancara

Informan	Drs. Hadi Miswantoro
Jabatan	Waka Kesiswaan SMKN 12 Malang
Hari/Tanggal	27 Juli 2018
Peneliti	Apa saja kegiatan keagamaan melalui seni Islam di SMKN 12 malang?
Informan	Ada hadrah kemudian sholawat yang akhirnya ada organisasi sendiri, kemudian anak-anak yang memiliki kemampuan itu ada sendiri, yang kami tau kegiatan ekstra yang diwadai oleh BDI di masjid gandeng teman Pembina, kalau misalkan qiro'ah setiap hari selasa kegiatannya.
Peneliti	Apakah siswa antusias memilih ekstrakulikuler keagamaan (Qiro'ah dan hadrah)?
Informan	Kalau saya lihat prosentasi kurang peminatnya,akan tetapi kalau melihat terlayani atas kemampuan pembinanya itu termasuk cukup, kalo kami katakana 1000 anak tapi yang ikut 20 anak, kalau menurut ukuran prosentase, menurut saya tidak antusias, kalo kemampuanpendidik tadi untuk membina anak 20 bisa dengan baik maka sudah bisa dikatakan berminat.
Peneliti	Bagaimana penanaman Karakter religius siswa melalui ekstrakulikuler keagamaan (Qiro'ah dan hadrah)?
Informan	Religiusnya, seperti ada kegiatan jum'at pagi semua siswa yang mengikuti, yang memimpin dari guru PAi dengan adanya jadwanya.
Peneliti	Bagaimana hasil yang dicapai dalam menanamkan karater religius?
Informan	Dampak secara cepat berupa nilai tidak dapat diukur, akan tetapi dengan anak wajib mengikuti do'a bersama, maka siswa tidak terlambat, untuk dampak pasti berdampak, sebagaimana ada ayat al qur'an yang menjelasan bahwa Rasullullah di utus untuk menyempurnakan akhlak, rosul saja berdakwah selama 13 tahun sulit mendapatkan orang yang masuk islam,sehingga saya tidak dapat mengukur seberapa, yang jelas ada perubahan akhlakpada siswa.
Peneliti	Faktor pendukung dan penghambat ekstrakulikuler keagamaan (Qiro'ah dan hadrah)?
Informan	Faktor pengambat, karena kita 5 hari kerja jadi pulang jam 15.00 itu waktu yang kurang mendukung, akan tetapi jika pulang sekolah siswa jam 2 mungkin bisa terkondisikan, atau mendukung, kemudian yang diharapkan dengan 5 hari kerja tadi orang tua dapat mendukung proses penanaman karakter religius,tapi nyatanya orang tua masih banyak yang lalai dalam sholat, yang digulirkan pak mentri untuk 5 hari kerja tersebut ya tidak mendukung, terutama pada ekstra seni agama tersebut, Faktor pendukung, kebetulan kami ketepatan dengan guru SMKN 12 Malang yang memumpuni Qiro'ah yang bukan guru PAI, kemudian kebijaksanaan sekolah yang mau mendukung ekstrakuliuler keagamaan. Lebih semarak dari pada dulu awal-awal adanya ekstrakulikuler keagamaan (Qiro'ah dan hadrah)
Peneliti	Apa ada sanksi bagi siswa yang tidak mengikuti ekstrakulikuler keagamaan (Qiro'ah dan hadrah)?
Informan	Kalau untuk sanksi, sepertinya tidak ada akan tetapi sanksinya berupa nilai yang kosong pada rapot siswa, bagi yang tidak aktif dalam

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	ekstrakulikuler keagamaan (Qiro'ah dan hadrah) ini maka tidak akan mendapatkan nilai. Yang saya tau itu, mungkin kalo dari Pembina sendiri ada kebijakan adanya sanksi buat siswa, kalo setau saya hanya itu, hanya nilai saja.

Informan	Lis sa'adah, M.Pd. I
Jabatan	Guru PAI
Hari/Tanggal	27 Juli 2018
Peneliti	Bagaimana penanaman karakter religius di SMKN 12 Malang ?
Informan	Karakter religus sudah Nampak,berproses,ini mulai dari awal masuk di MPS diupayakan untuk sholat jama'ah, seperti sholat jama'ah dhuhur, kemudian mos di armed, sholat lima waktunya ditanaman dan disipin juga, untuk disiplin waktu dan lain-lain, di armed malang, sikap yang berhubungan sama, berproses dari kelas 10 komunasi yang mengaril saja kepada anak-anak tanpa ada peraturan resmi, mulai dari pembelajaran dikelas, kemudian kegiatan sehari hari di luar pejaran dari mulai ana anak berangkat, bapak ibu guru berdiri di gerbang dan anak-anak bersalaman, guru piket, do'a bersama, asmaul husnah,khusu materi agama sendiri,ada 3 jam ada pembelajaran prakteknya ada di jam awal 123 maka kita ada sholat dhuhah, keterampilan membaca al qur'an, kemudian do'ado'a harian untuk materi pembelajaran lain, ini inglut di pembelajaran,
Peneliti	Bagaimana antusias siswa SMK 12 Malang dalam ekstrakuliuler keagamaan ?
Informan	Ini hanya beberapa yang ikut jadi sebagaian kecil yang mengikuti, sebagaian besar anggota BDI ini adalah sekian persen dari jumblah realita anak-anak dari seluruh siswa di SMKN 12 Malang untuk prosentasinya sangat kecil. Tapi ya sangat mendukung sekali, tidak hanya itu saja, tapi ada program lain seperti Kajian Islam, Untuk penanaman karakter siswa.
Peneliti	Bagaimana hasil yang dicapai dalam menanamkan karaker religius
Informan	kesadaran anak anak relative lebih bagus, keinginan belajar lebih untuk tendensi banyak ingin tau banyak ingin berkiprah masalah pendidikan Islam, khususnya yang dikembangkan di BDI sendiri, sehingga anak-anak BDI memiliki nilai plus tersendiri dibanding dengan siswa-siswa yang lainnya sebgai contoh asalah ikhlas yang bisa mgnegukur hanya Allah aja, agar mereka tidak mengeluh kesah atau melaksanakan ibadah, karena aspek sosial yang dibutuhkan adalah tenaga, pikiran dan sebagainya, seperti kegiatan Idul adha ini luar biasa kegiatan ini mulai dari pagi sampai sore bahkan hampir magrib, dengan anak-anak membantu dalam kegiatan pemotongan daging qurban dan membagikannya dan mengikuti kegiatan hingga selesai, ini dapat dilihat bahwa anak-anak sudah menerapkan aspek ikhlas, dengan mereka tidak mengeluh karena mereka merasa ini bahwa sebuah tanggung jawab mereka yang harus dilaksanakan
Peneliti	Bagaimana peran guru dalam pelaksanaan karakter religius?
Informan	Aspek syari'atnya untuk pelaksanaan sholat memang kita mengarahkan untuk lebih disiplin lagi, tapi kebali kepribadi masing masing, karena sekoleh sudah memfasilitasi ada mushollah ada kegiatan sholat jama'ah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	dan kita sudah mendorong untuk melaksanaan dengan baik, dan bagi yang belum bisa melaksanakan dengan baik kita memberikan sebuah motifasi di kelas untuk mau melaksanakan Perilaku pada anak-anak kita berusahan memberikan pertama contoh, kedua membiasaan hal-hal yang terpuji, minimal untuk anak anak yang biasanya berkata kotor, ini hukumannya ada tersendiri, dan apabila ketahuan maka mereka sportif untuk melaksanakan sanksi yang ada, apa bila mereka sudah paham bahwa hal tersebut buruk, maka setidaknya mereka bisa menahan untuk berkata-kata yang baik.sejauh ini siswa dapat berperilaku dengan baik, yang selama ini saya amati, akan tetapi ada juga yang masih kurang baik dalam berperilaku. Namun kita harus berusaha memberikan contoh yang baik untuk mereka agar dapat menjadi contoh untuk berperilaku dengan baik. Kita mengarahkan untuk lebih disiplin lagi, tapi kembali kepada masing masing, sekolah sudah mefasilitasi masjid kemudian ada kegiatan shalat jama'ah dan kita mendorong anak-anak untuk melakukan, kalo yang masih belum ya kita berusaha untuk memotifasi mereka

Informan	Pak Ramli
Jabatan	Guru PAI
Hari/Tanggal	31 Juli 2018
Peneliti	Bagaimana penanaman karakter religius di SMKN 12 Malang ?
Informan	Saya lihat beberapa tahun ini SMK Negeri 12 Malang sudah menuju kesana (karakter religius), karena mulai dari anak masuk sekolah, oleh sekolah sudah diwajibkan untuk salim, mulai masuk gerbang sekolah, sepeda harus sudah di tuntun, sampai parkiran, sampai di pos guru sudah berdiri (guru piket) dan wajib untuk seluruh siswa salim dan masuk kelas
Peneliti	Bagaimana dukungan sekolah tentang penanaman karakter religius?
Informan	Alhmdulillah untuk para pengajar di SMK ini, tidak hanya guru pendidikan agama saja yang berperan dalam pelaksanaan program keagamaan, akan tetapi guru-guru bidang studi yang lain juga ikut membina para siswa untuk menanamkan karakter religius, mendorong anak-anak untuk berperilaku yang baik, serta memberikan tauladan bagi anak-anak, sehingga proses kegiatan keagamaan terlaksana dengan baik. Meskipun ada beberapa pemikiran dari guru-guru bahwa beban dalam pembinaan keagamaan ini ditangani oleh guru-guru pendidikan agama
Peneliti	Bagaimana hasil yang dicapai dalam menanamkan karakter religius melalui Apakah siswa antusias memilih ekstrakulikuler keagamaan (Qiro'ah dan hadrah)?
Informan	untuk masalah menyapa ketika bertemu ini sebenarnya sudah disampaikan oleh kepala sekolah, cuman ada yang melaksanakan dan tidak,sejauh ini saya melihat meskipun bukan anak BDI tetapi banyak anak yang ketika bertemu dengan saya mengucap salam dan bersalaman, ya meskipun tidak semuanyaDi SMK ini kalau siswa siswinya mendengar adzan berkumandang, Alhmdulilla bergegas mengambil air wudhu dan shalat berjamaah, meskipun sekolah ini umum, akan tetapi mereka terbiasa untuk melaksankan shalat berjamaah, sehingga apabila mendengar adzan langsung berbegas ke masjid. Anak-anak mau dalam melaksanakan sholat dhuha, kemudian sholat

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	dhuhur berjama'ah dan melaksanakan shalat ashar sebelum pulang, ini dilasanaan secara tepat waktu. Ini yang saya amati pada siswa yang mana sebuah nilai plus bagi siswa-siswa yang tepat waktu dalam beribadah, meskipun ada beberapa siswayang masih sulit diajak untuk melaksanakan sholat dengan tepat waktu Sejauh ini siswa sudah melaksanakan ibadah dengan baik, meskipun tidak keseluruhan, dapat dilihat dengan siswa mau melaksanakan shalat dhuha meskipun tidak ada jadwal shalat dhuha, kemudian melaksanakan shalat ashar terlebih dahulu sebelum melaksanakan ekstrakulikuler, yang mana pelaksanaan shalat ashar ini tidak bersifat wajib di sekolah, ini menunjukkan bahwa mereka ada kesadaran bahwa ada sebuah kewajiban yang dilaksanakan,terlebuh khsuus pada siswa BDI Kemudian seperti hari jum'at ada do'a bersama, dari anak BDI dan osis menyiapkan alas duduk untuk kegiatan do'a bersama, meskipun tidak semua anak mau untuk mempersiapkan karena belum terbiasa melaksanakannya dan merasa berat, akan tetapi mereka kompak untuk melaksanakan sebagaian tugas mereka. Dari situ saya melihat ada rasa ikhlas yang dilakukan mereka untuk mempersiapkan acara tersebut dengan baik tanpa harus disuruh terlebih dahulu dan dengan senang hati melaksankannya

Informan	Pak Ahmad
Jabatan	Guru PAI
Hari/Tanggal	31 Juli 2018
Peneliti	Apa saja nilai-nilai yang ditanamkan pada kegiatan Apakah siswa antusias memilih ekstrakulikuler keagamaan (Qiro'ah dan hadrah)?
Informan	Untuk sikap tepat janji ini alhamdulillah untuk anak-anak keagamaan sangat baik, ketika disuruh alhmdulillah mau untuk menepati janjinya, sehingga tidak sulit bagi kita ketika ada pembinaan untuk siswa dapat terlaksana dengan baik. Contohnya ketika anak-anak disuruh untuk datang untuk rapat organisasi ketika hari libur, ini mau datang meskipun ada beberapa yang terlambat akan tetapi setidaknya mereka mau menepati janji untuk hadir. Kemudian penampilan mereka, seperi yang lai-laki ini beberapa anak BDI menggunakan songko disekolah, ini menandakan siswa yang bisa di katakana agamislah, ya meskipun songko bukan berarti sebagai identitas meraka sebagai siswa yang memiliki sikap religius. tetapi memang yang saya lihat untuk beribadahnya lebih rajin merea-mereka itu, kalokhususnya ya siswa yang ikut BDI ya
Peneliti	Faktor pendukung dan penghambat ekstrakulikuler keagamaan (Qiro'ah dan hadrah)?
Informan	Untuk pengawasan siswa di sekolah Alhamdulillah bisa terkontor, tetapi itu bukan berarti siswa sudah baik dalam pengawasannya, karena tidak menuntut kemungkinann adanya kelalaian atau kurang pengawasan apabila siswa sudah kembali kerumah mereka masing-masing

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Informan	Pak udin
Jabatan	Guru PAI dan Penanggung Jawab Ekstra Keagamaan
Hari/Tanggal	27 Juli 2018
Peneliti	Apa tujuan diadakannya ekstrakuliuler keagamaandi SMK 12 Malang ?
Informan	Tujuan diadakannya ekstrakulikuler keagamaan di SMK Negeri 12 Malang adalah Mewadahi minat anak terhadap pelajaran agama khusunya pada kesenian qiro'ah dan kesenian Hadrah serta memberikan wadah bagi para siswa yang pengetahuan keagamaannya masih dangkal. Sehingga dengan adanya wadah untuk kegiatan keagmaan maka sekolah mengadakan organisasi ekstrakulikuler BDI (Badan Dakwah Islam)
Peneliti	Apa saja kegiatan keagamaan yang ada di SMK Negeri 12 Malang?
Informan	Tidak semua anak khusus pada pelajaran keagamaan ,pemahaman keagamaan itu tidak semua bisa, ada yg memang latar belakangnya dari rumah oleh orang tuanya blm dibelajari keagamaan yang mendalam, sehingga disekolah dia tidak tahu, jangankan mau memahami alqur'an baca alqur';an saja itu sangat mini, ada yg memang bisa memang dijaga benar pemahaman keagamaannya, bahkan ada yang lebih karena pemahaman keagamaan dari anak anak itu bermacam-macam sehingga SMK memberikan wadah bagi yang belum bisa pemahaman pengetahuannya tentang keagamaan dangkal sekali sehingga mengadakan baca al qur'an. Bagi anak-anak yang punya bakat dan ingin memperdalam keagamaan sekolah juga memberikan.Untuk kegitan yang ada di SMK ini yang menyangkut ekstrakulikuler, ini BDi(Badan Dakwah Islam) mmiliki cabang seni yang mana pertama ekstra hadrah, yang dilaksanakan setiap hari jum'at sore, kemudian qiro'ah inipada hari selasa sore kemudian ada juga kajian kitab kuning dan tartil yang bersamaan yaitu pada hari rabu sore, ini semua dilaksanakan dimasjid. Kemudian ada juga kegiatan eagamaan yang rutin dilakukan mulai dari anak-anak masuk gerbang sudah dihadapkan pada membiasaan bersalaman dengan guru, yang mana gu
Peneliti	Nilai religius yang nampak pada siswa?
Informan	Insaniyah, peringatan iduladha, sekolah memberikan kewenangan khusus bagi anak bdi untuk memberikan daging kurban disekitar balearjosari jadi anak BDI yang memberikan, kemudian anak BDIjuga memberikan santunan kepada anak yatim piatu, ini terbiasa setiap tahun.biasanya ada bakti sosial juga. Tahun kemarin di bulan muharom. Karater ilahiyah, anak BDI itu yang mengawali semuakegiatan keagamaan Siswa yang mengikuti ekstrakulikuler keagamaan ini ada perbedaan dengan siswa yang lain, yang mana merekalah yang mengawali kegiatan keagamaan, shalat, adzan, kegiatan yang segala kegiatan keagamaan, sehingga mereka sudah terbiasa untuk melaksanakan hal-hal yang bersifat ibadah wajib, meskipun tanpa disuruh, dapat saya akui bahwa tiga tahun kemarin, untuk pelaksanaan kegiatan yang bersifat ritual ini, siswa masih perlu adanya pengawasan dalam kegiatan, akan tetapi tiga tahun terakhir ini mereka sudah bisa menjalankan dengan baik, karena sekolah memberikan perhatian khusus kepada kegiatan agama,sehingga sudah menjadi pelopor dalam kegiatan keagamaan Kegiatan anak-anak mulai dari masuk sekolah mereka membaca asmaul

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	husnah kemudian dilanjutkan do'a sebelum memulai pelajaran ini salah satu bentuk implementasi pada aspek tawakal.
Peneliti	Faktor pendukung dan penghambat penanaman karakter religiu?
Informan	Kendala sifatnya tidak wajib kegiatannya, sehingga tidak ada sanksi, tidak seperti kegiatan estrakulikuler yang lainnya ketika tidak masuk dua sampek tiga kali dipanggi, tetapi bedanya mereka ini memiliki kesadaran tersendiri memang murni dari hati meraka untuk mengikuti ekstra tersebut.

Informan	Alfian
Jabatan	Pembina ekstrakulikuler Hadrah
Hari/Tanggal	27 Juli 2018
Peneliti	Metode yang digunaakan dalam penyampaian materi sholawat ?
Informan	Metode langsung, yang mana lagu-lagu familiar mgkin hanya pembenaran lafatnya saja,biasanya kalo baru anak-ana diberikan teks lag uterus dipelajari bersama. Ya dicontohkan duku terus ditirukan begitu.
Peneliti	Program pembelajaran materi sholawat?
Informan	Target pertama buat suatu grup, jadi pergurup yang laki-laki dan peremupan , 2 grup Program semestrenya untuk lagu kita taget 1 lagu 3 pertemuan, kalo yang vocal,Cuma kita ada pengatagorian suara 1, 2,3 ini masih perlu banya waktu. Jadi persemester 3 sampai 4 lagu.
Peneliti	Aktifitas apa yang menunjukkan karakter religiuspada siswa?
Informan	Selama ini yang saya lihat, kegiatan siswa ada shalat berjama'ah, kemudian sebelum mereka melanjutkan untuk kegiatan estrakulikuler siswa-siswi yang mengikuti kesenian hadrah melaksankan shalat ashar terlebih dahulu, sehingga dapat dilihat bahwa siswa-siswi SMK ini untuk ketaqwaanya kurang lebih sudah baik seperti itu

Informan	Pak damaris
Jabatan	Pembina eskstrakulikuler qiro'ah
Hari/Tanggal	13 september 2018
Peneliti	Metode yang digunakan dalam qiro'ah?
Informan	Memberikan contoh kemudian diberiakan beberapa kali ruangan mereka menirukan, kemudian kalo ada beberapalagu yang kesulitan ini saya ulang-ulang dengan saya potong-potong biar mudah, saya suruh ulang perbagian terus saya suruh baca
Peneliti	Bagaimana penanaman karakter religius?
Informan	Kalo merealisasikan saya cumamenanamkan apa yang mereka laksanakan ketika tholabul ilmi seperti apa, kalo saya lebih ke ilmu dan amal , jadisaya fousnya lebih e tholabul ilminya, apa yang dipelajari sekarang, tapi mereka tetap mau istiqomah dan mengamlkannya, banyak latihan mengulang, kalo mengamalkan ini mgin esulitan alo qiro'ah. pengamalannya lebih ke mengulang-ulang terus,pengamlan lebih ke diri mereka sendiri. Dariyang saya lihat dan saya rasakan unuk, putra dan putrid

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	Alhamdulillah lebih e etitut, sikap. Ilahiyahnya mereka sholat di sekolah ikut jama'ah, mu'adzin juga,shalat dhuha juga, sholat ashar dulu berjamaah,karena ekstranya sampeksore jam 5 sore. Pertama sikap siswa pada guru.selalu salaman kalo berteu guru,bersikapbaik,saling menghirmati dan menghargai. Saya merasa anak-anak yang mengikuti ekstra qiro'ah untuk nilai ketawadhuanya sangat berbeda dengan siswa-siswa yang lain, saya bisa merasakan berbeda karena saya juga mengajar di maple regular, sehingga untuk anak yang khususnya ikut dalam organisasi BDI dengan yang tidak, ini menurut saya sangat berbeda, mesipun ada siswa yang tidak mengikuti BDI yang perilakunya bagus. Saya yakin anak-ana yang saya ajar ini, tidak ada yang menyimpang. Kemudian sesekali saya memberikan motifasi, kalo ya adab untuk belajar harus seperti ini,ya askipun ga dalam pelajaran lainnya,itu ya harapan saya mereka mempraktekan do'a sebelum melaksanakan, bagaimana adab terhadapguru, emudian dengan yang lain saya mengkorelasikan dengan belajar hadrah itu yang kaitannya, saya korelasikan sebenarnya dalam mempelajari ini juga bagian dari qiro'ah atau lagu dalam qiro'ah,iniga tau bagaimana tekniknya dan bagaimana caranya,ini memberikan motifasi kalo sebenarnya merak juga pelajarai.
Peneliti	Mediayang digunakan ?
Informan	Media,untuk media yang digunakan biasnaya saya menggunakan power opoint sesekali, bagian naik saya kasi warna merah dan warna hijau, mgkin 2 bulan sekali
Peneliti	Program pembelajaran?
Informan	Satu semester ini belum selesai dalam satu maqro',karena tergantung mereka menerimanya seperti apa,kalo kesulitan ya mungkin agak lama. Kan terus meskipun sampek 1 tahun ya ga papa, karena kalo ga bisa nanti percuma. Jadi kita ga ada tarjet.
Peneliti	Faktor pendukung dan penhambat ?
Informan	Anak-anak kalau belajar qir'ah memang merasa banyak kesulitan mulai dari jenis lagu dan nada yang harus di pahami dan dihafal, ini juga menjadikan mereka untuk bersabar dalam belajar qiro'ah, tapi saya juga berusaha meotivasi kepadamereka agar telaten dalam belajar apapun selain belajar qiro'ah dan selalu istiqomah agar bisa sesuai dengan apayang diharapkan meskipun harapannya jauh untuk bisa melantunkan ayat alqur'an dengan suara yang bagus
Peneliti	Apa saja evausai pembelajaran?
Informan	Evaluasi mungin setiapkali satu maqom, misalnya bayati, mereka saya suruh satu persatu mempraktekan,sehingga jadi saya tau kekurangannya apa,ini satu maqom ya,kalo satu persatu misalnya saya membaca nahawan 1 ayat ini saya suruh baca,la ini bisa melihat bagaiaman siswabisa apa ndak.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Informan	Pak rizal
Jabatan	Pembina ekstrakulikuler hadraah
Hari/Tanggal	30 Agustus 2018
Peneliti	Metode pembelajaran pada ekstra hadarah?
Informan	Kalo biasanya menggunakan metode contoh,jadi saya mencontohkan terlebih dahulu bagaimana pukulan terbangnya baru siswa itu mempraktekkan Metode tulisan,ini kalo dari bajari ada ruusnya, jadi di bagi ada pukulan lanangan, wedokan, golong lanang,golong wedokan, ini saya sebarkan kertas catatan rumus pukulan terbang gitu
Peneliti	Program pembelajaran ?
Informan	Kalo dari terbang dalam 3 pertemuan, la dalam emampuan siswa dalam terbang itu berbeda beda, ada yang sudah mahir dan belum. Mugkin yang sudah mahir bisa dalam 2 pertemuan sudah bisa harmonis dalam memadukan pukulan lanangan dan wedokan, kaloyang belum bisa sama sekali, mgin 4 pertemua baru bisa, tapi tarjet saya itu, dalam 4 pertemuan bisa mempraktekkan 2 pukulan terbang dan bisa selaras bunyinya.
Peneliti	Bagaimana penanaman sikap religius siswa ?
Informan	Saya merasa anak-anak sudah melaksanakan sikap tawadhu, menurut saya bener-bener tawadhu. Jujur saja, saya sempat kaget dengan perilaku siswa yang sangat tawadhu di sini, seperti yang kita pikirkan, biasanya siswa yang bersekolah di sekolah kejuruhan berbeda dengan siswa yang bersekolah di madrasah, ini saya pertama kali mengajar hadrah merasakan saya mengajar siswa aliyah. Karena anak-anak begitu sopan, menghormati, dan perilakunya baik. Mungkin itu yang saya rasakan, mengajar di SMK serasa mengajar Aliyah. Anak-anak sudah sabar dalam melaksanakan pembelajaran, apalagi anak-anak yang belum tau atau yang belum bisa pukulan terbang, ini anak-anak udah sabar dalam belajar dan tetep berusaha sampai bisa Kemudian meskipun ada beberapa anak-anak tidak ikut latihan akan tetapi mereaka mau untuk mengurusi seperti absen, dan lain lain, jadi meskipun tidak ikut latihan tapi mereka tetep mau untuk berkecimpung di sana.
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan evaluasi kegiatan ?
Informan	Evaluasi,kalo dari kita vocal dan terbang itu, diahir latihan itu,selalu evaluasi urang,setelah latihan sendiri-sendiri ini terus mereka tampiljadi satu, laini saya sama mas alfian bisa mengevaluasi kekurangannya anak-ana apa, untuk pertemuan selanjutnya kita memperbaiki kurangnya apa saja.
Peneliti	Apa faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrauliuler hadarah?
Informan	Kalo faktor pendukung,dari lingungan sekolah ini sangat mendukung menurut saya,pengadaan alat juga kalo dan unruk siswa sendiri kalo temenya belum bisa mau mengajari jadi sama-sama berusaha biar bisa gitu Kalo faktor penghambatnya ya jamnya benturan, terus kalo ada kegiatan seolah yang memunginkan ekstraulikuler libur, ini juga menjadi kenadan untuktarget pencapaian pembelajaran estrakuliulernya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Informan	Riyan
Jabatan	Ketua ekstraulikuler BDI (Badan Dakwah Islam) di SMKN 12 Malang
Hari/Tanggal	
Peneliti	Apa saja kegiatan ekstraulikuler keagamaan di SMK Negeri12 Malang ?
Informan	Untuk kegiatanya kita banyak sekali, untuk kegitan harian yaitu pembacaan asmaulhusna setiappagi,ini giliran yang meipin dari temen-temen BDI sendiri dan sudah terjadwal, terus kalo kegiatan mingguanya kita ada do'a bersama yang di laksanaan setiap jum'at pagi, kemudian jadwal muadzin shalat jum'at, rutinitas qiro'ah,hadrah, pembacaan kitab sama tartil. Kalo kegiatan yang tahunan itu ya seperti peringatan hari besar Islam itu.
Peneliti	Menurut anda, apakah ada rasa keterpaksaan dalam melaksanakan kegiatan BDI?
Informan	Bagi saya tuntutan itu untuk selalu ikut dalam kegiatan tidak ada, tapi kita punyak tanggung jawab besar dan konsiten dalam kegiatan keagamaan di sekolah, jadi saya kan sudah niat diawal untuk ikut kegiatan keagamaan di sekolah, sehingga kegiatan yang saya lakukan menurut saya enjoy saja melaksanakannya dengan senang hati
Peneliti	Bagaimana implementasi estrakulikuler hadarah dan qiro'ah dalam kehidupan sehari-hari?
Informan	Kalo implementasinya alhmdulillah bu, saya di rumah mengajari adek-adek mengaji di TPQ, ini salah satu implementasi yang saya lakukan, ya saya banyak belajar di organisasi BDI ini,dari setiap bidang sehingga saya bisa mengamlkan ilmu saya di luar sekolah bu. Kemudian dari yang awalnya saya tidak tahu dan tida mengertisearang bisa mengerti kewajiban dan keharusan serta larangan dalam Islam.
Peneliti	Apa dampak yang anda rasakan setelah mengikuti ekstra ulikuler BDI
Informan	Pertama bersyukur dengan semua keadaan yang ada, baik dalam organisasi adanya keurang tetapi alhmdulillah bisa menerima dengan baik, kemudian untuk saya pribadi saya bersyukur bisa masuk di organisasi keagamaan, ini menjadi perbaikan diri saya agar bisa menjadi lebih baik dari sebelumnya Harus adanya rasa sabar dalam membimbing adek-adek dalam berorganisasi, ini sangat perlu menurut saya, karena ndak semua adek-adek bisa diatur dengan baik terutama siswa yang baru-baru mengikuti organisasi, masih perlu banyak beradaptasi jadi para senior-senior ini harus sabar untuk memberikan arahan buat para anggota BDI baru.
Peneliti	Bagaimana kebersamaan kalian di BDI selama ini?
Informan	Kalau kebersamaan diterapkan di organisasi kita BDI, kita kalau bisa ada istilahnya korsa maksudnya kalo kita seneng seneng bareng kalo susah susah bareng, jadi rasa kebersamaannya sangat berasa, jadi rasanya seperti sekeluarga.
Peneliti	Apakah ada evaluasi program keagamaan ?
Informan	Setiap kita ada problem terkait organisasian kita mnegadakan musyawarah bersama para anggota dan dewan guru, kemudian menyelesaikan bersama-sama. Kita berusaha untuk saling menjaga persaudaraan dan saling kompak dalam semua kegiatan keagamaan yang diadakan baik sekolah maupun organisasi, jadi menurut saya di BDI itu sangat tersa sekali persaudaraannya, jaran sekali adanya debat dan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	sebgainya karena kita berudaha saling menghargai sesame teman dan bahkan tidak pernah kita sampai bermusuhan dan sebagainya.
Peneliti	Bagaimana ketawadhu'an teman-teman menurut anda?
Informan	Kalo tawadhunnya masih proses pembenahan dan masih kurang menurut saya seperti ke guru, teman, pada senior juga, tapi kalau bagi temen temen yang sudah senior senior mungkin sudah berbeda ya, ya mgkin mereka sudah paham bagaimana harus bersikap tawadhu ke orang lain.
Peneliti	Bagaimana untuk sikap tepat janji teman-teman dalam kegiatan BDI
Informan	Untuk tepat janji ini masih ada beberapa yang kurang tepat janji, karena temen temen juga ada yang dobel dalam mengikuti kegiatan ekstrakulikuler, ini yang bikin kurang lah untuk menepatai janji pada acara rapat, ataupun kegiatan jadi kegiatan BDI sering menjadi korban, dan perlu lagi ditekankan juga.
Peneliti	Bagaimana sikap amanah yang sudah dilakukan ?
Informan	Untuk sikap amanah ini rata-rata kebanyaan alhmdulillah bisa ditekankan, untuk adek-adeknya masih kurang, ini mgkin masih harus lebih ditekankan lagi buat bersikap amanah
Peneliti	Faktor pendukung dan penghambar dalam pelaksanaan kegiatan qiro'ah dan hadrah?
Informan	Untuk faktornya masalah waktu ya bu, adang benturan antara kegiatan estrakulikuler satu sama yang lain, seperti kegiatan hadrah ini bersamaan dengan ekstrakulikuler paskibra,jadi beberapa temen-temen lebih memilih kegiatan yang lainnya, atau pas ada tugas sekolah juga jadi juga kurang menurut saya. Unuk faktor pendukungnya menurut saya, seolah sudah banyak memberikan fasilitas, dari alat, kitab dan lain-lain, unutk seragam juga sekolah menyediakan, dan alhmdulillah sudah terpenuhi meskipun ada beberapa yang kurang.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA
Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
Website: http://pasca.uin-malang.ac.id , Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-224/Ps/HM.01/06/2018 08 Juni 2018
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala SMK Negeri 12 Malang

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berkenaan dengan adanya tugas akhir, kami menganjurkan mahasiswa dibawah ini melakukan penelitian ke lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Oleh karena itu, mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa kami:

Nama	:	Alif Rohmah Nur Habibah
NIM	:	16770015
Program Studi	:	Magister Pendidikan Agama Islam
Semester	:	IV (Empat)
Dosen Pembimbing	:	1. Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag. 2. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd.
Judul Penelitian	:	Penanaman Karakter Religius Melalui Kesenian Islam di Sekolah Menegah Kejuruan Negeri 12 Malang

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Direktur,

Mulyadi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 12 MALANG
Jl. Pahlawan, Balearjosari Malang, Telp./Fax: (0341) 400884
Website: www.smkn12malang.sch.id, Email: surat@smkn12malang.sch.id
MALANG Kode Pos: 65126

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 070/ 436 /101.6.10.22/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Dra. Lilik Sulistyowati, M.Si
NIP.	: 19650102 198512 2 001
Pangkat	: Pembina, IV/a
Jabatan	: Kepala SMK Negeri 12 Malang
Alamat	: Jl. Pahlawan-Balearjosari Malang

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama	: Alif Rohmah Nur Habibah
NIM	: 16770015
Program Studi	: Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas	: Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pada tanggal 29 Agustus s/d 10 Oktober 2018 telah melaksanakan penelitian di SMK **Negeri 12** Malang dengan judul penelitian **"Penanaman Karakter Religius Melalui Kesenian Islam di SMK Negeri 12 Malang".**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 23 November 2018
Kepala Sekolah,

Dra. Lilik Sulistyowati, M.Si
NIP. 19650102 198512 2 001

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Habibal Qolbi

يَاحَبِيْبَ الْقَلْبِ (اَللّٰهُ) يَا خَيْرَالْبَرَايَةْ
يَالِى جِئْتَ بِالْحَقِّ (اَللّٰهُ) رَسُوْلَ الْهِدَايَةْ
يَارَسُوْلَااللّٰهُ يَاحَبِيْبَ اللّٰهِ
يَوْمَ الْوِلَادَةْ كَالْبِدَايَةْ • لِلْهِدَايَةْ لِلْهِدَايَةْ كَالْبِدَايَةْ
اِنْ تَجِدْ يَاطَهَ بِالنُّوْرِ • الْهِدَايَةْ يَارَسُوْلَ اللّٰهْ
جِئْتَ بِدِيْنِ اللّٰهِ جِئْتَ • كُلَّ الْبَرِيَّةْ يَاحَبِيْبَ اللّٰهْ
يَابَشِيْرَالْخَيْرِ • يَارَسُوْلَ اللّٰهِ
يَادَلِيْلَ النُّوْرِ • يَاحَبِيْبَ اللّٰهِ
يَايَايَا بَشِيْرَالْخَيْرِ • يَايَادَلِيْلَ النُّوْرِ
يَوْمَ الْوِلَادَةْ كَالْبِدَايَةْ • لِلْهِدَايَةْ لِلْهِدَايَةْ كَالْبِدَايَةْ

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا رَسُوْلَ اللهْ

(Maher Zein)

رَقَتْ عَيْنَايَ شَوْقاً .. وَلِطَيْبَةَ ذَرْفَتَ عِشْقاً
فَأَتَيْتُ إِلَى حَبِيْبِيْ .. فَاهْدَأْ يَا قَلْبُ ، وَرِفْقاً
صَلِّ عَلَى مُحَمَّدْ.

.. السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا حَبِيْبِيْ يَا نَبِيَ اللهْ
السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا رَسُوْلَ اللهْ .. السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا حَبِيْبِيْ يَا نَبِيَ اللهْ
يَا رَسُوْلَ اللهْ

قَلْبٌ بِالْحَقِّ تَعَلَّقْ .. وَبِغَارِ حِرَاءَ تَأَلَّقْ
يَبْكِيْ يَسْأَلْ خَالِقَهُ .. فَأَتَاهُ الْوَحْيُ ، فَأَشْرَقْ
اِقْرَأْ اِقْرَأْ يَا مُحَمَّدْ

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا رَسُوْلَ اللهْ .. السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا حَبِيْبِيْ يَا نَبِيَ اللهْ
السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا رَسُوْلَ اللهْ .. السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا حَبِيْبِيْ يَا نَبِيَ اللهْ
يَا رَسُوْلَ اللهْ

يَا طَيْبَةُ جِئْتُكِ صَبّاً .. لِرَسُوْلِ اللهِ مُحِبّاً
بِالرَّوْضَةِ سَكَنَتْ رُوْحِي .. وَجِوَارِ الْهَادِي مُحَمَّدْ

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

صَلَّى اللّٰهُ رَبُّنَا

صَلَّى اللّٰهُ رَبُّنَا عَلٰى نُوْرِ الْمُبِيْن
اَحْمَدَ الْمُصْطَفٰى سَيِّدِ الْمُرْسَلِيْن
وَ عَلٰى اٰلِهٖ وَ صَحْبِهٖ اَجْمَعِيْن

فَهُوَ الْحَبِيْبُ الْمُجْتَبٰى كِدْمًا كَمَا
قَدْ صَحَّ هٰذَا بِالدَّلِيْلِ وَ أُسْنِدَ

رُبَّ فَرَحٍ مِنْ فَقْدِهٖ حَزَنًا صَارَ
رُبَّ حُبٍّ لِشَوْقِهٖ دَمْعًا سَالَتْ
يَا اِلٰهِي اجْعَلْ لِي بِهٖ مِمَّنْ فَازَ نَالَ الرِّضٰى فِي جَنَّتِكَ دَاخِلًا

صَلَّى اللّٰهُ رَبُّنَا

صَلَّى اللّٰهُ رَبُّنَا عَلٰى نُوْرِ الْمُبِيْن
اَحْمَدَ الْمُصْطَفٰى سَيِّدِ الْمُرْسَلِيْن
وَ عَلٰى اٰلِهٖ وَ صَحْبِهٖ اَجْمَعِيْن

فَهُوَ الْحَبِيْبُ الْمُجْتَبٰى كِدْمًا كَمَا
قَدْ صَحَّ هٰذَا بِالدَّلِيْلِ وَ أُسْنِدَ

رُبَّ فَرَحٍ مِنْ فَقْدِهٖ حَزَنًا صَارَ
رُبَّ حُبٍّ لِشَوْقِهٖ دَمْعًا سَالَتْ
يَا اِلٰهِي اجْعَلْ لِي بِهٖ مِمَّنْ فَازَ نَالَ الرِّضٰى فِي جَنَّتِكَ دَاخِلًا

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

NIKAHI (LANANGAN)

D.T.DDD.T.T / (D.TT.DDD.TT.T)

DD.TT.TT.TT.TD.DD.DD.DD.DD

T.TT.DTTT.T.TT.TTD.TT.TT.D

T.T.T. TT.TT.TTTDTTTTD 3X

DTTTDTTTTD

NGANAI (WEDOAN)

D/TT.DDD.T.TD

TT.TTTT.TDDD.DDDD.DD

TT.TTDT.TTTT.TTDT.TD

T.TTTT.TTTT.TTDT.TD 3X

DT.TTDT.TD

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran

Kegiatan latihan sholawat

Kegiatan Latihan Hadrah

Kegiatan latihan qiro'ah SMK Negeri 12 Malang

Masjid sebagai tempat latihan kesenian Islam diSMK Negeri 12 Malang

Penampilan seni qiro'ah dalam rangka Memperingati Maulid Nabi Muhammad di SMKN 12 Malang

Suasana ketika akan memulai kegiatan Ekstrakulikuler

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Wawancara dengan Bpk Damaris pembina Estrakulikuler Qiro'ah

Wawancara dengan Ibu Lis guru PAI di SMK Negeri 12 Malang

Wawancara dengan Bpk Alfian dan Bpk Rizal Pembina ekstrakulikuler hadrah

Wawancara dengan ketua Kesenian Islam SMK Negeri 12 Malang

Wawancara dengan Bpk Romli guru PAI di SMK Negeri 12 Malang

Wawancara dengan siswa yang mengikutiekstrakulikuler Hadrah dan Qiro'ah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG